

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS USAHATANI PEMBENIHAN PADI (*Oryza sativa* L.)  
VARIETAS INPARI 32 DI KECAMATAN KWADUNGAN  
KABUPATEN NGAWI**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**WIDIA AGUSTINA SETYO PRATIWI**

**04.01.19.354**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2023**

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS USAHATANI PEMBENIHAN PADI (*Oryza sativa* L.)  
VARIETAS INPARI 32 DI KECAMATAN KWADUNGAN  
KABUPATEN NGAWI**

Diajukan sebagai syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P)

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**WIDIA AGUSTINA SETYO PRATIWI**

**04.01.19.354**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2023**

*Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir saya yang berjudul "Analisis Usahatani Pembenhnan Padi (Oryza sativa L.) Varietas Inpari 32 di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi" sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P) dapat berjalan lancar dan tepat waktu. Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada: Kedua orang tua saya, Bapak Warsono dan Ibu Nanik Setyowati yang selalu memberikan support serta doa-doa yang tak pernah putus, sehingga membawa saya kuat dan tetap semangat dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Kepada dosen pembimbing saya, Bapak Muhammad Saikhu, SP, M.Agr dan Bapak Dr. Ferdianto Budi Samudra, SP, M.Si serta Bapak Ir. Budianto, MP selaku dosen penguji yang telah membimbing serta memberikan masukan, semangat, dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik, Kepada kampus Polbangtan Malang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu dan berproses selama 4 tahun ini. Kepada petani benih yang ada di Kecamatan Kwadungan, serta teman – teman yang sudah support saya. Terima kasih orang-orang baik yang telah ada dalam proses ini, Last but not least, saya ucapkan terima kasih kepada diri sendiri, terima kasih telah menyelesaikan apa yang telah dimulai dengan baik dan tepat waktu. Terima kasih atas seluruh kerja kerasnya, proud of you Widia.*

## **PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila terdapat di dalam naskah Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tugas Akhir ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr. P) dibatalkan, serta diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, Juni 2023

Mahasiswa



Widia Agustina Setyo Pratiwi

04.01.19.354

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS USAHATANI PEMBENIHAN PADI (*Oryza sativa* L.)  
VARIETAS INPARI 32 DI KECAMATAN KWADUNGAN  
KABUPATEN NGAWI**

**WIDIA AGUSTINA SETYO PRATIWI**

**04.01.19.354**

Malang, Juni 2023

Pembimbing I



**Muhammad Saikhu, SP, M.Agr**  
**NIP. 19720731 200604 1 008**

Pembimbing II



**Dr. Ferdianto Budi S, SP, M.Si**  
**NIP. 19810211 200501 1 002**

Mengetahui,

Direktur

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang



**Dr. Setya Budhi Udrayana, S.Pt, M.Si, IPM**  
**NIP. 19690511 199602 1 001**

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS USAHATANI PEMBENIHAN PADI (*Oryza sativa* L.)  
VARIETAS INPARI 32 DI KECAMATAN KWADUNGAN  
KABUPATEN NGAWI**

**WIDIA AGUSTINA SETYO PRATIWI  
04.01.19.354**

Telah dipertahankan didepan penguji  
pada tanggal 16 Juni 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Penguji I



**Muhammad Saikhu, SP, M.Agr  
NIP. 19720731 200604 1 008**

Penguji II



**Dr. Ferdianto Budi S, SP, M.Si  
NIP. 19810211 200501 1 002**

Penguji III



**Ir. Budianto, MP  
NIP. 19590221 198101 1 001**

## RINGKASAN

Widia Agustina Setyo Pratiwi, 04.01.19.354. Analisis Usahatani Pembenihan Padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 32 di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi. Dosen pembimbing pertama Muhammad Saikhu, SP, M.Agr, Dosen Pembimbing kedua Dr. Ferdianto Budi Samudra, SP, M.Si, dan Dosen Penguji Ir. Budiando, MP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis usahatani dan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pembenihan. Penentuan lokasi kajian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Kwadungan terdapat petani yang melakukan budidaya benih padi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan rumus *slovin* sehingga didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 petani. Variabel yang digunakan meliputi variabel *dependent* (Y) pendapatan dan variabel *independent* (X) usia, pengalaman, luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan data dari BPP, dinas terkait serta internet sebagai pustaka. Analisis data yang dilakukan adalah analisis usahatani dan analisis regresi linear berganda.

Hipotesis dalam penelitian ini ( $H_0$ ) = tidak adanya variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pembenihan dan ( $H_1$ ) = adanya variabel yang berpengaruh nyata terhadap usahatani pembenihan. Hasil analisis usahatani dengan rata – rata luas lahan konversi 1 Ha menunjukkan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi pada status kepemilikan lahan milik sendiri menunjukkan Rp. 21.101.066, penerimaan Rp. 50.056.373, pendapatan Rp. 28.955.307, R/C Ratio 2,37, B/C Ratio 1,37, BEP Harga 2.108, BEP Produksi 4.220, serta pada lahan sewa biaya yang dikeluarkan menunjukkan Rp. 29.442.669, penerimaan Rp. 51.842.782, pendapatan Rp. 22.400.113, R/C Ratio 1,78, B/C Ratio 0,76, BEP Harga 2.840, BEP Produksi 5.889. Serta variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pembenihan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu: pengalaman (0,047), luas lahan (0,000), biaya benih ((0,047) dan biaya pestisida (0,006).

Rancangan penyuluhan disusun dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan petani dalam menganalisis usahatani pembenihan. Sasaran penyuluhan adalah petani pembenihan dengan jumlah 30 orang. Materi yang disampaikan mengenai cara menganalisis usahatani, Dilaksanakan di Kecamatan Kwadungan dengan menggunakan media folder, PPT, dan benda sesungguhnya. Metode yang digunakan adalah ceramah diskusi, demonstrasi cara, dan kunjungan lapang. Hasil evaluasi penyuluhan menunjukkan bahwa aspek pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 64,59% berada pada kategori tinggi dan setelah penyuluhan sebesar 92,70% berada pada kategori sangat tinggi, maka terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 28,11%. Pada aspek sikap sebelum penyuluhan sebesar 82,31% kategori sangat tinggi dan setelah penyuluhan sebesar 94,84% kategori sangat tinggi, maka terjadi peningkatan sikap sebesar 12,53%. Sedangkan pada aspek ketrampilan sebelum penyuluhan sebesar 54,08% kategori cukup dan setelah penyuluhan 87,00% kategori sangat tinggi, maka terjadi peningkatan ketrampilan sebesar 32,92%.

**Kata kunci:** Analisis Usahatani, Benih, Padi

## KATA PENGANTAR

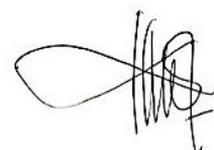
Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat Menyusun Tugas Akhir dengan judul “Analisis Usahatani Pembenihan Padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 32 Di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi.

Keberhasilan penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tentu terdapat dukungan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Muhammad Saikhu., SP, M.Agr selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir
2. Dr. Ferdianto Budi S., SP, M.Si selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir
3. Dr. Eny Wahyuning P., SP, MP selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan dan Ketua Jurusan Pertanian
4. Dr. Setya Budhi Udrayana., S.Pt, M.Si, IPM selaku Direktur Politeknik Rembangunan Pertanian Malang
5. Frinda Iskaristanti Dewi, S. St selaku pembimbing eksternal
6. Kedua orang tua yang saya cintai dan selalu mendoakan, memberikan dukungan, dorongan dan semangat

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini penulis telah berusaha dengan sungguh-sungguh. Sehingga, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan Laporan Tugas Akhir ini.

Malang, Juni 2023



Widia Agustina Setyo Pratiwi

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	ii
<b>RINGKASAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan .....	3
1.4 Manfaat .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Penelitian Terdahulu .....	5
2.2 Landasan Teori .....	11
2.2.1 Klasifikasi dan Morfologi Benih Padi .....	11
2.2.2 Proses Pembenihan Padi Varietas Inpari 32 .....	12
2.3 Usahatani .....	15
2.3.1 Biaya Usahatani .....	15
2.3.2 Penerimaan Usahatani .....	16
2.3.3 Pendapatan Usahatani .....	16
2.3.4 Analisis Kelayakan Usahatani .....	17
2.3.5 R/C Ratio .....	17
2.3.6 B/C Ratio .....	18
2.3.7 <i>Break Event Point</i> (BEP) .....	18
2.4 Aspek Penyuluhan .....	19
2.4.1 Pengertian Penyuluhan Pertanian .....	19
2.4.2 Tujuan Penyuluhan .....	20
2.4.3 Sasaran Penyuluhan .....	22
2.4.4 Materi Penyuluhan .....	23
2.4.5 Metode Penyuluhan .....	24
2.4.6 Media Penyuluhan .....	26
2.4.7 Pelaksanaan Penyuluhan .....	27
2.4.8 Evaluasi Penyuluhan .....	29

2.5 Kerangka Pikir.....	38
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Lokasi dan Waktu.....	39
3.2 Metode Kajian.....	39
3.2.1 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.2.2 Metode Penetapan Sampel Sasaran.....	40
3.3 Analisis Data.....	41
3.3.1 Analisis Usahatani.....	41
3.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
3.3.3 Hipotesis Kajian.....	45
3.4 Metode Perancangan Penyuluhan.....	46
3.4.1 Metode Penetapan Sasaran.....	46
3.4.2 Metode Kajian Materi Penyuluhan.....	46
3.4.3 Penetapan Metode Penyuluhan.....	47
3.4.4 Penetapan Media Penyuluhan.....	48
3.5 Metode Implementasi / Uji Coba Rancangan Penyuluhan.....	48
3.5.1 Metode Pelaksanaan Penyuluhan.....	48
3.5.2 Metode Evaluasi.....	50
3.5.3 Analisis Data Evaluasi.....	52
3.6 Batasan Istilah.....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Kajian.....	55
4.1.1 Kondisi Penduduk.....	55
4.1.2 Kondisi Pertanian.....	57
4.2 Deskripsi Sasaran.....	58
4.2.1 Pendidikan Sasaran.....	58
4.2.2 Usia Sasaran.....	59
4.2.3 Pengalaman Usahatani.....	59
4.2.4 Luas Lahan.....	60
4.3 Hasil Kajian.....	62
4.3.1 Analisis Usahatani.....	62
4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
4.3.3 Variabel yang mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pembenihan ..	75
4.4 Hasil Implementasi Desain Penyuluhan.....	81
4.4.1 Penetapan Sasaran.....	81
4.4.2 Hasil Kajian Materi Penyuluhan.....	81

4.4.3 Metode Penyuluhan .....	82
4.4.4 Media Penyuluhan .....	82
4.4.5 Pelaksanaan Penyuluhan .....	82
4.4.6 Hasil Evaluasi Penyuluhan .....	84
4.5 Rencana Tindak Lanjut .....	93
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
5.1 Kesimpulan .....	94
5.2 Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	38
Gambar 4.1 <i>Normal Probability - Plot</i> .....	68
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i> Heteroskedastisitas .....	70
Gambar 4.3 Total Skor Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan .....	85
Gambar 4.4 Persentase Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan .....	86
Gambar 4.5 Total Skor Pengetahuan Responden Setelah Penyuluhan .....	87
Gambar 4.6 Persentase Pengetahuan Responden Setelah Penyuluhan .....	87
Gambar 4.7 Total Skor Sikap Responden Sebelum Penyuluhan.....	89
Gambar 4.8 Persentase Sikap Responden Sebelum Penyuluhan .....	89
Gambar 4.9 Total Skor Sikap Responden Setelah Penyuluhan.....	90
Gambar 4.10 Persentase Sikap Responden Setelah Penyuluhan .....	90
Gambar 4.11 Total Skor Keterampilan Responden Sebelum Penyuluhan .....	91
Gambar 4.12 Persentase Keterampilan Responden Sebelum Penyuluhan .....	91
Gambar 4.13 Total Skor Keterampilan Responden Setelah Penyuluhan.....	92
Gambar 4.14 Persentase Keterampilan Responden Setelah Penyuluhan .....	93

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4. 1 Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	56
Tabel 4. 2 Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	57
Tabel 4. 3 Distribusi Penggunaan Lahan.....	57
Tabel 4. 4 Potensi Komoditas .....	58
Tabel 4. 5 Distribusi Sasaran Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	58
Tabel 4. 6 Distribusi Sasaran Berdasarkan Usia .....	59
Tabel 4. 7 Distribusi Sasaran Berdasarkan Pengalaman Usahatani.....	60
Tabel 4. 8 Distribusi Sasaran Berdasarkan Luas Lahan .....	60
Tabel 4. 9 Total Biaya Tetap (FC).....	63
Tabel 4. 10 Total Biaya Variabel (VC).....	63
Tabel 4. 11 Biaya Total (TC).....	64
Tabel 4. 12 Rata-rata Jumlah Penerimaan Konversi 1 Ha.....	64
Tabel 4. 13 Rata-rata Jumlah Pendapatan Konversi 1 Ha.....	65
Tabel 4. 14 Rata – Rata Jumlah Nilai R/C Ratio.....	66
Tabel 4. 15 Rata – Rata Jumlah Nilai B/C Ratio.....	66
Tabel 4. 16 Rata – Rata Jumlah Niai BEP Harga .....	67
Tabel 4. 17 Rata – Rata Jumlah Niai BEP Produksi .....	67
Tabel 4.18 Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i> .....	69
Tabel 4.19 Hasil Uji T Parsial .....	71
Tabel 4.20 Hasil Uji F Simultan .....	72
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	74
Tabel 4.22 Pengaruh Variabel terhadap pendapatan usahatani .....	75
Tabel 4.23 Hasil Validitas dan Reliabilitas .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Matriks Waktu Pelaksanaan Tugas Akhir (TA).....	99
Lampiran 2 Kuesioner Usahatani.....	100
Lampiran 3 Data Responden Kajian .....	104
Lampiran 4 Biaya Penyusutan Alat .....	106
Lampiran 5 Biaya Benih Usahatani Pembenihan Per 1 Kali Produksi .....	111
Lampiran 6 Biaya Pupuk Usahatani Pembenihan Padi Varietas Inpari 32.....	113
Lampiran 7 Biaya Pestisida Usahatani Pembenihan Padi.....	118
Lampiran 8 Biaya Tenaga Kerja Usahatani Pembenihan Padi .....	124
Lampiran 9 Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani data riil.....	126
Lampiran 10 Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Konversi 1 Ha .....	128
Lampiran 11 Analisis Usahatani Data Riil Per 1 Kali Produksi.....	130
Lampiran 12 Analisis Usahatani Pembenihan Padi Konversi 1 Ha.....	132
Lampiran 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	134
Lampiran 14 Matriks Analisa Penetapan Metode Penyuluhan.....	138
Lampiran 15 Matriks Analisa Penetapan Media Penyuluhan.....	139
Lampiran 16 Lembar Pengesahan Materi Penyuluhan .....	140
Lampiran 17 Kisi - Kisi Kuesioner Penyuluhan.....	141
Lampiran 18 Kuesioner Evaluasi Penyuluhan Pertanian.....	142
Lampiran 19 Data Responden Penyuluhan.....	150
Lampiran 20 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Evaluasi .....	151
Lampiran 21 Lembar Persiapan Menyuluh dan Sinopsis .....	154
Lampiran 22 Media Penyuluhan .....	157
Lampiran 23 Daftar Hadir Kegiatan Penyuluhan .....	158
Lampiran 24 Berita Acara Penyuluhan.....	161
Lampiran 25 Tabulasi Data Evaluasi Penyuluhan .....	164
Lampiran 26 Dokumentasi Kegiatan .....	173

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman pangan terpenting bagi masyarakat Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan beras sebagai kebutuhan pokok, dengan jumlah konsumsi sebesar 29,57 juta ton pada tahun 2018 (BPS 2018). Sementara itu, produksi beras nasional pada awal tahun 2019 surplus produksi sebesar 23,03 juta ton dari perkiraan total konsumsi negara sebesar 33,47 juta ton (Kementerian Pertanian, 2018). Beras merupakan komoditas strategis yang memiliki dampak penting bagi ketahanan sosial, ekonomi, politik bahkan nasional karena mencakup lebih dari 55 persen kebutuhan konsumsi penduduk Indonesia. Untuk menjamin ketersediaan beras bagi masyarakat, pemerintah berencana untuk menjaga swasembada pangan (Prasekti, 2015).

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan pencapaian tujuan swasembada berkelanjutan memerlukan upaya khusus yaitu peningkatan produktivitas, termasuk hasil dan mutu, yang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan benih bermutu yang digunakan petani. Sebagaimana tertuang dalam rencana nasional RPJMN 2015-2019, budidaya benih merupakan salah satu kegiatan penunjang pencapaian sasaran produktivitas. Mengingat peran pertanian yang sangat penting dalam penyediaan benih, penggunaan benih padi juga akan meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk Indonesia. Berdasarkan data saat ini, produksi benih padi di Indonesia sebesar 56,53 juta ton, luas panen 10,90 juta hektar dan produktivitas 51,85 ton/ha (BPS 2018). Sedangkan produksi benih padi di wilayah Jawa Timur mencapai 39,51 juta ton, luas panen 1,68 juta hektar dan produktivitas 36,61 ton/ha (BPS 2018).

Kabupaten Ngawi meliputi wilayah seluas 1.295,98 kilometer persegi dan berpenduduk 828.783 jiwa pada tahun 2015 (BPS, 2015). Luas areal persawahan di Kabupaten Ngawi adalah 90.197 ha, sehingga diperlukan  $\pm$  2.250 ton benih padi setiap tahunnya. Kebutuhan benih tersebut dapat diupayakan dengan mengembangkan usahatani benih padi. Tingginya permintaan benih padi di Kabupaten Ngawi menjadikan produksi benih padi sebagai potensi bisnis yang menjanjikan (industribisnis.com, 2016). Hal ini menjadi keuntungan bagi petani yang ingin menjadi petani benih karena terdapat perbedaan harga antara benih masa depan dengan harga gabah yang akan dijual. Selain itu, risiko petani dalam memproduksi benih rendah, disebabkan karena benih padi yang tidak laku masih bisa diolah menjadi beras yang menjadi kebutuhan utama masyarakat.

Potensi pertanian di Kecamatan Kwadungan meliputi wilayah sawah seluas 2.189 ha, ladang atau tegal sekitar 278 ha, perumahan dengan luas sekitar 443 ha, kawasan industri sekitar 35 ha, serta luas lahan untuk budidaya benih sekitar 5,7 ha dengan hasil produksi setiap panen untuk varietas inpari 32  $\pm$  10 ton/ha. Luas tanam petani sangat mempengaruhi hasil produksi benih padi. Semakin banyak lahan garapan yang digunakan, semakin tinggi produksi benih padi. Namun banyak petani benih padi mengalami kendala yaitu tidak mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatannya, sehingga petani belum melakukan analisis usahatannya karena petani belum menghitung biaya yang dikeluarkan setiap produksi, sehingga petani tidak mengetahui pendapatan bersih yang akan diterimanya. Perhitungan analisis pertanian sederhana, sehingga dapat memudahkan petani dalam merespon perubahan termasuk peningkatan produktivitas dan pendapatannya (Soekartawi, 2016). Selanjutnya dari perlunya analisis tersebut disampaikan kepada petani melalui penyuluhan yang merupakan proses mengubah perilaku masyarakat sehingga mau dan mengetahui bagaimana melakukan perubahan untuk

meningkatkan produksi, pendapatan atau keuntungan serta meningkatkan kesejahteraannya. Dengan mempertimbangkan latar belakang yang disebutkan di atas, penulis memilih judul penelitian "Analisis Usahatani Pembenuhan Padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 32 di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi".

## 1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis usahatani dan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pembenuhan padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 32 ?
2. Bagaimana penyusunan rancangan penyuluhan tentang analisis usahatani pembenuhan padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 32 ?
3. Bagaimana peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani terhadap analisis usahatani pembenuhan padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 32 di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi ?

## 1.3 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil analisis usahatani dan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pembenuhan padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 32
2. Mengetahui penyusunan rancangan penyuluhan tentang analisis usahatani pembenuhan padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 32
3. Mengetahui peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani terhadap analisis usahatani pembenuhan padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 32 di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi

#### 1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa
  - a. Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan tugas melalui sebuah penelitian kerja
  - b. Sebagai peningkatan ketrampilan penelitian sosial ekonomi
  - c. Sebagai sarana mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan fakta dilapangan
  - d. Meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menulis tugas akhir
  - e. Mampu menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan petani
2. Bagi instansi
  - a. Sarana untuk memperkenalkan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang kepada masyarakat luas sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan Diploma IV yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan pengabdian masyarakat
  - b. Dapat menjadi referensi bagi calon mahasiswa perguruan tinggi pembangunan pertanian yang selanjutnya
3. Bagi masyarakat
  - a. Sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan ketrampilan petani mengenai perhitungan analisis usahatani yang efektif dan efisien.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Murtiningrum (2019) berjudul “Analisis Pertanian dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Rimbo Pengadang Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani padi, pengaruh luas lahan, umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan usahatani padi. Pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja mengingat masyarakat berprofesi sebagai petani padi. Responden penelitian ini ditentukan dengan cara pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) sebanyak 30% dari populasi yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani adalah Rp. 80.425.000 per tahun dengan total biaya produksi sebesar Rp. 220.665,84 dan pendapatan sebesar Rp. 59.759.158 per tahun. Berdasarkan rasio R/C sebesar 3,89. Menunjukkan bahwa bisnis tersebut efisien dan menguntungkan. Berdasarkan uji-t, luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi (2015) dengan judul “Analisis Budidaya Benih Padi Varietas Ciherangi (*Oryza sativa* L.) di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi sebesar 17.480.683,84 rubel, pendapatan sebesar 32.076.917,00 rubel, sehingga pendapatan penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L. heccarewayaja oleh Desa ochpurerangyaja) adalah 9,51.621. Kabupaten Ciamis Hasil reproduksi per hektar padi Varietas Ciherang (*Oryza sativa* L.) selama tanam di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten

Ciamis adalah 1,89. Artinya, untuk setiap rupiah yang diperoleh petani, mereka mendapat imbalan sebesar 0,89 rupiah dan 0,89 rupiah. Sehingga petani harus melanjutkan usahanya karena pembibitan padi Varietas Ciherang layak, bahkan kembali ditingkatkan jaminan pemerintah untuk menyesuaikan produksi benih petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Arningsih (2017) berjudul “Analisis Perusahaan Pengolahan Benih Padi (Kasus Subak Kusamba Desa Karangdad Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa pendapatan yang diterima petani sebagai produsen bahan baku dan UD Tunas Mekar sebagai penangkar benih padi. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu upaya untuk meningkatkan produksi beras dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah bertujuan membuat program untuk mencapai swasembada beras melalui Upaya Khusus (UPSUS) dan peningkatan produksi beras, jagung, dan kedelai (Pajale). Penelitian ini dilakukan di Subak Kusamba, Desa Karangdad, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Ada total 30 responden dalam sampel. Analisis deskriptif kuantitatif, analisis data relasional, analisis tutupan lahan dan *rasio* R/C digunakan sebagai metode analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani sebagai bahan baku benih padi adalah Rp 4.279.266 dengan rata-rata luas lahan 3.400 meter persegi per periode panen dan R/C ratio yang dihasilkan adalah 2,58. Pendapatan Operasi Perbanyak Benih Padi di UD. Blooming Buds Rp. 113.531.016 dalam sekali proses produksi dengan R/C ratio 1,50. Pemerintah mengusulkan pemberian benih bersubsidi murah kepada petani agar tetap semangat membudidayakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasek (2015) berjudul “Analisis Ekonomi Perusahaan Pengolahan Benih Padi Ciherang di Desa Tamanani Kecamatan Tulungagung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya budidaya

benih padi di Ciherang, biaya produksi yang dibutuhkan yang meliputi biaya sewa lahan, biaya tenaga kerja dan biaya pembuatan produk. Harga sewa kavling Rp. NOK 5.900.000/ha untuk satu musim tanam. Harga pekerjaan Rp. 6.860.000,-/Ha dan Rp. 1.540.000/ha untuk biaya tempat produksi selama satu musim tanam. Dengan demikian, besarnya biaya produksi selama satu musim tanam adalah Rp.14.300.000/ha. Hasil yang diterima petani (pendapatan) Rp. 22.000.000/ha dalam satu periode tanam. Efisiensi produksi benih pada lahan 1 ha adalah 1.538. Artinya petani diuntungkan karena rasionya lebih besar dari sama. Dengan demikian sangat memungkinkan untuk mengembangkan usaha, karena produksi yang dihasilkan menguntungkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2020) berjudul “Analisis Pendapatan Petani Benih Padi (*Oryza sativa* L.) di Wilayah Simalungun”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pendapatan petani benih padi (*Oryza Sativa* L.) di Kabupaten Simalungun. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara petani benih padi terlatih dan petani benih padi mandiri di Kabupaten Simalungun. Hasil uji t menunjukkan bahwa pendapatan petani benih lebih tinggi dibandingkan dengan petani benih swasembada. Hal ini tercermin dari biaya yang dikeluarkan oleh pengolah padi budidaya lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani benih mandiri. Dari benih yang dibudidayakan dan fasilitas pengolahan seperti gudang dan lantai jemur, pemerintah menganjurkan agar pengolah benih padi tidak perlu mengeluarkan biaya besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2021) berjudul “Peran Tenaga Kerja Pertanian Dalam Budidaya Padi (*Oryza Sativa* L.) Di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamas Kabupaten Luwu (Suaedi dan Marlina Bakri)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam

peningkatan budidaya padi (*Oryza Sativa* L.) di Desa Pong Samelung Kecamatan Luwu Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informasi yang diperoleh selama tahap observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*). Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer yang diperoleh melalui observasi langsung dengan menggunakan instrumen penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran buruh tani dalam peningkatan produksi padi di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu adalah sebagai berikut: (1) koordinasi antara penyuluh dan petani dapat ditingkatkan (2) untuk memajukan petani. kepercayaan terhadap penyuluh (3) meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengetahuan pertanian modern (4) menjadi dasar atau alat bagi petani untuk mengkomunikasikan keluhan atau kendala yang dialami selama kegiatan pertanian (5) peran aktif penyuluh dan petani dalam meningkatkan produksi padi.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrianto (2014) berjudul “Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan petani di desa Kumbo tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap bahaya pestisida 2014”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam penggunaan APD terhadap bahaya pestisida. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 20 petani memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang sebelum penyuluhan. Setelah penyuluhan pengetahuan dan sikap petani 100%. Nilai P dari uji statistik adalah 0,000. Artinya pada alfa 5%, rata-rata skor sebelum dan sesudah penyuluhan berbeda nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2019) berjudul “Media yang Efektif dalam Penyampaian Sarana Pertanian di Kabupaten Banyuas (Kasus Kelompok

Tani di Kecamatan Air Salek)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alat yang efektif dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian dan respon petani terhadap penggunaan alat tersebut di Kecamatan Air Kubang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Air Salek pada bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, metode pengambilan sampel adalah metode numerik dan random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan responden yang telah ditentukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media efektif dalam memberikan tambahan input pertanian. Penyuluh pertanian menggunakan media cetak lebih efektif. Respon petani terhadap penggunaan media cetak dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian mudah dipahami, sehingga petani menerima media cetak yang digunakannya dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayaka (2017) dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Petani Dari Analisis Budidaya Kacang Panjang (*Vigna Sinensis*) Di Desa Pasir Putih Kecamatan Manokwari Timur Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani tentang analisis hasil kacang panjang dan mengetahui seberapa efektif penyuluhan meningkatkan pengetahuan petani tentang analisis hasil kacang panjang di Desa Pasir Putih Kecamatan Manokwari Timur Kabupaten Manokwari Barat Provinsi Papua. Penelitian berlangsung selama 3 bulan, dari bulan April hingga Juni 2017. Bertempat di Desa Pasir Putih, Kecamatan Manokwari Timur, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, survei, termasuk pra dan pasca pengujian, dan dokumentasi yang

digunakan dalam pengumpulan data melalui dokumen, laporan, dan lainnya. Hasil penelitian pendampingan dan implementasi yang dilakukan di Kampung Pasir Putih yaitu sebelum informasi dipublikasikan, tingkat pengetahuan responden dalam menganalisis budidaya kacang panjang adalah 9,53 berada pada kisaran rata-rata. Peningkatan pengetahuan petani setelah penyuluhan sebesar 13,4 termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 3,87. Kategori tinggi mencakup 100% perubahan tingkat pengetahuan responden yang disebabkan oleh materi saran petani atau inovasi sesuai kebutuhan sektor.

Penelitian yang dilakukan oleh Tridamayanti (2015) berjudul "Peningkatan Pengetahuan Petani Melalui Efektifitas Demonstrasi Sawah di Wilayah Barito Timur Kalimantan Tengah". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan demplot dalam meningkatkan pengetahuan petani tentang pengolahan beras di Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah. Responden 25 petani padi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah penerapan skema sampling. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang meliputi karakteristik responden, kinerja usahatani padi sawah saat ini, dan perubahan pengetahuan petani tentang teknologi pengolahan beras (hasil sebelum dan sesudah percobaan). Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik petani. Selain itu untuk melihat pengaruh penerapan sampel terhadap perubahan pengetahuan petani menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan model sangat efektif meningkatkan pengetahuan petani tentang teknologi pengolahan benih padi dari 16,27% menjadi 58% menjadi 74,27% setelah penerapan teknologi pengolahan benih padi dan kontrol sebesar 55,2%. . . persen menjadi 70,9 persen.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Klasifikasi dan Morfologi Benih Padi

Menurut Norsalis (2011), menyatakan bahwa tanaman padi (benih) diklasifikasikan sebagai berikut :

Divisi : *Spermathophyta*

Subdivisi : *Angiospermae*

Kelas : *Monocotyledonae*

Ordo : *Glumiflorae*

Famili : *Graminae*

Subfamili : *Poaceae*

Genus : *Oryza*

Spesies : *Oryza sativa* L.

Menurut Permentan (2018), untuk memperbanyak atau membiakkan tanaman maka komponen yang digunakan adalah benih, sebagaimana UU Sistem Produksi Tanaman No. 12 1992 Republik Indonesia, yang menjelaskan mengenai benih yaitu bagian dari tanaman yang digunakan untuk perbanyakan tanaman. Dari pengertian tersebut, jelaslah bahwa perbanyakan secara reproduktif atau vegetatif dapat menghasilkan benih yaitu untuk pemuliaan tanaman. Kuswanto (2013) membedakan benih yang digunakan untuk konsumsi manusia (pangan) dan untuk hewan (nutrisi).

Dalam konteks agronomi menurut Sadjad (2015), manfaat menggunakan benih unggul adalah dapat mengurangi biaya penggunaan benih sehingga produktivitas meningkat karena potensi hasil yang tinggi, kualitas hasil yang terjamin baik, ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit, umur dan karakteristik lainnya serta waktu panen yang lebih mudah ditentukan karena matang bersamaan.

### 2.2.2 Proses Pembenihan Padi Varietas Inpari 32

Proses pembenihan yaitu pemilahan dan pengolahan benih melalui tahapan sebagai berikut:

#### 1) Jenis Benih

Menurut Sistem Sertifikasi Indonesia, benih dibagi menjadi empat kelas (Direktorat Perbenihan 2009). Kelas pertama adalah Benih Penjenis (BS), yang merupakan keturunan pertama dari benih inti varietas unggul yang menjadi bahan dasar dan otentik untuk pengembangan varietas, benih penjenis juga merupakan sumber benih dasar untuk memperbanyak dan diproduksi oleh pemulia tanaman atau institusi pemulia yang diawasi. Kelas kedua adalah Benih Dasar (BD), yaitu keturunan pertama dari benih penjenis. Kelas ketiga adalah Benih Pokok (BP), yang merupakan keturunan pertama dari benih dasar. Kelas terakhir adalah Benih Sebar (BR), yang merupakan keturunan dari benih pokok. Benih sebar biasanya digunakan oleh petani sesuai dengan kajian ini dan juga untuk produksi gabah dengan tujuan untuk dikonsumsi (produksi beras).

#### 2) Varietas

Varietas merupakan komponen penting yang mempengaruhi produksi dan produktivitas padi. Petani bisa menggunakan jenis varietas yang terbaik dan cocok dengan kondisi agroklimatnya dari beragam jenis varietas unggul yang tersedia (Minarsih, 2013). Inpari 32 adalah benih sebar yang dihasilkan dari varietas ciherang, memiliki masa panen selama 120 hari dan menghasilkan produksi sebesar +10 ton/ha. Tanah berjenis grumosol yang dilengkapi dengan sistem saluran irigasi dan *drainase* yang optimal, terbebas dari sisa tanaman atau jenis varietas lain, serta karakteristik yang cocok untuk lahan adalah bebas dari serangan hama dan penyakit sehingga dapat tumbuh dengan optimal. Inpari 32 adalah jenis benih padi yang tahan terhadap serangan serangga dan penyakit tanaman (Sutrisno, 2014). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Rizky (2019),

penggunaan benih padi Inpari 32 dalam sektor pertanian mampu meningkatkan produksi secara ekonomis, meningkatkan kesejahteraan petani, serta meningkatkan nilai tambah dan daya beli konsumen yang tinggi.

### 3) Perlakuan Benih

Perlakuan benih merupakan proses awal dalam penyemaian, sehingga setiap pemilahan benih perlakuan harus diutamakan karena sangat penting untuk hasil benih padi yang lebih baik, kebutuhan benih satu hektar sekitar 25-50 kg. Menurut Abdullah (2008), Sebelum disemai, benih harus direndam selama 24 jam dan benih yang terapung harus dibuang, kemudian disaring dan dikantongi. Saat benih mulai berkecambah, sebarkan secara merata di persemaian. Perawatan bibit dengan perawatan air berlangsung secara intensif dan pupuk urea diberikan dengan takaran 2,5 kg setelah bibit berumur 10 hari.

### 4) Persemaian

Lahan untuk menanam benih seluas 400 m<sup>2</sup> (4% dari total luas lahan pertanian) dengan lebar bedengan sebesar 100 cm dan panjang yang disesuaikan dengan kondisi tanah, serta memiliki tinggi sekitar 5-10 cm. Jarak antar bedengan adalah 30 cm (Nugraha, 2013). Lahan yang paling ideal adalah lahan bekas tanaman varietas yang sama pada musim sebelumnya atau lahan yang sudah tidak digunakan. Saat menanam benih menggunakan 15 gram/m<sup>2</sup> pupuk SP 36 dan KCL dengan cara yang merata.

### 5) Penanaman

Umur benih siap tanam sekitar 15-20 hari setelah persemaian dan memiliki kematangan fisiologis yang sama, ditandai dengan jumlah daun sebanyak 1-3 lembar. Penanaman dapat dilakukan dengan jarak 25x25 cm atau 20x20 cm, bergantung pada tipe varietas yang dipilih. Apabila terdapat benih padi yang mati atau tidak tumbuh, disarankan untuk melakukan penyulaman sebelum tanaman berusia 7 hari setelah penanaman (Shri Hari M, 2018).

#### 6) Pemeliharaan

Pemeliharaan seperti irigasi, pemupukan, pengendalian rumput liar dan pengendalian hama tanaman (OPT). Setelah menanam, ketinggian air harus dipertahankan sekitar 3 cm selama 3 hari. Perawatan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik atau pupuk kimia (herbisida) secara intensif dan memperhatikan kondisi rumput liar agar pupuk yang diberikan dapat terserap dengan baik. Bahan organik seperti pupuk kandang sebanyak 1 ton per hektar harus diterapkan, kemudian pada saat penanaman, pupuk Urea sebanyak 75 kg, pupuk SP36 sebanyak 100 Kg dan pupuk KCL sebanyak 50-100 Kg pada saat 4 hari setelah tanam. Pengendalian hama tanaman dilakukan dengan pestisida kimia seperti *fujiwan*, *spontan*, dan *antrakol*.

#### 7) Seleksi atau *Roguing*

*Roguing* penting karena membuang tanaman yang pertumbuhannya tidak sesuai atau tanaman yang tumbuh di luar jalur tanaman, memperhatikan karakteristik tanaman pada setiap tahap pertumbuhan dan membuat sampel pembandingan dengan benih asli yang ditawarkan pada saat seleksi dengan mempertahankan tingkat kemurnian genetik yang tinggi (Makarim, 2014), yang dilakukan pada awal musim tanam (35-45 hst), akhir musim tanam (50-60 hst), awal reproduksi/berbunga (85-90 hst) dan akhir musim tanam (100-115 hst).

#### 8) Ubinan

Ubinan atau sampling data produksi benih padi mencerminkan pengukuran total lahan garapan dan gabah kering panen (GKP). Hal ini dilakukan oleh Badan Pelaksana Sertifikasi Benih (BPSB) dengan melakukan pengujian dan pengukuran kadar air sampel benih padi pada saat panen.

#### 9) Panen

Pada fase panen dilakukan pada waktu yang tepat yaitu saat benih sudah masak atau 90-95% umbi sudah menguning. Dan dinyatakan lulus sertifikasi oleh

pihak BPSB. Persiapan alat panen (*thresher*) seperti sabit, karung, terpal, perontok dan pengering. Bagian tengah jerami dipotong dengan alat perontok padi, semua benih dikantongi dengan berita acara panen yaitu tanggal, varietas, *grade* benih dan berat benih. Saat penjemuran, petani menyiapkan lantai jemur yang bersih atau bisa menggunakan mesin pengering. Sayaka (2013), menyatakan bahwa benih harus dijemur di bawah paparan sinar matahari selama 4-5 jam atau pada suhu yang tidak melebihi 43 *derajat celsius*. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas fisik dan fisiologis benih tetap baik dan untuk menentukan kelembapan dengan menggunakan *hygrometer*.

### **2.3 Usahatani**

Menurut Soekartawi (2016), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengalokasikan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif untuk mencapai keuntungan yang besar dalam waktu tertentu. Penggunaan input dianggap efisien bila petani mengetahui cara terbaik untuk menargetkan input yang digunakan dan dikatakan efektif bila output yang dihasilkan lebih besar dari input yang digunakan.

#### **2.3.1 Biaya Usahatani**

Menurut Soekartawi (2016), biaya pertanian diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap yang bertahan bahkan ketika produksi tinggi atau rendah. Sehingga besar kecilnya biaya tetap ini tidak bergantung pada besar kecilnya output yang diperoleh. Contoh biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, peralatan pertanian, dan biaya irigasi. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh output yang akan diperoleh. Contohnya meliputi biaya sarana produksi seperti upah, pupuk, bibit dan lain-lain.

Mengenai perhitungan total biaya pertanian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan rumus:

TC = Total biaya/*Total Cost* (Rp)

FC = Biaya tetap/*Fixed Cost* (Rp)

VC = Biaya Variabel/*Variable Cost* (Rp)

### 2.3.2 Penerimaan Usahatani

Menurut Soekartawi (2016), penerimaan dalam usahatani merupakan hasil produksi (jumlah input) yang diperoleh dan dikalikan dengan harga jual (*output*). Saat menghitung penerimaan beberapa poin harus diperhitungkan yaitu jumlah penerimaan pertanian dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan rumus:

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

Q = Total hasil produksi (Kg)

P = Harga Jual (Rp/Kg)

### 2.3.3 Pendapatan Usahatani

Pendapatan pertanian adalah selisih antara total pendapatan dan total pengeluaran, yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan usahatani. Menurut Soekartawi (2016), rumus yang digunakan untuk menentukan pendapatan adalah:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan rumus:

Pd = Pendapatan bersih atau keuntungan (Rp)

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

TC = Total Biaya usahatani (Rp)

### 2.3.4 Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani merupakan analisis yang diperlukan untuk mengetahui layak tidaknya secara ekonomi penerapan usahatani sebagai alternatif untuk mencapai kesejahteraan keluarga petani (Kristiawan, 2021). Perhitungan R/C dan B/C *ratio* dapat digunakan untuk menghitung nilai pengembalian pertanian (Sudrajat, 2020).

### 2.3.5 R/C Ratio

R/C adalah *Revenue Cost Ratio*, juga dikenal sebagai perbandingan (rasio) pendapatan dan biaya (Soekartawi, 2016).

Rumus R/C Ratio dapat dinyatakan sebagai:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan rumus:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

TC = Total biaya usahatani (Rp)

Terdapat tiga kriteria dalam R/C *ratio*

1. Apabila R/C = 1 artinya usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi atau juga dapat disebut impas.
2. Bila R/C < 1, maka menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan.
3. Dan jika R/C > 1, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2016).

### 2.3.6 B/C Ratio

B/C Ratio merupakan rasio dari keuntungan absolut dengan total biaya produksi. *Benefit Cost Ratio*, secara matematis dinyatakan dengan rumus :

$$B/C = \frac{Pd}{TC}$$

Keterangan rumus:

B/C = *Benefit Cost Ratio*

Pd = Pendapatan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Kriteria yang dipakai yaitu apabila B/C = 1 berarti usahatani yang dijalankan tidak untung dan juga tidak rugi atau impas. Jika B/C < 1, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan, dan jika B/C > 1 maka usahatani layak untuk diusahakan.

### 2.3.7 Break Event Point (BEP)

*Break Event Point* atau BEP merupakan suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan serta mendapatkan keuntungan / profit. Berikut rumus untuk menghitung BEP (Soekartawi, 2016):

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}}$$

$$\text{BEP Harga (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut :

- a. Jika BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- b. Jika BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.

- c. Jika  $BEP \text{ Produksi} > \text{Jumlah Produksi}$  maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Kriteria dari BEP Harga adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $BEP \text{ Harga} < \text{Harga Jual}$ , maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.
- b. Jika  $BEP \text{ Harga} = \text{Harga Jual}$ , maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika  $BEP \text{ Harga} > \text{Harga Jual}$ , maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

## **2.4 Aspek Penyuluhan**

### **2.4.1 Pengertian Penyuluhan Pertanian**

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan No. 16 Tahun 2006, dikatakan bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha yang mau dan mampu mengorganisir diri untuk memperoleh pengetahuan pasar, teknologi, modal, penggerak. meningkatkan produktivitas, meningkatkan kewirausahaan, pendapatan dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran akan kelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai pendidikan informal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya, dengan tujuan jangka pendek untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, dan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Sastratmadja, 2011).

Penyuluhan pertanian adalah suatu proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama secara partisipatif, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan melalui peran serta kelompok kepentingan

(perseorangan, kelompok, lembaga) dalam proses pembangunan. , untuk mencapai kemandirian dan sifat inklusif yang semakin sejahtera dan berkelanjutan (Mardikanto, 2009). Pengertian kepemimpinan dalam pengertian umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar perubahan yang lebih baik dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan (Septiana, 2015).

Penyuluhan sering diartikan sebagai suatu sistem pelatihan informal yang ditujukan kepada petani, khususnya masyarakat pedesaan, agar mereka mau dan mengetahui bagaimana mengadopsi anjuran atau teknologi baru untuk meningkatkan produksi dan produktivitasnya. pendapatan sehingga akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya (Gitosaputro, 2018). Karena bersifat informal, kegiatan penyuluhan dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja, dengan karakteristik peserta yang berbeda-beda, tidak ada kurikulum yang tepat, tidak ada sanksi yang jelas, hubungan peserta dengan penyuluh lebih akrab.

Menurut Kusnadi (2011), pendidikan penyuluhan pertanian merupakan upaya untuk membawa perubahan perilaku masyarakat, yang menyangkut beberapa hal, yaitu:

- a. Perubahan dalam hal yang diketahui dan diidentifikasi
- b. Perubahan sikap mental
- c. Perubahan keterampilan atau cara melakukan sesuatu

#### **2.4.2 Tujuan Penyuluhan**

Penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah memfasilitasi perubahan menuju pertanian yang meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap dan aktivitas keluarga petani melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Dengan mengubah perilaku petani dan keluarganya diharapkan mampu mengelola pertaniannya secara produktif, efisien dan efektif (Zakaria, 2006). Tujuan jangka panjangnya adalah untuk menaikkan taraf hidup petani dan meningkatkan kesejahteraannya, yang bertujuan untuk memperkenalkan teknik pertanian yang lebih baik (*better farming*), meningkatkan pertanian (*better business*) dan meningkatkan taraf hidup petani dan keluarganya. Tujuan penyuluhan UU RI no. 16/2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K). Tujuan pengaturan sistem penyuluhan adalah sistem pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial.

Tujuan penyuluhan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan berkelanjutan
2. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam *capacity building* dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif, meningkatkan motivasi, pengembangan potensi, memberikan kesempatan, meningkatkan kesadaran, pelatihan dan fasilitasi
3. Menjamin kepastian hukum agar penyuluhan efektif, efisien, terdesentralisasi, inklusif, terbuka, mandiri, komprehensif, ramah lingkungan, dan akuntabel
4. Memberikan perlindungan, keadilan dan kepastian hukum kepada pelaku utama dan pengusaha penerima nasehat dana penyuluh untuk memberi nasehat
5. Mengembangkan sumberdaya manusia yang maju dan sejahtera, serta sasaran pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan

### 2.4.3 Sasaran Penyuluhan

Menurut Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan RI No. 16 Tahun 2006, subjek penyuluhan adalah pihak yang berhak memperoleh manfaat dari penyuluhan yang meliputi tujuan utama dan tujuan antara. Sasaran utama dari penyuluhan ini adalah pelaku usaha dan pelaku utama dalam dunia pertanian. Penyuluhan mendasar pemangku kepentingan lainnya termasuk kelompok atau lembaga pemantau pertanian, perikanan, dan kehutanan, serta generasi muda dan tokoh masyarakat.

Menurut Mardikanto (2009), tujuan atau penerima manfaat penyuluhan pertanian dapat dibedakan menjadi:

1. Pelaku utama yang terdiri dari petani dan keluarganya, serta pengelola pertanian, yang bertugas menggerakkan dan menggunakan sumber daya produksi (faktor) untuk mencapai peningkatan, efisiensi pertanian dan perlindungan sumber daya alam dan lingkungannya
2. Pengambil keputusan politik, yang meliputi mesin birokrasi negara (eksekutif, legislatif, dan yudikatif) sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas kebijakan pembangunan pertanian
3. Pemangku kepentingan yang mendorong pembangunan pertanian, antara lain:
  - a. Peneliti yang berperan dalam menemukan, menguji dan mengembangkan inovasi yang dibutuhkan oleh pelaku utama
  - b. Produsen sarana produksi dan alat pertanian yang dibutuhkan sebagai aplikasi inovatif
  - c. Pelaku usaha (distributor/pengecer) sarana produksi dan alat pertanian yang dibutuhkan pada waktu dan tempat yang tepat dengan harga yang dapat dijangkau oleh pelaku utama
  - d. Pers, media dan pusat informasi

- e. Aktivist LSM, tokoh masyarakat yang bertindak sebagai organisator, fasilitator dan penasehat bagi pelaku utama
- f. Humanis yang berperan dalam diseminasi inovasi dan produk yang dihasilkan dan dibutuhkan oleh pelaku utama

#### **2.4.4 Materi Penyuluhan**

Dalam UU RI 16 Tahun 2006, materi penyuluhan adalah materi penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh kepada pemangku kepentingan utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, organisasi sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan. Materi penyuluhan disusun berdasarkan kebutuhan dan minat peserta kunci dan pelaku usaha, dengan memperhatikan manfaat dan kelestarian sumber daya lahan, ikan, dan hutan. Materi penyuluhan meliputi unsur pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial serta unsur ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, ekonomi, manajemen, hukum dan perlindungan lingkungan. Menurut Gitosaputro (2018), materi penyuluhan bisa didapatkan dari beragam sumber, yang dapat dikelompokkan menjadi:

1. Sebagai sumber resmi dari instansi pemerintahan, antara lain:
  - a. Departemen/instansi terkait
  - b. Lembaga penelitian perguruan tinggi
  - c. Pusat pembelajaran
  - d. Pusat informasi
  - e. Pengujian lokal yang dilaksanakan oleh penyuluh
2. Narasumber dari lembaga swasta/lembaga swadaya masyarakat yang khusus terlibat dalam penelitian, pengajaran dan penyebarluasan informasi
3. Pengalaman petani tentang pengalaman pertaniannya atau hasil “petak-pengalaman” yang dibuat khusus dengan atau tanpa perluasan

4. Sumber lain yang dapat dipercaya, misalnya: data pasar dari pedagang, perguruan tinggi, dll.

#### **2.4.5 Metode Penyuluhan**

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 52 Tahun 2009, metode penyuluhan pertanian adalah suatu cara/teknik dimana penyuluh pertanian menyampaikan materi berikut kepada pelaku utama dan pengusaha sedemikian rupa sehingga mereka mengetahui, mau dan mampu membantu dan mengatur dirinya sendiri dalam pemanfaatan informasi pasar, teknologi, modal dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran akan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Metode penyuluhan pertanian bertujuan untuk:

1. Mempercepat dan mempermudah penyediaan materi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian
2. Memperkuat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan penyuluhan pertanian
3. Mempercepat introduksi inovasi teknologi pertanian

Mardikanto (2009), menyebutkan prinsip metode penyuluhan yaitu:

1. Pengembangan pemikiran kreatif
2. Tempat terbaik untuk mendapatkan hadiah
3. Setiap individu berhubungan dengan lingkungan sosialnya
4. Menjalin hubungan yang erat dengan penerima manfaat yaitu sasaran
5. Untuk memberikan sesuatu kepada sasaran penyuluhan agar melakukan perubahan. Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52 Tahun 2009, metode penyuluhan dibedakan berdasarkan teknik komunikasi, jumlah sasaran, dan indera penerima dari sasaran.

Metode penyuluhan berdasarkan teknik komunikasi, yaitu:

- a. Metode penyuluhan langsung

Metode penyuluhan langsung dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dan dialog antara penyuluh pertanian dengan pelaku utama dan pelaku usaha, meliputi: demonstrasi, kursus petani, dan bincang sore.

b. Metode penyuluhan tidak langsung

Metode penyuluhan tidak langsung dilakukan melalui perantara (media komunikasi), antara lain: penerbitan poster, penyebaran brosur/leaflet/folder/majalah, penyiaran radio, televisi, pemutaran slide dan film.

Metode penyuluhan berdasarkan jumlah sasarannya, dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Pendekatan individu

Penyuluhan pertanian individu: kunjungan rumah/bisnis, korespondensi (surat), dan panggilan telepon

b. Pendekatan kelompok

Penyuluhan pertanian dilakukan secara berkelompok, diskusi, kunjungan lapangan, kursus petani, dan pertemuan kelompok

c. Pendekatan massal

Penyuluhan pertanian dilakukan secara massal: siaran radio, siaran televisi, pemasangan poster/spanduk, kampanye.

Indera penerimaan digunakan oleh sasaran untuk menangkap rangsangan dalam kegiatan penyuluhan, semakin banyak indera penerimaan yang digunakan maka akan semakin efektif penerimaan informasi penyuluhan. Pada metode penyuluhan pertanian yang berdasarkan indera penerimaan terdiri atas:

a. Indra Penglihatan

Dalam metode ini, materi penyuluhan pertanian diterima sasaran melalui indera penglihatan, antara lain: distribusi cetakan, slide, album foto.

b. Indra Pendengaran

Dalam metode ini, materi penyuluhan pertanian diterima sasaran melalui

indra pendengaran, antara lain: telepon, percakapan sore, pemutaran *tape recorder* dan siaran pedesaan.

c. Kombinasi Indra Penerima

Dalam metode ini, materi penyuluhan pertanian diterima oleh sasaran melalui kombinasi antara indra penglihatan, indra pendengaran, penciuman dan sentuhan, antara lain : demonstrasi cara, proyeksi film, pemutaran video.

#### 2.4.6 Media Penyuluhan

Media adalah sarana menyampaikan atau menyampaikan materi atau pesan sehingga dapat disampaikan kepada penerima (tujuan penyuluhan) Gitosaputro (2018). Nuraedi (2014), menyatakan bahwa media penyuluhan adalah alat penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk merangsang tujuan penyuluhan agar menerima pesan-pesan penyuluhan dengan media cetak, visual, audio visual, dan komputer serta media massa. Penggunaan media disesuaikan dengan karakteristik sasaran.

Media yang efektif memiliki beberapa syarat, antara lain sebagai berikut:

1. Sederhana, mudah dipahami dan *familiar*
2. Mampu menyajikan ide – ide baru
3. Menarik secara efektif dan menunjukkan ketelitian
4. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh sasaran
5. Mengajak sasaran untuk menunjukkan, mengingat, mencoba, dan menerima ide yang ditemukan. Berdasarkan jangkauannya, media dapat dibedakan menjadi media massa dan media non massa. Media dapat berupa media cetak maupun elektronik. Contoh media cetak yaitu surat kabar, majalah, tabloid, poster, brosur, folder, pamflet dan lainnya. Serta media elektronik seperti radio, televisi dan internet (Gitosaputro, 2018).

### **2.4.7 Pelaksanaan Penyuluhan**

Menurut Kementerian Pertanian (2013), untuk mendukung kelancaran pelaksanaan penyuluhan, beberapa aspek yang berkaitan dengan persiapan harus diperhatikan pada saat pelaksanaan penyuluhan, misalnya:

#### **2.4.7.1 Identifikasi Tujuan Penyuluhan**

Aspek pertama yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan penyuluhan adalah menentukan tujuan kegiatan penyuluhan. Penetapan tujuan merupakan aspek yang paling penting karena menentukan indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Penyuluhan dikatakan bahwa berhasil atau gagal tergantung pada pencapaian tujuan itu.

#### **2.4.7.2 Penentuan Kriteria dan Instrument Evaluasi**

Setelah tujuan kegiatan penyuluhan ditentukan, tentukan teknik evaluasi yang akan digunakan. Dalam penilaian yang digunakan, dapat menerapkan penilaian dengan tes dan penilaian tanpa tes, atau dapat memilih salah satunya. Saat menggunakan evaluasi berbasis pengujian, persiapan pengujian yang digunakan bergantung pada tujuan penyuluhan yang ditetapkan.

#### **2.4.7.3 Penentuan Metode dan Media Penyuluhan**

Langkah selanjutnya setelah menentukan metode dan alat evaluasi adalah menentukan metode dan mengembangkan alat penyuluhan. Prinsip di balik penerapan metode penyuluhan adalah bahwa tidak ada satu pun metode terbaik. Metode penyuluhan yang efektif adalah yang menggabungkan beberapa metode dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Semakin sering metode yang berbeda digunakan, semakin efektif kegiatan penyuluhan dilakukan.

#### **2.4.7.4 Persiapan Administrasi Penyuluhan**

Aspek terakhir yang diperlukan untuk mempersiapkan penyuluhan adalah pengelolaan penyuluhan secara penuh. Beberapa hal yang harus dilengkapi antara lain: daftar hadir, berita acara, dan lembar persiapan penyuluhan (LPM).

#### 2.4.7.5 Penyusunan Sinopsis Penyuluhan Pertanian

Sinopsis berasal dari kata sinopsis yang artinya ringkas, berdasarkan asal katanya, sinopsis dapat diartikan sebagai rangkuman dari potongan panjang bahan sastra (baik fiksi maupun nonfiksi), dan rangkuman itu sendiri ditulis dalam bentuk naratif. Berdasarkan peraturan Kementerian Pertanian (2013), rangkuman materi dalam penyuluhan pertanian harus disusun dan dituangkan ke dalam “ringkasan”. Dalam penyusunan sinopsis, tujuannya adalah untuk memadatkan materi penyuluhan agar lebih singkat, padat, mudah dipahami dan menghindari materi yang tidak begitu esensial dari sudut pandang topik yang dikemukakan. Terdapat dua versi dari sinopsis, antara lain yaitu:

1. Sinopsis yang ditulis untuk meringkas suatu karya yang telah ada atau sudah ditulis secara lengkap
2. Sinopsis yang ditulis sebagai persiapan untuk menulis ide yang akan dituangkan dalam bentuk fiksi atau non-fiksi. Sinopsis dalam penyuluhan pertanian memuat rangkuman materi penyuluhan yang diberikan penyuluh.

Unsur-unsur tersebut yaitu:

- a. Bagian awal: berisi latar belakang mengapa sasaran penyuluhan membutuhkan materi
- b. Bagian utama: berisi rangkuman materi yang memuat informasi 5W+1H (*what, when, where, why, who, dan how*)
- c. Bagian akhir: berisi ringkasan implikasi (disugestikan) materi penyuluhan. Sinopsis materi penyuluhan pertanian adalah untuk:
  - a. Memberikan gambaran tentang masalah yang dibahas dan cara penyelesaiannya
  - b. Sehingga materi tersebut tersampaikan secara runtut
  - c. Bagi yang membacanya dapat mengetahui inti dari materi
  - d. Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penyuluhan

#### **2.4.7.6 Penyusunan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM)**

Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) adalah formulir yang berisi persiapan penyuluhan yang paling penting. Kemudian mengacu pada pernyataan (Dandan, 2011), bahwa LPM merupakan rencana aksi yang diperluas untuk dilaksanakan pada setiap sesi pertemuan. Informasi terpenting dalam penyusunan manual adalah: nama, tujuan, metode, media, waktu, sumber daya, deskripsi kegiatan dan perkiraan waktu implementasi manual.

Tujuan penyusunan LPM adalah:

- a. Agar memudahkan penyuluhan dalam penyampaian materi
- b. Agar penyuluhan dapat berjalan lancar sesuai dengan skenario waktu yang diberikan
- c. Memfasilitasi evaluasi sebelum dan sesudah tes
- d. Memudahkan penyiapan hal yang diperlukan untuk penyuluhan
- e. Merupakan salah satu bukti pelaksanaan kegiatan penyuluhan

#### **2.4.8 Evaluasi Penyuluhan**

##### **2.4.8.1 Pengertian Evaluasi Penyuluhan Pertanian**

Evaluasi adalah suatu proses yang terdiri dari kegiatan pengukuran dan evaluasi untuk menentukan kepentingan, efektivitas dan efisiensi kegiatan program, yang harus dicapai secara sistematis dan obyektif menurut Harahap (2017). Mardikanto (2009), menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan menilai suatu keadaan, gejala tertentu atas dasar tertentu.

##### **2.4.8.2 Prinsip Evaluasi**

Prinsip kegiatan evaluasi yang harus diperhatikan menurut Mardikanto (2009), adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan evaluasi harus menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perencanaan program. Artinya, tujuan evaluasi

harus sejalan dengan tujuan yang dapat dicapai yang telah ditetapkan dalam perencanaan program.

- b. Setiap evaluasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
  - 1) Objektif, yaitu selalu berdasarkan fakta
  - 2) Menggunakan beberapa pedoman (*standardized*)
  - 3) Menggunakan metode pengumpulan data yang tepat dan komprehensif
  - 4) Menggunakan alat ukur yang benar (*valid, sah*) dan dapat dipercaya (*teliti, reliabel*)
- c. Setiap evaluasi harus menggunakan alat ukur yang berbeda untuk mengukur tujuan evaluasi yang berbeda pula
- d. Evaluasi harus disajikan dalam bentuk berikut:
  - 1) Data kuantitatif untuk melihat secara jelas tingkat pencapaian tujuan dan penyimpangan dari pelaksanaannya
  - 2) Deskripsi kualitatif, untuk mengidentifikasi keberhasilan, kegagalan, faktor penunjang, dan hambatan program yang diusulkan
- e. Evaluasi harus efektif, yang berarti:
  - 1) Evaluasi memberikan hasil yang digunakan untuk meningkatkan kinerja
  - 2) Evaluasi harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya untuk fokus pada kegiatan strategis.

Menurut Sukardi (2014), agar kegiatan evaluasi tetap relevan dalam misinya, diperlukan beberapa prinsip penting, yaitu:

- 1) Jujur, ketika pemangku kepentingan harus memberikan informasi, data atau informasi yang benar
- 2) Objektif, yaitu para pihak harus mendasarkan penilaian mereka pada informasi dan kriteria yang tersedia, dan mereka tidak boleh

mempengaruhi faktor selain informasi dan kriteria yang tersedia

- 3) Tanggung jawab, yaitu para pihak yang terlibat memberikan informasi yang dan alasan yang wajar
- 4) Transparansi, yaitu hasil evaluasi dapat dikomunikasikan dan dipertimbangkan untuk hasil yang lebih baik.

#### **2.4.8.3 Jenis-jenis Evaluasi**

Harahap (2017), menjelaskan bahwa ada 7 jenis evaluasi, yaitu:

##### **1) Evaluasi Formatif dan Sumatif**

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap program yang dirancang sebelum program tersebut diimplementasikan. Sedangkan evaluasi sumatif merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah program berakhir. Dengan evaluasi sumatif akan diketahui sejauh mana penyimpangan pelaksanaan program dan tujuan serta program dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi formatif dilakukan untuk menghindari pemborosan sumber daya dan meningkatkan efektivitas program yang dilaksanakan sehingga berbagai tujuan yang diinginkan tercapai dalam waktu yang ditentukan.

##### **2) Evaluasi *On-Going Evaluation* dan *Ex-Post Evaluation***

Evaluasi berkelanjutan adalah evaluasi yang dilakukan selama atau selama program atau kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan program atau rencana yang telah ditetapkan, dan jika ada penyimpangan dapat merumuskan langkah-langkah pengamanan untuk mencegahnya. Konsekuensinya, penyimpangan yang dihasilkan tidak terlalu besar, dan dapat diperbaiki sesuai program, sehingga tujuan program tercapai baik secara kuantitatif maupun kualitatif sesuai rencana dalam waktu yang diinginkan. Sedangkan evaluasi *ex-post* adalah evaluasi yang dilakukan setelah program atau kegiatan yang dimaksud selesai dilaksanakan. Evaluasi tindak lanjut bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai dan (dibandingkan dengan program atau rencana) berapa penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaannya.

### **3) Evaluasi Internal dan Eksternal**

Dalam evaluasi internal, pada saat merencanakan evaluasi dan melaksanakan kegiatan evaluasi, pemrakarsa adalah orang atau pejabat yang berhubungan langsung dengan program yang bersangkutan (pengelola program, pelaksana program) atau orang dalam organisasi yang memiliki/menjalankan program dan mempunyai tugas atau tanggung jawab untuk melakukan asesmen di organisasi pemilik/pelaksana program (peralatan audit, perlengkapan kantor inspeksi, perlengkapan monitoring dan evaluasi). Evaluasi eksternal adalah evaluasi yang dilakukan oleh pihak luar, meskipun inisiatif untuk melakukan evaluasi atas permintaan organisasi pelaksana program yang bersangkutan.

### **4) Evaluasi Teknis dan Evaluasi Ekonomi**

Evaluasi teknis adalah kegiatan evaluasi yang tujuan dan pengukurannya menggunakan matrik teknis seperti berapa lama volume kegiatan diselesaikan, seberapa jauh persyaratan teknis dipenuhi, berapa banyak orang yang terlibat/terjangkau. program yang akan dilaksanakan, kualitas bahan yang digunakan atau kualitas fisik kegiatan yang dihasilkan, dll. Pada saat yang sama, evaluasi keuangan (ekonomi) mengarah pada manajemen keuangan dan menggunakan sumber daya keuangan, misalnya, seberapa banyak manajemen dikelola sesuai dengan peraturan yang berlaku, berapa persentase biaya aktual yang dibayarkan, berapa nilainya dan manfaat dari program yang dilaksanakan dibandingkan dengan uang yang dikeluarkan, dll.

### **5) Evaluasi Program, Pemantauan dan Evaluasi Dampak Program**

Evaluasi program adalah evaluasi yang dilakukan untuk memeriksa program yang telah dikembangkan. Tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah

untuk menilai kehandalan program dalam mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan yang diarahkan. Evaluasi program biasanya dilakukan untuk menentukan kebijakan tambahan untuk pengambilan keputusan. Pemantauan program didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi (data, fakta) selama pelaksanaan program dan pengambilan keputusan dengan tujuan mencegah terjadinya situasi kritis yang mengganggu pelaksanaan program, sehingga program dapat dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Epping, 2007). Dan evaluasi dampak program adalah evaluasi yang menilai efektivitas keseluruhan program dalam mencapai tujuannya.

#### **6) Evaluasi Proses dan Evaluasi Hasil**

Evaluasi proses adalah evaluasi sejauh mana kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kegiatan yang dirumuskan dalam program yang dinilai. Sementara itu, evaluasi hasil yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menilai seberapa jauh tujuan yang telah direncanakan tercapai baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

#### **7) Pendekatan Sistem dalam Evaluasi**

Evaluasi pendekatan sistematis adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan tidak hanya untuk proses operasional saja, melainkan kegiatan evaluasi yang ditujukan untuk mengevaluasi seluruh unsur (subsistem) penyuluhan, yang meliputi: (1) evaluasi kebijakan (tujuan) program, (2) evaluasi proses terprogram (pembelajaran), (3) evaluasi logistik yang diperlukan (korban dan lingkungan), (4) evaluasi sistem pemantauan yang diterapkan dalam pelaksanaan program terkait.

#### **2.4.8.4 Tahapan Evaluasi Penyuluhan**

Erwin (2012), menyatakan terdapat beberapa langkah-langkah evaluasi penyuluhan yang harus dilakukan, antara lain yaitu:

## 1. Mengetahui Tujuan

Terdapat beberapa unsur dalam tujuan penyuluhan, yaitu:

- a. Sasaran (S)
- b. Perubahan perilaku yang dikehendaki (P)
- c. Materi (M)
- d. Kondisi/situasi (K)

## 2. Menetapkan Indikator-Indikator

Indikator adalah variabel khusus yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang dihasilkan dari kompetensi pencapaian. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik objek yang dinilai kemudian dirumuskan menjadi verba fungsional yang terukur dan dapat diamati. Indikator-indikator tersebut antara lain :

1. Indikator perubahan kognitif (pengetahuan)
  - a. Penguasaan pengetahuan (*knowledge*)
  - b. Penguasaan pengertian (*comprehension*)
  - c. Kemampuan menerapkan (*application*)
  - d. Kemampuan analisis (analisis)
  - e. Kemampuan sintesis (*synthesis*)
2. Indikator perubahan kemampuan afektif (sikap)
  - a. Menyadari atau mau memilih
  - b. Tanggap atau mau
  - c. Yakin atau mau mengikuti
  - d. Menghayati atau selalu menerapkan
3. Indikator perubahan psikomotor (ketrampilan)
  - a. Kecepatan
  - b. Kekuatan
  - c. Ketahanan

- d. Ketepatan
- e. Ketelitian
- f. Kerapihan
- g. Keseimbangan
- h. Keharmonisan

### 3. Membuat Alat Ukur

Dalam pembuatan alat ukur/instrument evaluasi harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

1. Kesahihan (*validity*), yaitu alat ukur dengan obyek yang diukur
2. Keandalan (*reliability*), yaitu kemampuan alat ukur dapat digunakan orang lain dan memperoleh hasil yang sama dalam segala situasi dan kondisi
3. Obyektivitas (*objectivity*), yang berarti alat ukur harus spesifik secara obyektif, jelas, hanya memiliki satu interpretasi yang harus dianalisis
4. Praktis (*practicability*), yang berarti mudah digunakan, efektif untuk mengukur bahan dan efektif untuk dianalisis
5. Sederhana (*simple*), artinya tidak terlalu rumit sehingga mudah dipahami

Alat pengukur dalam evaluasi penyuluhan pertanian dapat berupa:

1. Pertanyaan yang mengukur pengetahuan adalah pertanyaan yang mengukur tahu atau tidaknya mengenai substansi tertentu dengan seperangkat pertanyaan yang cukup singkat.
2. Pertanyaan untuk mengukur pemahaman yang berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah.
3. Pertanyaan yang mengukur kemampuan untuk pemecahan masalah.

Beberapa skala pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi penyuluhan pertanian, yaitu skala *likert*, skala *guttman*, dan *rating scale*.

#### a. Skala *likert*

Menurut Sugiyono (2008), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang, tentang fenomena sosial. Instrumen berupa butir-butir pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Jawaban responden berupa kata-kata yang merupakan gradasi kata yang sangat positif sampai sangat negatif, misalnya “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-ragu”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”. Kata gradasi tersebut masing-masing memiliki nilai yang besarnya tergantung pernyataan atau pertanyaan apakah mendukung atau tidak mendukung.

b. *Skala guttman*

Skala *guttman* walaupun merupakan skala pengukuran sikap, yang lebih sering digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang atau sekelompok orang. Skala ini memiliki kelebihan yaitu jawaban responden yang didapat tegas karena jawabannya merupakan 2 kata yang saling bertentangan. Misalnya “Iya atau Tidak” dan “Salah atau Benar”. Kedua alternatif tersebut masing-masing memiliki nilai yang bergantung pada pernyataan atau pertanyaan apakah mereka menguntungkan atau tidak.

c. *Rating scale*

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam pengamatan untuk menggambarkan, mengklasifikasikan, dan menilai individu atau situasi. Skala adalah alat pengumpulan data berupa daftar sifat/karakteristik perilaku langkah demi langkah. Data mentah yang diperoleh dalam bentuk angka, yang kemudian diinterpretasikan secara kualitatif. Skala penilaian lebih fleksibel dan tidak terbatas pada pengukuran sikap, tetapi mengukur persepsi responden terhadap fenomena lain, seperti status sosial ekonomi, institusi, pengetahuan, ketrampilan, proses operasional dan skala pengukuran lainnya.

#### **4. Menarik Sampel dan Melakukan Pengumpulan Data**

Bergantung pada tujuan dan kondisi populasi, pengambilan sampel dapat dilakukan dengan beberapa cara. Sampel harus secara akurat

menggambarkan/mewakili perkiraan populasi. Sampel evaluasi penyuluhan pertanian mengacu pada keterwakilan petani/kelompok tani penyuluh. Pada prinsipnya, sampel tersebut harus mewakili populasi umum dan sampel tersebut harus relevan dengan petani yang menerima saran.

## **5. Melakukan Analisa Dan Interpretasi Data**

Langkah – langkah analisis dan interpretasi data meliputi:

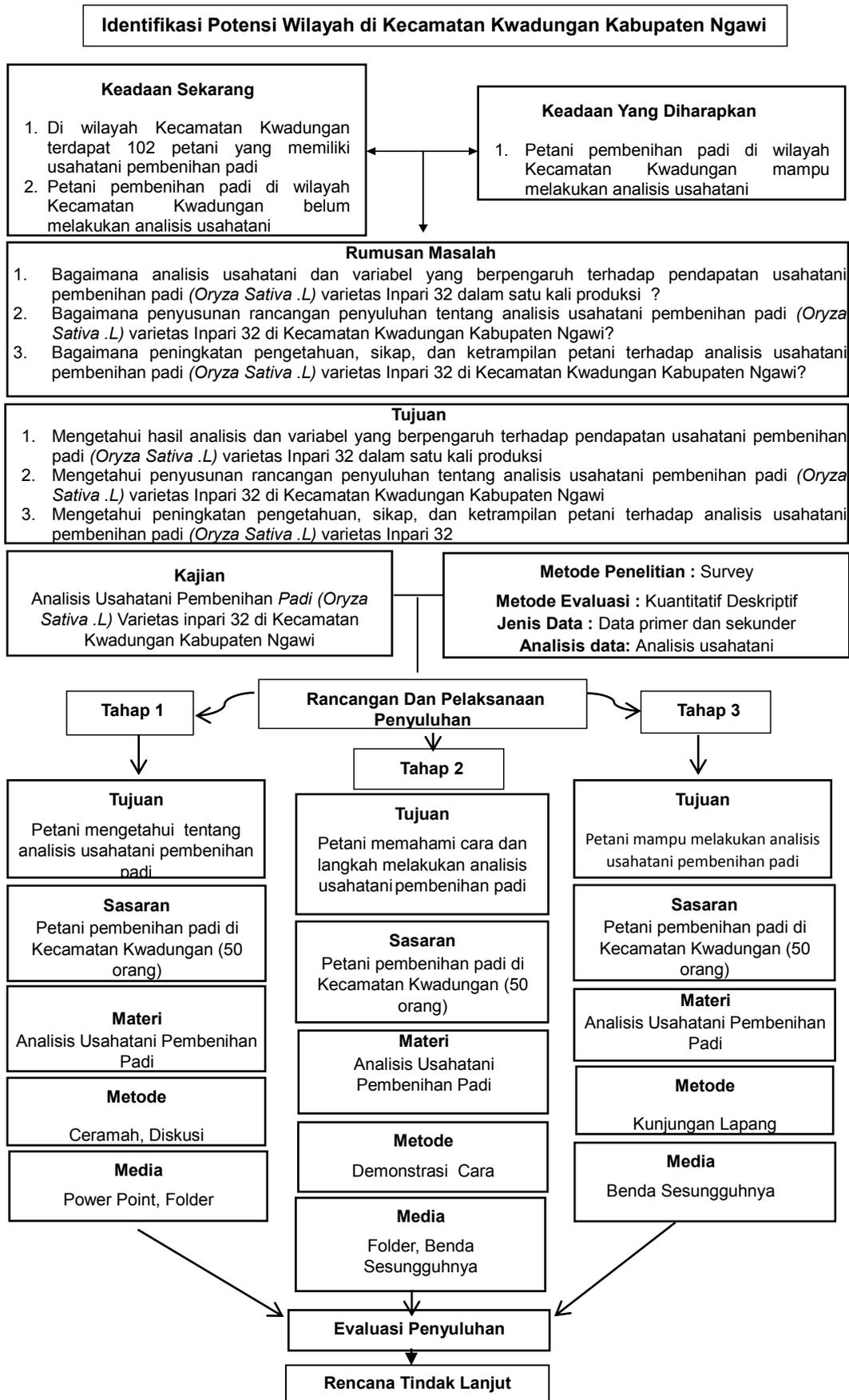
1. *Cleaning* data dengan cara *editing* di lapangan, menghapus data yang “berbeda” (*outlier*)
2. *Coding*, pemberian kode untuk memudahkan pemasukan data
3. Tabulasi (*tabulation sheet*).

Analisis data tergantung pada tujuan evaluasi dan kesimpulan yang ditarik serta pertimbangan yang muncul. Alat perhitungan seperti *Excel* atau perhitungan manual dapat digunakan untuk pengolahan data. Dalam menginterpretasikan hasil evaluasi, perlu dipahami mengapa tujuan tidak tercapai, faktor apa yang menghambat dan apa yang memfasilitasi, serta bagaimana usulan solusi/perbaikan ke depan. Hasil evaluasi ini akan berguna untuk perbaikan program ke depan dan untuk pengambilan keputusan oleh pengambil kebijakan di bidang penyuluhan pertanian.

## **6. Pelaporan**

Pada prinsipnya penulisan laporan evaluasi tidak berbeda dengan penulisan laporan penelitian pada umumnya, kecuali dalam sistematika dan isi pokok laporan. Bahasa dan tata bahasa yang digunakan lebih populer, mudah dipahami, karena pembaca laporan evaluasi lebih beragam dari segi pendidikan dan pengalaman. Dalam pelaksanaannya, format/sistem laporan evaluasi penyuluhan dapat disesuaikan dengan kebutuhan departemen/industri dan tujuan atau sasaran evaluasi itu sendiri.

## 2.5 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu**

Lokasi kajian dilaksanakan di Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi. Pemilihan lokasi tersebut sengaja dilakukan, yaitu berdasarkan hasil identifikasi bahwa di daerah tersebut terdapat petani yang berusahatani menanam benih padi varietas Inpari 32. Pelaksanaannya dimulai dari Januari hingga Maret 2023. Matriks waktu pelaksanaan kajian tugas akhir dapat dilihat pada Lampiran 1.

#### **3.2 Metode Kajian**

Metode kajian didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu (Ramdhan, 2021). Metode survei digunakan sebagai metode kajian tugas akhir ini. Metode survei adalah metode yang mempelajari populasi besar dengan menggunakan sampel untuk memecahkan masalah dengan skala besar yang sebenarnya (Widodo, 2008).

##### **3.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

###### **(a) Data Sekunder**

Data diperoleh dari BPP Kwadungan dan dinas terkait, studi literatur tentang program, profil desa, serta jurnal dan artikel penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Malhotra, 2012).

###### **(b) Data Primer**

Data diperoleh langsung dari sumbernya, dengan metode pengumpulan data dan informasi dengan melakukan wawancara dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Serta untuk mendukung data tersebut menggunakan survei, wawancara, dan observasi.

### 3.2.2 Metode Penetapan Sampel Sasaran

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data (Achmadi, 2011). Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling dengan memilih anggota sampel dari populasi ditentukan oleh peneliti semata (subyektif) secara sengaja (Sumargo, 2020). Pertimbangan dalam pemilihan sampel yaitu sesuai dengan karakteristik petani, keterbatasan waktu dan biaya. Karena populasi dalam penelitian ini adalah petani di Kecamatan Kwadungan yang memiliki usahatani padi sawah yaitu sebanyak 48 kelompok tani dan setiap anggota terdiri dari  $\pm$  60 orang. Sementara jumlah petani yang memiliki usahatani pembenihan padi hanya berjumlah 102 orang. Pengambilan sampel pada prinsipnya harus mewakili populasi (*representatif*) dan mempertimbangkan pemilihan sampel yaitu petani yang aktif berusahatani pembenihan padi. Ukuran atau jumlah sampel menurut Sugiyono (2014), ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = N/(1+Ne^2)$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi sebesar (10%).

Dengan demikian banyaknya sampel petani yang harus diambil sebagai responden adalah :  $n = 102/\{1+(102 \times 0,01)^2\} = 50,49$  (petani yang memiliki usahatani pembenihan padi). Sehingga ditemukan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 petani.

### 3.3 Analisis Data

#### 3.3.1 Analisis Usahatani

Menurut Soekartawi (2016), biaya total usahatani dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Analisis penerimaan dihitung dengan rumus:

$$TR = P.Q$$

Analisis pendapatan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Untuk mengetahui kelayakan usahatani dinyatakan dengan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

*Benefit Cost Ratio*, secara matematis dinyatakan dengan rumus:

$$B/C = \frac{Pd}{TC}$$

Rumus untuk menghitung BEP (Soekartawi, 2016):

$$BEP \text{ Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}}$$

$$BEP \text{ Harga (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Kuesioner analisis usahatani dapat dilihat di lampiran 2.

#### 3.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui arah hubungan atau untuk memprediksi seberapa besar nilai variabel Y jika nilai variabel X ditambah beberapa kali, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014), variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014), variabel bebas (stimulus, *pediktor* dan *antecedent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya/munculnya variabel terikat (terkait).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014), variabel *dependent* (hasil, kriteria dan konsekuensi) adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari variabel *independent*.

Variabel dalam kajian ini terdapat 8 variabel yang digunakan yaitu 7 variabel *independent* (X) dan 1 variabel *dependent* (Y), dengan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Variabel X<sub>1</sub> s/d variabel X<sub>n</sub>

E = Error

Dimana :

X<sub>1</sub> = Usia

X<sub>2</sub> = Pengalaman

X<sub>3</sub> = Luas Lahan

X<sub>4</sub> = Biaya Benih

X<sub>5</sub> = Biaya Pupuk

X<sub>6</sub> = Biaya Pestisida

X<sub>7</sub> = Biaya Tenaga Kerja

Y = Pendapatan Usahatani Pembenihan Padi

Untuk mengetahui variabel mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (terikat) maka menggunakan tahapan dalam melakukan analisis regresi linier berganda, diantaranya seperti berikut:

1. Persiapan tabulasi data penelitian
2. Analisis regresi linier berganda
3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan agar tidak terjadi pelanggaran yang dilakukan terhadap asumsi – asumsinya. Menurut utomo (2017), terdapat tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dan plot probabilitas normal. Ukuran normalitas diuji dengan menggunakan SPSS 25. Jika nilai *Sig* > 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal. (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara dua atau lebih variabel independent dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) SPSS 25. Apabila nilai  $VIF \leq 10$  dan memiliki nilai toleransi  $\geq 0,1$  maka regresi dinyatakan tidak multikolinieritas (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan lainnya. Menurut Ofuan J. Liaboya (2016) dikatakan bahwa, jika varian dari

residualnya sama disebutkan terjadi homoheteroskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik bila tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2016), ukuran yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah nilai signifikansi harus diatas 5 %. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 25.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kesalahan berdasarkan waktu pada model regresi (Janie, 2012). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Uji Durbin Watson* menggunakan SPSS 25. Model regresi linier yang baik adalah apabila memiliki regresi yang terbebas dari autokorelasi dengan  $-2 < DB < 2$

e. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit model*)

1. Analisis Koefisien Regresi (Uji T)

Uji T merupakan pengujian yang bertujuan untuk menentukan parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diperkirakan mengestimasi apakah persamaan model regresi linier berganda merupakan parameter yang tepat atau tidak. Pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *sig* > 0,05 dinyatakan tidak berpengaruh sedangkan apabila nilai *sig* < 0,05 maka hipotesis berpengaruh atau diterima (Ghozali, 2016).

2. Uji Keandalan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui variabel independent berpengaruh atau tidak dengan variabel dependent secara bersama – sama atau simultan. Pengkajian dilakukan dengan SPSS, dengan nilai signifikansi 5%. Apabila nilai *sig* < 0,05 maka dinyatakan berpengaruh atau diterima secara simultan (bersama – sama), dan apabila nilai *sig* > 0,05 maka tidak berpengaruh atau ditolak secara simultan (bersama – sama) (Ghozali, 2016).

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol sampai satu, berikut penjelasannya:

- Jika mendekati 0, berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen.
- Jika mendekati 1, berarti variabel independen mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> = Kuadrat Koefisien Korelasi Sederhana R<sub>xy</sub>

100% = Persentase Kontribusi

E = Error

#### 3.3.3 Hipotesis Kajian

Uji hipotesis dilakukan untuk pengujian terhadap dugaan sementara. Tujuan uji hipotesis adalah untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

H<sub>0</sub> : Diduga tidak ada variabel (Usia, Pengalaman, Luas Lahan, Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, dan Biaya Tenaga Kerja) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani benih padi.

H<sub>0</sub> : Diduga adanya variabel (Usia, Pengalaman, Luas Lahan, Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, dan Biaya Tenaga Kerja) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani benih padi.

### **3.4 Metode Perancangan Penyuluhan**

Metode perencanaan penyuluhan digunakan untuk mempersiapkan kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan. Perencanaan penyuluhan terdiri dari karakteristik objektif, termasuk penetapan tujuan, sasaran, bahan, metode, media, dan evaluasi perluasan. Dengan kuesioner yang diberikan kepada sasaran penyuluhan, sebelum dan sesudah. Kuesioner yang digunakan telah lulus uji validitas dan reliabilitas IBM SPSS Statistics 25.

#### **3.4.1 Metode Penetapan Sasaran**

Metode penetapan tujuan sejalan dengan tujuan dan sasaran di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi. Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah populasi petani yang memiliki usahatani benih sebanyak 102 orang, dan yang dijadikan sampel sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel ditentukan jika kondisi populasi heterogen, maka rumus *Slovin* dan teknik *purposive sampling* pada dasarnya digunakan untuk pengambilan sampel atau target mewakili populasi (*representatif*) (Sumargo, 2020).

#### **3.4.2 Metode Kajian Materi Penyuluhan**

Penentuan metode penyuluhan didasarkan pada karakteristik tujuan dan sasaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan materi penyuluhan, yaitu tingkat kebutuhan sasaran dan daya terima materi tentang Analisis Usahatani Pembenuhan Padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 32 yang akan disampaikan. Materi disusun secara garis besar dan bentuk LPM sebagai pedoman untuk menyampaikan materi sampai pada tujuan sehingga mengalir dengan lancar dan terstruktur. Dalam penelitian data diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu (Ramdhan, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan

mengkonfirmasi fenomena yang sedang berlangsung. Materi penyuluhan ditentukan berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah dan permasalahan petani serta disesuaikan dengan kekhususan lokasi. Sehingga materi yang disajikan memenuhi kebutuhan, dapat diterima dan dimengerti.

### **3.4.3 Penetapan Metode Penyuluhan**

Metode merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil penyuluhan yang optimal. Semua metode baik jika digunakan dengan benar, yaitu sesuai kebutuhan (Notoatmojo, 2005). Penentuan metode penyuluhan adalah cara yang digunakan oleh penyuluh untuk mengangkut materi penyuluhan sampai ke tujuan. Metode penyuluhan ditentukan berdasarkan karakteristik sasaran yang dituju (usia, kemampuan membaca) dan materi yang ditugaskan (Achmadi, 2011). Langkah-langkah untuk menentukan metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan identifikasi potensi wilayah
2. Menganalisis karakteristik sasaran
3. Menetapkan alternatif metode penyuluhan
4. Menetapkan metode penyuluhan berdasarkan kondisi dan keadaan sasaran di lapangan.

Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, penentuan metode penyuluhan yang akan digunakan adalah metode ceramah dan diskusi kelompok agar sasaran dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi penyuluhan, dilanjutkan dengan demonstrasi agar sasaran mengetahui langkah dan prosedur yang diperlukan dan dilanjutkan kunjungan lapangan adalah untuk mengetahui apakah sasaran tersebut mampu melakukan analisis usahatani. Matriks analisis untuk menentukan metode penyuluhan terdapat pada Lampiran 14.

#### **3.4.4 Penetapan Media Penyuluhan**

Menurut Notoatmojo (2005), penyuluhan tidak dapat dipisahkan dari media karena pesan dapat disampaikan dengan mudah dan sederhana melalui media. Media massa merupakan salah satu sarana penyampaian informasi tentang penyuluh kepada sasaran. Pemilihan media ditentukan dengan mempertimbangkan materi dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga pada penyuluhan ini menggunakan folder dan objek nyata. Hal ini juga dilakukan berdasarkan sifat-sifat objek, bahan yang ditentukan dan metode penyuluhan, dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan atau lokasi yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Sehingga media tersebut dapat mendukung penyampaian materi penyuluhan (Gitosaputro, 2018). Langkah-langkah untuk menentukan media adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi potensi wilayah dan mengidentifikasi sasaran penyuluhan
2. Menetapkan jenis media penyuluhan berdasarkan karakteristik sasaran
3. Media penyuluhan yang digunakan sesuai dengan materi penyuluhan.

Media penyuluhan yang digunakan berdasarkan hasil pertimbangan tersebut adalah menggunakan power point untuk membantu menampilkan materi yang disampaikan, folder yang berisi materi dibagikan kepada sasaran, dan benda sesungguhnya / buku catatan harian petani dalam melakukan analisis usahatani. Matriks analisa penetapan media penyuluhan terdapat pada lampiran 15.

### **3.5 Metode Implementasi / Uji Coba Rancangan Penyuluhan**

#### **3.5.1 Metode Pelaksanaan Penyuluhan**

Menurut Soegiyanto (2001) salah satu faktor dalam memilih metode penyuluhan yaitu sasaran (karakteristik). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan

sesuai dengan LPM yang telah dibuat, yaitu pembukaan, penyampaian tujuan, penjelasan materi, tanya jawab/diskusi, diakhiri dengan penyampaian kesimpulan dan penutupan. Pelaksanaan penyuluhan ditunjang dengan metode dan media penyuluhan yang telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan penyuluhan. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penyuluhan antara lain:

1. Mengurus perizinan kepada pihak terkait
2. Melakukan koordinasi dengan pihak BPP
3. Menyiapkan dan menyusun Lembar Persiapan Menyuluh (LPM), sinopsis, daftar hadir, dan berita acara penyuluhan
4. Menyiapkan media, materi, dan metode penyuluhan yang digunakan.

Metode penyuluhan yang sesuai dengan karakteristik sasaran akan lebih cepat dipahami. Oleh karena itu, menggunakan metode dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

a) Penyuluhan tahap 1:

Penyuluhan tahap 1 bertujuan untuk menyampaikan dan mempresentasikan topik yang berkaitan dengan analisis usahatani melalui metode ceramah dan diskusi kelompok, media yang digunakan pada tahap ini adalah power point dan folder.

b) Penyuluhan tahap 2:

Pada penyuluhan tahap 2 bertujuan untuk memberikan langkah dan prosedur untuk melakukan analisis usahatani dengan metode demonstrasi cara serta media folder dan benda sesungguhnya.

c) Penyuluhan tahap 3:

Penyuluhan tahap 3 dilakukan untuk mengetahui capaian responden dalam melakukan analisis usahatannya, metode yang digunakan adalah kunjungan lapangan dengan media benda sesungguhnya atau buku catatan harian.

### 3.5.2 Metode Evaluasi

Metode penyuluhan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena evaluator ingin memperoleh informasi yang komprehensif tentang permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan evaluasi ini. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, dimana pengumpulan data lebih menitikberatkan pada angka (survei/kuesioner). Menurut Malhotra (2012), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan dengan mengajukan pertanyaan tertulis atau lisan kepada responden dan memiliki tiga tujuan, yaitu:

1. Mengubah kebutuhan informasi peneliti menjadi pernyataan spesifik yang bersedia dan mampu dijawab oleh responden
2. Mampu memotivasi responden untuk berpartisipasi dan bekerjasama
3. Kuesioner yang dibuat harus dapat meminimalkan kesalahan jawaban.

Menurut (Malhotra, 2012), ada sepuluh tahapan dalam menyusun kuesioner, diantaranya:

1. Menemukan informasi yang dibutuhkan dengan mengisi target sasaran sesuai dengan pengalaman sebelumnya dan tingkat kesulitan dilapangan serta menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
2. Menentukan jenis metode yang digunakan, metode kuesioner dibagi menjadi lima: melalui *e-mail*, *faks*, surat, personal, dan gabungan. Namun, dalam kajian ini menggunakan metode survei personal karena dapat menghemat biaya dan waktu dalam pengumpulan data dan penanganan kuesioner dari responden.
3. Menentukan jenis pertanyaan yang jelas dan terarah serta hindari pernyataan yang rancu (*double-barreled question*) atau ambigu.
4. Membuat pernyataan yang membuat responden mampu atau mau

menjawab dan tidak mengandung pernyataan sensitif yang akan menyulitkan responden.

5. Menyusun pernyataan terstruktur (tertutup) yang disusun dalam format yang memudahkan tanggapan responden dalam bentuk pilihan ganda (ya atau tidak) atau pernyataan berperingkat (skala pertanyaan). Sedangkan pernyataan tidak terstruktur adalah pernyataan terbuka yang memungkinkan responden menjawab dengan kata – kata sendiri. Jenis pernyataan dalam kajian ini adalah pernyataan terstruktur untuk menghindari potensi jawaban yang bias dan spekulasi atau keputusan cepat dalam memilih jawaban.
6. Mendefinisikan kata – kata didalam kuesioner dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami untuk menghindari salah persepsi atau interpretasi yang menimbulkan jawaban bias sehingga mengarah kepada jawaban yang salah. Untuk menghindari kata yang sulit dipahami, sebaiknya menghindari kata – kata ambigu yang menyesatkan serta menggunakan pernyataan/afirmasi positif dan negatif.
7. Menyusun pernyataan sesuai dengan tingkat kesulitan dan urutan yang logis sesuai dengan topik kajian.
8. Mengidentifikasi bentuk desain kuesioner seperti: format spasi, dan posisi kalimat yang berpengaruh signifikan terhadap jawaban responden.
9. Format kuesioner harus singkat dan jelas untuk memudahkan responden membaca dan menjawab.
10. Menentukan uji coba kuesioner (*pre-testing questionnaire*) kepada kelompok tertentu yang berlatar belakang sama dengan responden survei kajian seperti: usia, jenis kelamin, dan usahataniya.

### 3.5.3 Analisis Data Evaluasi

Analisis Data Evaluasi adalah kegiatan data setelah pengumpulan dan tabulasi data. Pengolahan data melalui editing (koreksi data yang terkumpul), *coding* (mengkodakan setiap data ke dalam kategori yang sama), tabulasi data (mengkode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan) *Ms. Excel* dan SPSS 22, melihat rata-rata nilai *pre* dan *post test* lalu membandingkan hasilnya. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum menyebarkan kuesioner. Uji validitas mengukur valid atau tidaknya kuesioner, dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara informasi yang diukur dengan data yang diteliti dengan menggunakan software IBM SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) 22, dimana kondisi ungkapan kuesioner dianggap valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel jika  $r$  hitung  $<$   $r >$  0,970. Selanjutnya dilakukan pre-test dengan menyebarkan kuesioner pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dan dilanjutkan dengan penyuluhan tahap 1-3, setelah itu dilakukan *post-test* dengan menyebarkan kuesioner pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selain itu, penilaian dilakukan untuk memeriksa pertumbuhan dan perubahan perilaku responden.

Perubahan perilaku memiliki dimensi yang sangat luas, menurut Taksonomi Bloom (1908) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), membagi perubahan perilaku menjadi tiga domain, yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).

#### 1) Pengetahuan

Pengetahuan hasil yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Level tersebut terbagi menjadi enam yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pengukuran informasi dapat dilakukan melalui wawancara, dimana kepada responden ditanyakan tentang isi materi

yang akan diukur. Kedalaman informasi yang terukur disesuaikan dengan tingkatannya (Notoatmodjo, 2007). Menentukan peningkatan pengetahuan responden pada skala *Guttman* dengan syarat “Benar” dan “Salah”, dimana “Benar” bernilai 1 dan “Salah” bernilai 0.

## 2) Sikap

Menurut Notoatmojo (2007), sikap memiliki tingkatan yang terbagi menjadi empat yaitu: menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Jika sikap diukur menurut skala *Likert*, maka menurut Sugiyono (2014), jawaban dari masing-masing skala *Likert* memiliki skala sangat positif dan skala sangat negatif ditinjau dari analisis kuantitatif, sehingga dapat diberikan jawaban sebagai berikut:

SS	= Sangat Setuju	memiliki nilai = 5
S	= Setuju	memiliki nilai = 4
R	= Ragu – Ragu	memiliki nilai = 3
TS	= Tidak Setuju	memiliki nilai = 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	memiliki nilai = 1

## 3) Keterampilan

Menurut Notoatmodjo (2007), keterampilan memiliki beberapa tingkatan yaitu persepsi, respon terkendali, mekanisme, adaptasi. Dengan mengamati secara langsung aktivitas atau kinerja individu. Dalam aspek ini menggunakan *Ceklist Observasi*, dengan jumlah pernyataan sebanyak 20, digunakan skor nilai “4” sangat terampil (ST) apabila responden melakukan analisis usahatani sesuai tahapan, “3” (T) terampil apabila responden bisa melakukan analisis usahatannya, “2” (TT) tidak terampil apabila responden melakukan analisis usahatani belum sesuai tahapan, dan “1” (STT) sangat tidak terampil apabila responden belum melakukan analisis usahatani.

### 3.6 Batasan Istilah

1. Jumlah produksi adalah jumlah panen yang dihasilkan untuk dijadikan benih per hektar per satu kali produksi dengan satuan kilogram (Kg)
2. Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan selama satu kali produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.
3. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya kecilnya tidak mempengaruhi produksi. Misalnya sewa lahan, pajak, penyusutan alat. Biaya tetap dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
4. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang mempengaruhi besar dan kecilnya produksi. Misalnya biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Biaya variabel dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Penerimaan adalah hasil produksi yang didapatkan dalam satu kali produksi (kg/ha)
6. Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi, dan dinyatakan dalam Rupiah (Rp)
7. R/C ratio dan B/C ratio adalah untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usahatani. Jika nilai ( $=1$ ) maka usahatani tersebut impas (tidak untung dan tidak rugi). selanjutnya jika ( $<1$ ) menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak dan ( $>1$ ) maka usaha tersebut layak
8. Usia merupakan alat yang menunjukkan perkembangan individu dengan menghitung usia responden dari lahir sampai penelitian berlangsung
9. Pengalaman merupakan lama responden dalam berusahatani
10. Luas lahan merupakan total lahan responden dalam berusahatani (Ha)
11. Biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi dengan satuan (Rp)
12. Pendapatan merupakan total pendapatan responden dalam satu kali produksi dan sesuai dengan luasan lahan yang digarap dengan satuan (Rp).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Kajian**

Kecamatan Kwadungan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ngawi dengan luas wilayah 3.030 hektar. Ini terdiri dari 2.189 hektar sawah dan 859 bukan sawah atau 72% sawah dan 28% bukan sawah. Kajian ini dilakukan di Kecamatan Kwadungan yang wilayahnya terbagi menjadi 14 desa yang tergolong dataran rendah dan memiliki ketinggian 53-61 meter di atas permukaan laut. Dengan batasan administrasi yaitu sebagai berikut:

##### **Topografi**

Strata : C-2 LB. OLDEMAN

Jenis Tanah : Grumosol

Ketinggian : 53 – 54 MDPL

Suhu Udara Maksimal : 340 Celcius

Suhu Udara Minimal : 270 Celcius

##### **Batasan Wilayah**

Sebelah Utara : Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi

Sebelah Timur : Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun

Sebelah Barat : Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi

Sebelah Selatan : Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan

#### **4.1.1 Kondisi Penduduk**

##### **A. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Kwadungan tahun 2022 jumlah penduduk sebanyak 27.572 orang, terdiri atas laki – laki 13.622 orang dan perempuan 13.918 orang serta terdapat:

1. Kepala Keluarga (KK) seluruhnya sebanyak 10.112 KK
2. Jumlah Kepala Keluarga Tani (KKT) ada 8.123 KK

3. Jumlah pemilik lahan tidak menggarap 22.957 KK
4. Jumlah pemilik lahan menggarap sendiri (pemilik penggarap) 5.166 KK
5. Jumlah penggarap tanpa memiliki lahan 2.957 KK
6. Jumlah buruh tani 8.123 KK

#### **B. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Sasaran</b>	<b>Persentase</b>
Sarjana/S1	748	2,7 %
D3	96	0,3 %
D1	115	0,41 %
SLTA	5.158	19 %
SLTP	4.511	16,4 %
Tamat SD/Sederajat	9.971	36 %
Tidak/Belum Tamat SD	2.267	8,2 %
Tidak/Belum Sekolah	4.757	17,3 %
<b>JUMLAH</b>	<b>27.527</b>	<b>100 %</b>

(Sumber : Kecamatan Kwadungan Dalam Angka, 2022)

Berdasarkan tabel diatas usia pendidikan S1 adalah rentang 30 – 39 tahun, D3 sekitar 40 tahun, D1 usia 45 – 49 tahun, SLTA usia 50 tahun, SLTP usia 51 – 55 tahun, SD usia 56 – 59 tahun, tidak tamat SD usia 60 tahun, dan tidak sekolah usia rentang 61 – 69 tahun. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Kwadungan cukup baik. Hal ini dikarenakan jumlah mereka yang belum tamat pendidikan dan tidak sekolah lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya.

### C. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Petani	5.169	68 %
Pegawai	986	13 %
Lain – Lain	1.457	19 %
<b>JUMLAH</b>	<b>7.612</b>	<b>100 %</b>

(Sumber : Program Kecamatan Kwadungan, 2022)

#### 4.1.2 Kondisi Pertanian

##### A. Penggunaan Lahan

Pemanfaatan lahan sangat menentukan jenis komoditas pertanian yang dikembangkan. Penggunaan lahan antara lain terdapat dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Penggunaan Lahan

<b>Jenis Lahan</b>	<b>Luas (ha)</b>	<b>Persentase</b>
Lahan Sawah	2.171	72 %
Tegal	627	20 %
Pekarangan	121	4 %
Lain – Lain	111	4 %
<b>JUMLAH</b>	<b>3.030</b>	<b>100 %</b>

(Sumber : Program Kecamatan Kwadungan, 2022)

Menurut tabel di atas diketahui bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Kwadungan digunakan sebagai lahan sawah, tegal, pekarangan, dll.

##### B. Potensi Komoditas

Selain itu kesesuaian barang dengan kondisi lahan dan pemeliharaan yang optimal dapat memberikan hasil produksi yang maksimal. Berikut Tabel 4.4 yang menunjukkan potensi komoditas di Kecamatan Kwadungan.

Tabel 4. 4 Potensi Komoditas

<b>Usaha Budidaya</b>	<b>Jenis Tanaman</b>
<b>Tanaman Pangan</b>	Padi
	Kedelai
	Jagung
	Kacang Tanah
<b>Tanaman Perkebunan</b>	Tebu
	Mangga
<b>Tanaman Buah – Buahan</b>	Pisang
	Pepaya
	Kelengkeng

(Sumber : Programa Kecamatan Kwadungan, 2022)

## 4.2 Deskripsi Sasaran

Fokus penelitian ini adalah petani di Kecamatan Kwadungan yang memiliki usaha pembenihan padi. Target keseluruhan adalah 50 petani.

### 4.2.1 Pendidikan Sasaran

Tingkat pendidikan sasaran merupakan faktor yang sangat penting dalam memperoleh informasi di bidang pertanian. Berdasarkan tujuan pendidikan dibagi menjadi 5 kategori yaitu tidak tamat sekolah, tidak tamat SD, tamat SD/ sederajat, tamat SLTP dan tamat SLTA. Kelompok sasaran menurut tingkatan disajikan pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4. 5 Distribusi Sasaran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Sasaran</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Tamat Sekolah	0	0 %
Belum Tamat SD	20	40 %
Tamat SD/Sederajat	17	34 %
Tamat SLTP/Sederajat	9	18 %
Tamat SLTA/Sederajat	4	8 %
<b>JUMLAH</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

(Sumber data yang diolah, 2022)

Dari keterangan pada tabel di atas, tingkat pendidikan yang dijadikan dasar sudah mencukupi, dan juga terlihat tidak adanya sasaran dengan latar belakang pendidikan yang tidak terdidik. Karena tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap administrasi dan manajemen pertanian. Semakin tinggi pendidikannya, semakin mudah mendapatkan nasihat tentang pengelolaan pertanian.

#### 4.2.2 Usia Sasaran

Usia merupakan salah satu karakteristik dari penelitian ini. Rentang usia dari 50 sasaran adalah 30 (terendah) hingga 69 (tertinggi). Menurut Depkes RI (2009), klasifikasi usia dibagi menjadi beberapa kategori seperti terlihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4. 6 Distribusi Sasaran Berdasarkan Usia

<b>Usia</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Sasaran</b>	<b>Persentase</b>
30-39	Dewasa	27	54 %
40-49	Lansia Awal	14	28 %
50-59	Lansia Akhir	8	16 %
60-69	Manula	1	2 %
<b>JUMLAH</b>		<b>50</b>	<b>100 %</b>

(Sumber data yang diolah, 2022)

Sumber daya manusia yang produktif adalah usia kerja yaitu antara 15 sampai dengan 64 tahun (Kemenkes RI, 2009). Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terdapat 27 orang dewasa, 14 orang tua awal dan 8 orang tua lanjut usia produktif, sehingga dengan banyaknya usia produktif budidaya benih padi dapat berkembang dengan baik.

#### 4.2.3 Pengalaman Usahatani

Pengalaman bertani mempengaruhi tujuan mengelola sebuah pertanian. Pengalaman diukur dengan kepemilikan petani, sasaran diklasifikasikan ke

dalam tiga kategori berdasarkan pengalaman, atau 20 tahun. Perincian berdasarkan pengalaman bertani ditunjukkan pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4. 7 Distribusi Sasaran Berdasarkan Pengalaman Usahatani

<b>Pengalaman Usahatani</b>	<b>Jumlah Sasaran</b>	<b>Persentase</b>
<10 tahun	15	30 %
10-20 tahun	15	30 %
>20 tahun	20	40 %
<b>JUMLAH</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

(Sumber data yang diolah, 2022)

Terlihat dari tabel di atas bahwa sasaran sangat berpengalaman dalam budidaya benih padi. Sebagian besar memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun. Semakin berpengalaman petani, semakin mudah menerapkan inovasi teknologi yang dikembangkan. Menurut Sumantri (2004), dikemukakan bahwa pengalaman petani dalam bidang pertanian dapat menunjang keberhasilan dalam bidang pertanian.

#### 4.2.4 Luas Lahan

Kuantitas produksi sangat dipengaruhi oleh luas lahan dan biaya serta pendapatan yang diperoleh pada setiap musim tanam. Luas daerah pedesaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,1 – 1 ha. Distribusi target ditunjukkan pada Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4. 8 Distribusi Sasaran Berdasarkan Luas Lahan

<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Jumlah Sasaran</b>	<b>Persentase</b>
0,1 – 0,25	14	28 %
0,25 – 0,50	9	18 %
0,50 – 1	27	54 %
<b>JUMLAH</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

(Sumber data yang diolah, 2022)

Luas lahan yang digunakan mempengaruhi hasil produksi yang diperoleh. Berdasarkan tabel di atas, luas lahan sasaran lebih dari 0,1 ha sampai dengan 1 ha. Secara umum dikatakan bahwa semakin luas yang ditanami maka semakin banyak yang dihasilkan. Luas lahan pertanian bervariasi dari daerah ke daerah. Dilihat dari validitas satuan luas lahan pertanian, dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu (Nurmala, 2012):

1. Satuan luas lahan yang berlaku secara internasional, seperti hektar (ha) atau area.
2. Satuan luas lahan yang berlaku secara nasional, seperti hektar (ha) dan meter persegi (m<sup>2</sup>).
3. Satuan luas lahan yang diterapkan secara regional (provinsi), seperti bahu, tumbak, atau bata (Jawa Barat) dan rantai (Sumbar).
4. Satuan luas lahan yang berlaku lokal, seperti papan.

Menurut Mubyarto (2006), sektor kepemilikan lahan pertanian mempengaruhi produksi pertanian yang pada akhirnya menentukan tingkat ekspor. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala komersial yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi kegiatan pertanian atau sebaliknya. Sering diamati bahwa semakin luas lahan pertanian, semakin tidak efisien. Berdasarkan asumsi bahwa lahan mengarah pada pelaksanaan kegiatan yang meningkatkan efisiensi kerja, berkurang karena (Phahlevi, 2013):

1. Lemahnya pengendalian faktor produksi, seperti bibit, pupuk, obat - obatan dan tenaga kerja.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
3. Terbatasnya persediaan modal untuk pembiayaan kegiatan pertanian dalam skala besar.

Lahan yang sempit meningkatkan kontrol produksi, tetapi lahan yang terlalu sempit juga menyebabkan inefisiensi komersial. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan menurun dibandingkan produktivitas tanaman pada lahan yang lebih luas (Soekartawi, 2016). Sedangkan menurut Mubyarto (2012), luas/lahan adalah luas areal yang ditanami atau ditanam tanaman pangan, luas/lahan memberikan jumlah atau hasil yang diperoleh petani. Jika luas/lahan bertambah maka pendapatan petani juga meningkat dan sebaliknya jika luas/penggunaan lahan kecil maka pendapatan yang diperoleh petani juga berkurang karena tanaman pangan yang ditanam petani berkurang.

### **4.3 Hasil Kajian**

#### **4.3.1 Analisis Usahatani**

Analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui pendapatan yang diterima petani benih padi di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi. Berdasarkan hasil yang diterima dari lapangan diolah dan diformat menjadi tabel sesuai dengan kebutuhan analisis. Hasil dari data ini adalah sebagai berikut:

##### **A. Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan salah satu faktor produksi terpenting dalam pertanian yang dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan petani. Biaya produksi yang dibayar adalah semua biaya atau pengeluaran yang dibayarkan selama suatu periode. Perhitungan harga pokok produksi didasarkan pada harga yang berlaku di wilayah. Biaya produk diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel selama satu periode. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya pajak, biaya sewa lahan dan penyusutan peralatan. Biaya variabel terdiri dari biaya fasilitas produksi seperti benih, pupuk, pestisida, pengairan, sewa alat, biaya transportasi, dan biaya tenaga kerja. Data jumlah total biaya tetap adalah sebagai berikut:

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Total biaya tetap adalah rata-rata dari total biaya pajak, sewa lahan dan penyusutan. Biaya sewa lahan pada lahan milik sendiri hanya untuk dinilai serta dapat digunakan sebagai pendapatan apabila lahan tersebut disewakan, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Total Biaya Tetap (FC) Konversi 1 Ha

No	Rata - Rata (Rp)	Status Kepemllikan	
		milik sendiri (Rp)	sewa (Rp)
1.	Pajak	70.391	70.566
2.	Penyusutan Alat	549.838	706.263
3.	Sewa Lahan	8.786.409	8.709.001
<b>Total FC</b>		<b>9.406.638</b>	<b>9.485.830</b>

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel total 1 ha merupakan penjumlahan dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya pengairan, biaya tenaga kerja, biaya sewa alat dan biaya transportasi. Dengan tabel data seperti ini:

Tabel 4.10 Total Biaya Variabel (VC) Konversi 1 Ha

No	Rata - Rata (Rp)	Status Kepemllikan	
		milik sendiri (Rp)	sewa (Rp)
1.	Benih	1.198.913	1.088.621
2.	Pupuk	3.560.352	3.562.484
3.	Pestisida	943.657	1.166.714
4.	Pengairan	1.168.590	1.171.079
5.	Tenaga Kerja	4.525.799	4.526.824
6.	Sewa Alat	1.627.489	1.648.641
7.	Transportasi	965.744	1.025.300
<b>Total VC</b>		<b>13.990.545</b>	<b>14.189.661</b>

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

c. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya produksi rata-rata yang dibayarkan untuk konversi satu hektar diperoleh dengan menjumlahkan jumlah pada Tabel 4.9 dan 4.10 dan disajikan pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Biaya Total (TC) Konversi 1 Ha

No	Rata - Rata (Rp)	Status Kepemilikan	
		milik sendiri (Rp)	sewa (Rp)
1.	FC	9.406.638	9.485.830
2.	VC	13.990.545	14.189.661
<b>Biaya Total (TC)</b>		<b>23.397.183</b>	<b>23.675.491</b>

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, total biaya pengeluaran yang dibayarkan untuk satu kali produksi adalah Rp. 23.397.183. Sedangkan biaya untuk penyewa sebesar Rp. 23.675.491. Total biaya produksi ini merupakan produksi rata-rata 1 hektar di wilayah Kecamatan Kwadungan.

**B. Penerimaan Usahatani**

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual (*output*). Pendapatan rata-rata per 1 produksi di Kecamatan Kwadungan ditunjukkan pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Rata-rata Jumlah Penerimaan Konversi 1 Ha

No	Rata - Rata (Rp)	Status Kepemilikan	
		milik sendiri (Rp)	sewa (Rp)
1.	Jumlah Produksi (kg)	10.011	10.029
2.	Harga Jual (Rp)	5.000	5.000
<b>Penerimaan</b>		<b>50.056.373</b>	<b>51.144.397</b>

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Dari tabel di atas terlihat bahwa harga jual benih di lokasi penelitian adalah Rp. 5000/kg. Rata-rata jumlah produksi petani adalah 10.011 kilogram,

Sedangkan pendapatan rata-rata petani lahan sewa adalah 10.029 kilogram, Kemudian diketahui bahwa penerimaan rata-rata responden di Kecamatan Kwadungan adalah Rp. 50.056.373/1 ha dan 51.144.397/1 ha.

### C. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya produksi (TC),

Tabel 4. 13 Rata-rata Jumlah Pendapatan Konversi 1 Ha

No	Rata - Rata (Rp)	Status Kepemilikan	
		milik sendiri (Rp)	sewa (Rp)
1.	Jumlah Penerimaan	50.056.373	51.144.397
2.	Total Biaya	23.397.183	23.675.491
	<b>Pendapatan</b>	<b>26.659.190</b>	<b>26.486.906</b>

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Rata-rata total pendapatan petani pembenihan di Kecamatan Kwadungan adalah Rp. 50.056.373 dan total biaya rata-rata sebesar Rp. 23.397.183 jadi pendapatan rata-rata adalah Rp. 26.659.190/ha. Sedangkan rata-rata pendapatan sewa lahan petani pembenihan adalah Rp. 51.144.397 dan total biaya rata-rata adalah Rp. 23.675.491 jadi pendapatan rata-rata adalah Rp. 26.486.906/ha.

### D. R/C Ratio

Profitabilitas suatu usahatani dapat ditentukan dengan menggunakan metode R/C (*Revenue Cost Ratio*) atau data perbandingan rata-rata total pendapatan (TR) dan rata-rata total biaya (TC). Berdasarkan data lapangan yang diterima, hasil R/C ratio pemilik tanah dan sewa tanah disajikan pada tabel detail 4.14 berikut ini:

Tabel 4. 14 Rata – Rata Jumlah Nilai R/C Ratio Konversi 1 Ha

No	Rata - Rata (Rp)	Status Kepemllikan	
		milik sendiri (Rp)	sewa (Rp)
1.	Total Penerimaan	50.056.373	51.144.397
2.	Total Biaya	23.397.183	23.675.491
<b>R/C Ratio</b>		<b>2,14</b>	<b>2,12</b>

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai R/C ratio sebesar 2,14 dimana R/C ratio > 1 yang berarti setiap Rp. 1 mendapat Rp. 2.14. Namun, rasio R/C lahan sewa adalah 2,12 yaitu lebih dari 1, artinya setiap Rp.1 yang dikeluarkan petani, mereka mendapat Rp 2,12. Oleh karena itu, adalah mungkin untuk meningkatkan budidaya benih bagi petani.

#### E. B/C Ratio

B/C Ratio merupakan rasio atau perbandingan dari pendapatan dengan total biaya produksi. Dinyatakan dengan rincian tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Rata – Rata Jumlah Nilai B/C Ratio Konversi 1 Ha

No	Rata - Rata (Rp)	Status Kepemllikan	
		milik sendiri (Rp)	sewa (Rp)
1.	Total Pendapatan	26.659.190	26.486.906
2.	Total Biaya	23.397.183	23.675.491
<b>B/C Ratio</b>		<b>1,14</b>	<b>1,12</b>

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.15 terlihat bahwa hasil perhitungan B/C ratio produksi benih di lahan adalah 1,14 dan pada usahatani sewa lahan adalah 1,12. Pada saat penelitian dilakukan, suku bunga bank adalah 3%. Suku bunga bank lebih rendah dari nilai rasio B/C. Oleh karena itu, petani akan lebih baik

menggunakan modal dengan berinvestasi dalam kegiatan pertanian daripada menyimpan uang di bank.

#### F. **BEP (Break Event Point)**

BEP dibagi menjadi dua yaitu BEP harga dan BEP produksi atau satuan, BEP harga diperoleh dengan membagi total biaya dengan jumlah produksi, sedangkan BEP produksi diperoleh dengan membagi total biaya dengan harga jual. Berdasarkan hasil lapangan dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4. 16 Rata – Rata Jumlah Niai BEP Harga

No	Rata - Rata (Rp)	Status Kepemilikan	
		milik sendiri (Rp)	sewa (Rp)
1.	Total Biaya (Rp)	23.397.183	23.675.491
2.	Jumlah Produksi (Kg)	10.011	10.029
<b>BEP Harga</b>		<b>2.337</b>	<b>2.361</b>

(Sumber data yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa BEP Harga < Harga jual maka dalam posisi menguntungkan dengan harga jual Rp. 5000, dan nilai BEP harga lahan milik petani Rp. 2.337 dan petani sewa lahan Rp. 2.361. Nilai BEP harga ditunjukkan pada Tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4. 17 Rata – Rata Jumlah Niai BEP Produksi

No	Rata - Rata (Rp)	Status Kepemilikan	
		milik sendiri (Rp)	sewa (Rp)
1.	Total Biaya (Rp)	23.397.183	23.675.491
2.	Harga Jual (Kg)	5000	5000
<b>BEP Produksi</b>		<b>4.679</b>	<b>4.735</b>

(Sumber data yang diolah, 2023)

Dapat dilihat nilai BEP Produksi < jumlah produksi maka menguntungkan. Dengan total produksi Rp. 10.011 status pemilik lahan, nilai BEP produksi sebesar Rp. 4.679. Sedangkan petani menyewa lahan Rp. 10.029 dan nilai BEP produksi sebesar Rp. 4.735.

### 4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

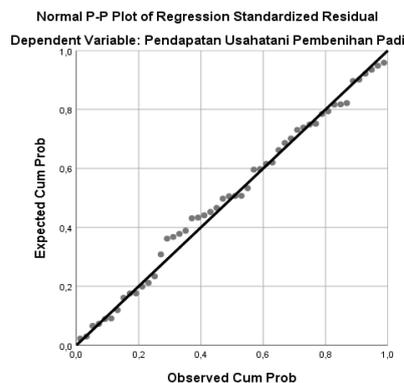
Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap pendapatan usahatani pembenihan padi. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan estimasi model regresi linier berganda sebagai berikut:

#### A. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persyaratan minimum terpenuhi sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik.

##### 1. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat dan menguji apakah variabel yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Hasil uji normalitas untuk penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.1 *Normal Probability-Plot*

Uji normalitas standar dengan menggunakan kurva *probabilitas* dapat dikatakan berdistribusi normal jika skor mengikuti garis lurus, dari gambar di atas dapat dilihat bahwa skor mengikuti garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) sampai dengan 10. Apabila kondisi tersebut berada di luar kondisi tersebut maka muncul gejala multikolinearitas. Informasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas

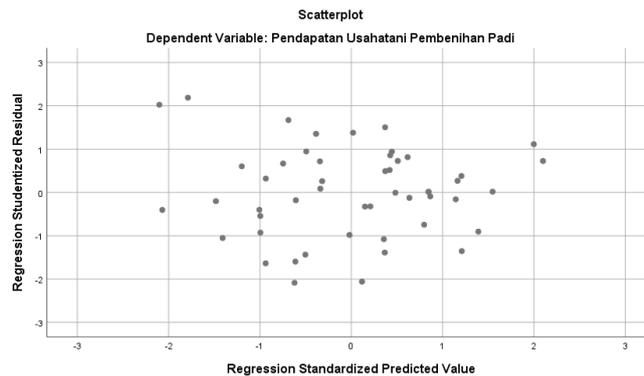
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Usia	,580	1,724
	Pengalaman	,579	1,728
	Luas Lahan	,221	4,522
	Biaya Benih	,870	1,149
	Biaya Pupuk	,576	1,735
	Biaya Pesticida	,928	1,077
	Biaya Tenaga Kerja	,248	4,031

a. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Pembenihan Padi  
(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Dari data tersebut terlihat bahwa nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang melihat residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai sig > 0,05 maka data tidak menunjukkan bukti adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Scatterplot Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik-titik tersebut merata, tidak hanya di beberapa bagian saja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini tidak dilakukan karena data dalam penelitian ini bukan merupakan data deret waktu atau *time series* yang memerlukan uji autokorelasi untuk menguji asumsi klasik.

### B. Uji Kelayakan Model

#### 1) Uji T Parsial (pengaruh variabel X secara sendiri – sendiri)

Uji-t dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji parameter atau koefisien regresi dan konstanta yang pendugaannya dalam persamaan model regresi linier berganda ternyata benar parameternya atau tidak. Dalam hal ini berarti parameter tersebut dapat menjelaskan variabel bebas sekaligus mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai *prop.t* hitung (*sig.*) kurang dari 5% ( $\alpha=0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji T Parsial  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-836986,744	1018288,121		-,822	,416
Usia	31986,839	17194,927	,161	1,860	,070
Pengalaman	-49636,613	24199,916	-,178	-2,051	,047
Luas Lahan	35397952,17	5417229,536	,915	6,534	,000
6					
Biaya Benih	-3,512	1,713	-,145	-2,050	,047
Biaya Pupuk	,219	,659	,029	,332	,742
Biaya Pestisida	-2,537	,874	-,198	-2,902	,006
Biaya Tenaga Kerja	-,064	1,454	-,006	-,044	,965

a. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Pembenihan Padi  
(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 4 variabel yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi yaitu: pengalaman, luas lahan, biaya benih dan biaya pestisida. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya tidak lebih besar dari 0,05. Sedangkan ketiga variabel lainnya seperti umur, biaya pemupukan dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pembenihan karena nilainya lebih besar dari 0,05.

## 2) Uji F Simultan (pengaruh variabel X secara bersama)

Uji-F adalah pengujian untuk mengetahui apakah suatu model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh suatu variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Jika alat peraga, Nilai F (*sig.*) lebih kecil dari *margin of error* 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi valid. Hasil uji-F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji F Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12204672952147 5,780	7	174352470744 96,541	26,917	,000 <sup>b</sup>
	Residual	27205621515276 ,184	42	647752893220, 862		
	Total	14925235103675 1,970	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Pembenhian Padi

b. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Usia, Biaya Pestisida , Biaya Benih, Biaya Pupuk , Pengalaman, Luas Lahan

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sig. adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 26,917 lebih besar dari F tabel yaitu 2,06 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel bebas seperti umur, pengalaman, luas, harga benih, biaya pemupukan, biaya pestisida, mempengaruhi pendapatan pembenihan padi.

Setelah uji hipotesis klasik dan model kelayakan, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data. Tugasnya adalah melihat tanda-tanda tertentu seperti negatif atau positif. Tanda positif menunjukkan bahwa pengaruh variabel searah, sedangkan tanda negatif menunjukkan bahwa pengaruh variabel menjadi negatif seperti berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + \beta_7 x_7 + \beta_8 x_8$$

$$Y = - 836986,744 + 31986,839 - 49636,613 + 35397952,176 - 3,512 + 0,219 - 2,537 - 0,064$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai - 836986,744 yang berarti jika usia, pengalaman, luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja adalah 0, maka nilainya - 836986,744
- b) Koefisien sub variabel usia ( $x_{1_1}$ ) yaitu 31986,839 yang berarti setiap peningkatan usia sebanyak 1 maka pendapatan mengalami kenaikan sebesar 31986,839
- c) Koefisien sub variabel pengalaman ( $x_{1_2}$ ) yaitu bernilai negatif 49636,613 yang berarti setiap peningkatan pengalaman sebanyak 1, maka pendapatan mengalami penurunan sebesar 49636,613
- d) Koefisien sub variabel luas lahan ( $x_{1_3}$ ) yaitu bernilai positif 35397952,176 yang berarti setiap peningkatan luas lahan 1, maka pendapatan mengalami peningkatan juga sebesar 35397952,176
- e) Koefisien sub variabel biaya benih ( $x_{1_4}$ ) bernilai negatif 3,512 yang berarti setiap peningkatan biaya benih sebanyak 1, maka pendapatan mengalami penurunan sebesar 3,512
- f) Koefisien sub variabel biaya pupuk ( $x_{1_5}$ ) yaitu bernilai positif 0,219 yang berarti setiap peningkatan biaya pupuk sebanyak 1 maka, pendapatan mengalami peningkatan sebesar 0,219
- g) Koefisien sub variabel biaya pestisida ( $x_{1_6}$ ) yaitu bernilai negatif 2,537 yang berarti setiap peningkatan biaya pestisida sebanyak 1, maka pendapatan mengalami penurunan sebesar 2,537
- h) Koefisien sub variabel biaya tenaga kerja ( $x_{1_7}$ ) yaitu bernilai negatif 0,064 yang berarti bahwa setiap peningkatan biaya tenaga kerja sebanyak 1 maka pendapatan mengalami penurunan sebesar 0,064.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga sub variabel yang meningkatkan pendapatan usaha pembenihan padi yaitu: umur, luas lahan, biaya pupuk. Serta 4 sub variabel yang menurunkan pendapatan pembenihan padi yaitu: pengalaman, harga benih, biaya pestisida, biaya tenaga kerja.

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan penjelasan secara keseluruhan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil nilai koefisien dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,904 <sup>a</sup>	,818	,787	804830,97183	1,537

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Usia, Biaya Pestisida, Biaya Benih, Biaya Pupuk, Pengalaman, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Pembenihan Padi  
(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *R-Square* menunjukkan angka sebesar 0,818. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 78,7%, sedangkan sisanya sebesar 21,3% merupakan variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi linier berganda. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika mendekati 0, berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel *dependen*.
- Jika mendekati 1 (0,818), berarti variabel independen mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel *dependen*.

### 4.3.3 Variabel yang mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pembenihan

Untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi pendapatan usahatani dilakukan dengan melihat hasil tingkat signifikansi sub variabel tersebut. Jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 (5%) maka variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pembenihan padi di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi. Berikut adalah pengujian hipotesisnya:

Tabel 4.22 Pengaruh Beberapa Variabel terhadap pendapatan usahatani

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-	1018288,121		-,822	,416
Usia	836986,744	17194,927	,161	1,860	,070
Pengalaman	-49636,613	24199,916	-,178	-2,051	,047*
Luas Lahan	35397952,176	5417229,536	,915	6,534	,000*
Biaya Benih	-3,512	1,713	-,145	-2,050	,047*
Biaya Pupuk	,219	,659	,029	,332	,742
Biaya Pestisida	-2,537	,874	-,198	-2,902	,006*
Biaya Tenaga Kerja	-,064	1,454	-,006	-,044	,965

a. *Dependent Variable:* Pendapatan Usahatani Pembenihan Padi

#### A. Usia

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.22, nilai signifikansi terhadap usia adalah 0,070 dan lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pembenihan. Pada umumnya usia petani sangat mempengaruhi kinerja usahatannya, karena usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan. Usia petani responden dapat dilihat pada lampiran yang menunjukkan bahwa usia petani responden berkisar antara usia 20 sampai dengan 63 tahun, dengan rata - rata usia petani sebesar 45 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia petani yang masih muda atau tergolong usia kerja produktif memiliki potensi sangat besar untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan usahatani. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzuhri, 2015), yang menghasilkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

## **B. Pengalaman**

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai signifikansi pengalaman adalah 0,047 yaitu kurang dari 0,05. Oleh karena itu, pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembenihan padi. Karena pengalaman dalam berusahatani merupakan salah satu tolak ukur berusahatani. Semakin lama seseorang menekuni suatu usahatani maka semakin banyak juga pengalaman atau pendapatan yang di dapat seseorang dalam mengelola usahatani tersebut. Pengalaman dalam berusahatani umumnya mempengaruhi pengetahuan petani dalam menjalankan budidaya terhadap kegiatan usahatani yang dijalankan. Petani yang lebih berpengalaman dalam usahatani padi secara umum akan lebih mampu untuk meningkatkan produktivitas dibandingkan petani yang kurang berpengalaman.

Pada penelitian ini responden memiliki pengalaman berusahatani yang bervariasi antara 3 sampai dengan 35 tahun, Pengalaman berusahatani ini menunjukkan bahwa, responden telah banyak memiliki pengalaman dalam mengelola usahanya serta lebih berhati – hati dalam mengambil keputusan dalam pengembangan usahatani. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2022), dengan judul pengaruh pengalaman berusahatani terhadap pendapatan petani.

### C. Luas Lahan

Berdasarkan Tabel 4.22, nilai signifikansi luas lahan adalah 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan pembenihan. Dalam kajian ini, status penguasaan lahan adalah status kepemilikan yang dikelola oleh petani pemilik dan petani penggarap, dengan luasan berkisar antara 0,1 hingga 0,3 hektar terdapat pada lampiran 3, sehingga untuk mengetahui hasil pendapatan serta biaya pengeluaran secara generalisasi maka pada kajian ini dilakukan konversi lahan menjadi 1 hektar. Pengeluaran yang berbeda dapat menyebabkan perbedaan tingkat budidaya usahatani dan pendapatan yang akan diperoleh. Petani pemilik adalah petani yang mengolah lahan orang lain dengan cara menyewa, dan lamanya kontrak tergantung kesepakatan antara pemilik lahan dan penggarap.

Menurut Arifi (2016), lahan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi pendapatan petani. Semakin luas lahan (yang diusahakan/ditanam), semakin banyak pula produksi yang dihasilkan. Dengan demikian, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Semakin banyak produksi yang dihasilkan, semakin banyak pendapatan yang diterima petani. Sementara itu, Juliyan (2018), mengartikan luas lahan, yaitu daerah yang dikelola untuk produksi tanaman besar. Semakin banyak lahan yang digunakan, semakin banyak tanaman yang diperoleh secara alami. Usahatani skala kecil tidak memberikan keuntungan bagi kebutuhan petani dan keluarganya. Sebaliknya, dengan bertambahnya luas lahan, ada kecenderungan untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mandein (2017), menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

#### **D. Biaya Benih**

Biaya benih merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha pembenihan. Pada Tabel 4.22 nilai signifikansi biaya benih adalah 0,047 yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani benih padi. Jika dilihat dari koefisien regresi, terdapat pengaruh yang positif. Hal ini karena harga benih menunjukkan tingkat produksi panen yang mempengaruhi kualitas benih yang ditanam. Oleh karena itu, harga benih mempengaruhi pendapatan pembenihan di wilayah Kwadungan. Benih padi adalah gabah yang diperoleh dengan cara khusus yang dimaksudkan untuk disemai untuk perbanyakan atau pemuliaan tanaman. Sebagian besar benih yang digunakan adalah varietas Inpari 32, merk seperti: kingkong, garuda mas, pertiwi, sang hyang seri, dan cakrabuana, dengan harga berkisar antara Rp.12.000 sampai Rp. 17.000. Jika dilihat hasil produksi dari merk benih berbeda menghasilkan rata-rata 9 sampai 11 ton/ha yang terdapat pada lampiran 12, sehingga harga benih yang digunakan petani dapat dipertimbangkan kembali.

Menurut Sadjad (2015), benih merupakan bahan baku pertanian yang paling besar pengaruhnya terhadap proses pertanian. Menggunakan benih berkualitas buruk akan menghasilkan hasil yang buruk. Ketersediaan benih bermutu bagi petani merupakan syarat penting untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi. Menurut Arsanti (2006), benih bermutu merupakan unsur utama dalam peningkatan produksi pangan karena mutu benih menentukan hasil produksi. Produksi benih adalah usaha menghasilkan benih bermutu tinggi sebagai benih induk dan benih perbanyakan yang digunakan untuk menghasilkan varietas tanaman bermutu tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gupito (2014), yang menunjukkan bahwa variabel harga benih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

### **E. Biaya Pupuk**

Berdasarkan Tabel 4.22 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,742 dan lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 sehingga biaya pupuk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap usahatani pembenihan. Pupuk adalah bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara berupa mineral atau unsur organik, yang digunakan untuk memberi makan tanaman agar tanaman dapat berproduksi dengan baik. Pupuk yang digunakan petani padi di Kecamatan Kwadungan terdiri dari pupuk organik, NPK dan urea. Rata-rata, sekitar 160 kg pupuk digunakan per hektar. Setelah membajak dan membersihkan sawah, petani melakukan pemupukan urea 20 hari sebelum tanam padi. Saat padi berumur 50 hari, petani melakukan pemupukan kedua kalinya dengan pupuk NPK. Pupuk memegang peranan penting dalam keberhasilan budidaya benih padi, dan pemupukan yang tidak seimbang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman. Menurut BPTP Bengkulu (2009), pupuk N diperlukan untuk pertumbuhan tanaman sepanjang musim, pupuk P diperlukan pada tahap awal pertumbuhan yaitu untuk mempercepat perkembangan akar, pembentukan pucuk dan pembungaan. Pada saat yang sama, pupuk K diperlukan untuk memperkuat dinding sel tanaman, memperluas kanopi daun untuk fotosintesis, serta meningkatkan jumlah bulir dan proporsi bulir utuh per umbi. Ketiga pupuk tersebut merupakan pupuk makro. Kurangnya dosis pupuk N yang sumber utamanya adalah pupuk urea dapat menurunkan produksi tanaman padi. Menurut Gani (2007), N merupakan hara tanaman yang paling penting dan respon tanaman padi terhadap N biasanya lebih besar daripada P dan K karena defisiensi N dan P dapat mengurangi jumlah penanam tanaman padi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2019), yang menunjukkan bahwa biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi.

## **F. Biaya Pestisida**

Biaya pestisida secara signifikan mempengaruhi pendapatan pembenihan padi. Berdasarkan Tabel 4.22, nilai signifikansi biaya pestisida adalah 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Biaya pestisida mempengaruhi pendapatan. Hal ini karena biaya pestisida juga menentukan tingkat produksi, karena pertanian memiliki efek seperti kenaikan dan penurunan biaya pestisida. Petani di daerah Kwadungan menggunakan insektisida *Fujiwan* untuk mengendalikan hawar daun dan penggerek batang (*Tryporyza incertulas*), spontan untuk mengendalikan hama tanaman coklat (*Nilaparvata lugens*) dan ulat grayak, sedangkan Fostin untuk mengendalikan (*Spodoptera litura*) kutu busuk serta melindungi tanaman padi dari jamur yang dapat merusak tanaman, sistem bekerja dengan cara menyemprotkan pada bagian yang dapat terkena penyakit. Oleh karena itu, semakin tinggi biaya pestisida, semakin besar dampaknya terhadap pendapatan, yaitu jika biaya pestisida tinggi dan produksi rendah, pendapatan petani rendah atau sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Listiani (2019), yang menunjukkan bahwa biaya pestisida berdampak signifikan terhadap pendapatan petani padi.

## **G. Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja utama dalam pertanian adalah biaya budidaya, pembibitan, pengendalian hama dan panen. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme untuk mengoperasikan traktor dan pekebun seperti pekebun untuk menghemat biaya tenaga kerja. Dalam proses pemantauan OPT, petani tetap menggunakan dosis pupuk yang tidak sesuai anjuran dan tidak memperhatikan aspek lingkungan dalam budidayanya. Karena masih banyak masyarakat yang menggunakan bahan kimia secara berlebihan, maka biaya yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja proses produksi. Selain itu, dalam proses pemanenan perlu dilakukan optimalisasi penggunaan alat-alat pertanian pada masing-masing

kelompok tani, seperti penggunaan combine harvester yang dapat mengurangi kehilangan hasil panen dan menghemat biaya tenaga kerja.

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas diketahui bahwa nilai signifikansi biaya tenaga kerja adalah 0,965 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha pembenihan padi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2017), dengan judul analisis pendapatan usahatani padi sawah yang menghasilkan adanya pengaruh signifikan pada biaya tenaga kerja.

#### **4.4 Hasil Implementasi Desain Penyuluhan**

Pelaksanaan penyuluhan pertanian merupakan salah satu kegiatan dalam kajian tugas akhir tentang “Analisis Usahatani Pembenihan Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi”. Yang dilaksanakan mulai bulan Maret 2023. Berikut hasil implementasi desain penyuluhan:

##### **4.4.1 Penetapan Sasaran**

Penetapan sasaran dalam penelitian ini adalah petani pembenihan padi yang berjumlah 50 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria petani yang aktif dalam kepengurusan dan memiliki luasan lahan pembenihan sekitar 0,1 – 1 ha.

##### **4.4.2 Hasil Kajian Materi Penyuluhan**

Materi penyuluhan ditetapkan berdasarkan dari hasil IPW dimana disesuaikan dengan karakteristik sasaran serta tujuan yang telah ditetapkan, yakni peningkatan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dalam penetapan materi penyuluhan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yakni tingkat kebutuhan dan kemampuan sasaran dalam menerima materi yang disampaikan. Materi yang ditetapkan dapat dilanjutkan dengan menyusun materi penyuluhan

dalam bentuk sinopsis dan LPM yang dijadikan pedoman pada pelaksanaan penyampaian materi penyuluhan agar berjalan lancar dan terstruktur.

#### **4.4.3 Metode Penyuluhan**

Metode penyuluhan disesuaikan dengan karakteristik sasaran, karakteristik lokasi, ketersediaan sarana dan prasarana serta disesuaikan dengan materi penyuluhan yang akan disampaikan. Berdasarkan matriks penetapan maka metode penyuluhan yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi cara, dan kunjungan lapang. Agar penyuluhan lebih efektif dan sasaran dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi.

#### **4.4.4 Media Penyuluhan**

Media penyuluhan merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam menyampaikan informasi oleh penyuluh kepada petani sasaran. Pemilihan media penyuluhan berdasarkan karakteristik sasaran serta materi penyuluhan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan tujuan yang akan dicapai. Maka dengan penyuluhan ini menggunakan media power point agar dapat mempermudah penyampaian materi sehingga membantu penyerapan materi oleh petani sasaran. Media folder digunakan untuk menjelaskan materi tentang analisis usahatani, serta benda sesungguhnya digunakan untuk mengukur tingkat ketrampilan petani dalam melakukan analisis usahatani.

#### **4.4.5 Pelaksanaan Penyuluhan**

Pelaksanaan penyuluhan tentang analisis usahatani yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023, 04 sampai 07 Mei 2023 dengan jumlah sasaran sebanyak 30 orang petani. Penyuluhan tahap 1 menyampaikan dan mempresentasikan topik yang berkaitan dengan analisis usahatani melalui metode ceramah dan diskusi kelompok, media yang digunakan pada tahap ini adalah power point dan folder. Penyuluhan tahap 2 memberikan langkah dan

prosedur untuk melakukan analisis usahatani dengan metode demonstrasi cara serta media folder dan benda sesungguhnya. Penyuluhan tahap 3 melihat capaian responden dalam melakukan analisis usahatannya, metode yang digunakan adalah kunjungan lapangan dengan media buku catatan harian. Saat penyampaian materi sasaran aktif memberikan *feedback* secara langsung. Pelaksanaan penyuluhan pertanian dilakukan sesuai dengan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) dan sinopsis yang telah disusun meliputi pembukaan yang berisi perkenalan, penyampaian maksud dan tujuan, penyampaian materi dengan metode ceramah diskusi dan bantuan power point, penyebaran folder, pengisian kuesioner, penyampaian kesimpulan dan salam penutup.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen menggunakan program SPSS 20, untuk hasil validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Hasil Validitas Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Ketrampilan

	Pengetahuan	Sikap	Ketrampilan
1.	.881** 21) ,881**	1) ,849**	1) ,879**
2.	.674** 22) ,674**	2) ,898**	2) ,886**
3.	.895** 23) ,895*	3) ,849**	3) ,879**
4.	.757** 24) ,757**	4) ,849**	4) ,879**
5.	.659** 25) ,659**	5) ,898**	5) ,886**
6.	.881** 26) ,881**	6) ,849**	6) ,879**
7.	.895** 27) ,895**	7) ,647**	7) ,627**
8.	.881** 28) ,881**	8) ,849**	8) ,879**
9.	.731** 29) ,731**	9) ,543**	9) ,504**
10.	.881** 30) ,881**	10) ,898**	10) ,886**
11.	.816** 31) ,816**	11) ,701**	11) ,691**
12.	.746** 32) ,746**	12) ,898**	12) ,886**
13.	.895** 33) ,895**	13) ,543**	13) ,504**
14.	.563** 34) ,563**	14) ,898**	14) ,886**
15.	.746** 35) ,746**	15) ,898**	15) ,886**
16.	.731** 36) ,731**		16) ,879**
17.	.757** 37) ,757**		17) ,886**
18.	.757**		18) ,879**
19.	.881**		19) ,879**
20.	.674**		20) ,886**

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji validitas instrumen evaluasi. Butir soal yang valid ditandai dengan tanda bintang (\*) atau bintang (\*\*). Tanda bintang (\*) menyatakan bahwa korelasinya signifikan pada tingkat signifikansi 5% atau dapat dikatakan nilai probabilitas sedang. Sedangkan untuk bintang (\*\*) menyatakan bahwa korelasinya signifikan pada tingkat signifikansi 1% atau dapat dikatakan nilai probabilitas tinggi. Dapat dilihat pada tabel 4.23 dari total 37 soal pengetahuan valid, 15 soal sikap valid, dan 20 soal ketrampilan valid. Hasil uji validitas aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dapat dilihat pada lampiran 19.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel *Reliability Statistics* pada kolom *cronbach's alpha*. Nilai yang tercantum pada kolom tersebut menunjukkan reliabilitas butir soal yang diujikan. Apabila nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,970 maka soal dinyatakan “reliabel” dan sebaliknya nilai *cronbach's alpha* kurang dari 0,970 maka soal dinyatakan “tidak reliabel”. Berdasarkan uji reliabilitas dari aspek pengetahuan menunjukkan bahwa dari 37 soal diuji hasil dinyatakan reliabel untuk nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh 9,83 aspek sikap menunjukkan bahwa dari 15 soal yang diuji hasil dinyatakan reliabel untuk nilai *cronbach's alpha* sebesar 9,79 sedangkan aspek ketrampilan menunjukkan bahwa dari 20 soal yang diuji hasil dinyatakan reliabel dan diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 9,74.

## 4.5 Hasil Evaluasi Penyuluhan

Jenis evaluasi penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu evaluasi sumatif atau hasil penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan dapat dicapai seperti yang diharapkan. Serta untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dari petani sasaran dengan menggunakan alat atau instrumen yang berupa kuesioner yang

berisi butir pertanyaan beserta pilihan jawabannya. Pada penyusunan instrumen diawali dengan pembuatan matriks indikator instrumen evaluasi penyuluhan dan disesuaikan dengan variabel aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dengan penyebaran instrumen atau kuesioner kemudian hasil ditabulasi dan dilakukan analisis data sesuai dengan jawaban dari responden. Matriks indikator, butir pertanyaan, serta hasil uji *validitas* dan *reliabilitas* data terdapat pada lampiran 20.

(a) Hasil Analisis Aspek Pengetahuan Responden

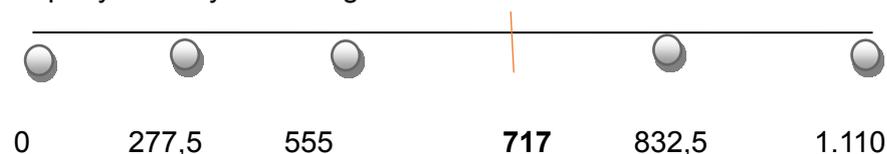
1) Sebelum Penyuluhan

Aspek pengetahuan dihitung dengan menggunakan analisa skoring rerata jawaban kuesioner yang berjumlah 37 pertanyaan beserta alternatif jawabannya. Jawaban responden tersebut dilakukan perhitungan dan analisis data sebagai berikut:

Keterangan:

Skor maksimum	= 1 x 37( Pernyataan) x 30 (responden)	= 1.110
Skor minimum	= 0 x 37 ( Pernyataan) x 30 (responden)	= 0
Skor yang didapat	= 717	
Median	= (Nilai Maks – Nilai Min) / 2 + Nilai Min	= 555
Kuadran 1	= (Nilai Min + Median) / 2	= 277,5
Kuadran 2	= (Nilai Maks + Median) / 2	= 832,5

Jika didistribusikan dalam garis kontinum, aspek pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebagai berikut:

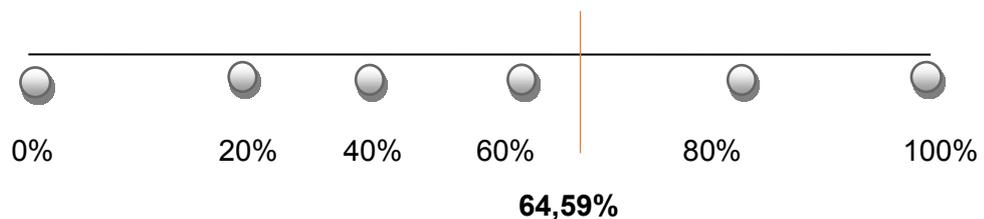


Gambar 4.3 Total skor pengetahuan responden sebelum penyuluhan

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa total skor *pre test* yaitu 717, kemudian untuk mengetahui persentase skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \text{Total Skor} / \text{Skor Maksimum} \times 100 \% \\ &= 717 / 1.110 \times 100 \% \\ &= 64,59 \%\end{aligned}$$

Selanjutnya disajikan dalam garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.4 Persentase pengetahuan responden sebelum penyuluhan

Keterangan :

0% - 20% = Sangat Rendah

21% - 40% = Rendah

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Tinggi

81% - 100% = Sangat Tinggi

Berdasarkan garis kontinum diatas, tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan sebesar 64,59% yang termasuk dalam kategori tinggi.

2) Setelah Penyuluhan, berdasarkan skor dan jawaban responden, yaitu:

$$\text{Skor maksimum} = 1 \times 37 (\text{pernyataan}) \times 30 (\text{responden}) = 1.110$$

$$\text{Skor minimum} = 0 \times 37 (\text{pernyataan}) \times 30 (\text{responden}) = 0$$

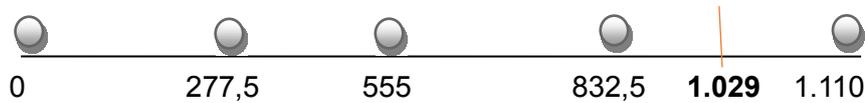
$$\text{Skor yang didapat} = 1.029$$

$$\text{Median} = (\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}) / 2 + \text{Nilai Min} = 555$$

$$\text{Kuadran 1} = (\text{Nilai Min} + \text{Median}) / 2 = 277,5$$

$$\text{Kuadran 2} = (\text{Nilai Maks} + \text{Median}) / 2 = 832,5$$

Jika didistribusikan dalam garis kontinum, maka dapat dilihat posisi aspek pengetahuan setelah penyuluhan yaitu sebagai berikut:



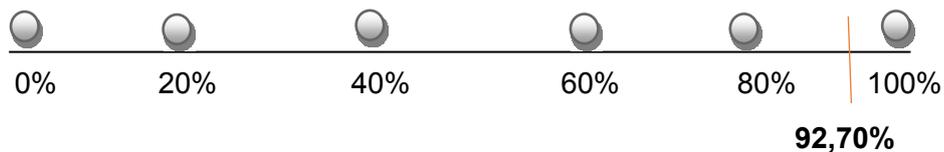
Gambar 4.5 Total skor pengetahuan setelah penyuluhan

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa total skor *post test* yaitu 1.029.

Untuk mengetahui persentase skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \text{Total skor} / \text{Skor Maks} \times 100\% \\ &= 1.029 / 1.110 \times 100\% \\ &= 92,70\% \end{aligned}$$

Selanjutnya disajikan dalam garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.6 Persentase pengetahuan responden setelah penyuluhan

Keterangan :

- 0% - 20% = Sangat Rendah
- 21% - 40% = Rendah
- 41% - 60% = Cukup
- 61% - 80% = Tinggi
- 81% - 100% = Sangat Tinggi

Berdasarkan garis kontinum diatas, persentase tingkat pengetahuan responden setelah penyuluhan sebesar 92,70%. Sedangkan, persentase sebelum penyuluhan sebesar 64,59%. Peningkatan pengetahuan dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan pengetahuan} &= \text{Total Skor Post Test} - \text{Total Skor Pre Test} \\ &= 92,70\% - 64,59\% \\ &= 28,11\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan peningkatan pengetahuan, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden mengenai materi analisis usahatani pembenihan padi sebesar 28,11%. Kemudian untuk mengetahui efektifitas peningkatan pengetahuan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 EPP &= \frac{Ps - Pr}{N \times 1 \times Q - Pr} \times 100\% \\
 &= \frac{1.029 - 717}{37 \times 1 \times 30 - 717} \times 100\% \\
 &= \frac{313}{393} \times 100\% \\
 &= 0,79 \times 100\% \\
 &= 79\%
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan efektifitas diatas sebesar 79%, sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan termasuk dalam kategori "efektif".

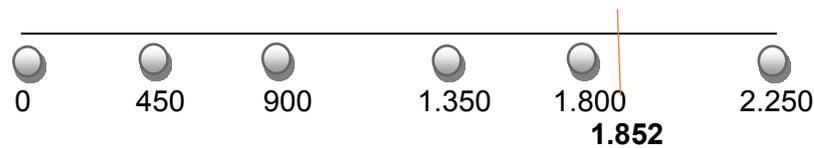
(b) Hasil Analisis Aspek Sikap Responden

Aspek sikap dihitung menggunakan skala *likert* dengan analisa rerata jawaban kuesioner. Jumlah pernyataan kuesioner pada aspek sikap sebanyak 15 butir soal yang berkaitan dengan sikap sasaran.

1) Sebelum Penyuluhan, berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner, sebagai berikut:

Skor Maksimum	= 5 x 15 (pernyataan) x 30 (responden)	= 2.250
Skor Minimum	= 1 x 15 (pernyataan) x 30 (responden)	= 450
Skor yang didapat	= 1.852	
Median	= (Nilai Maks - Nilai Min) / 2 + Nilai Min	= 1.350
Kuadran 1	= (Nilai Min + Median) / 2	= 900
Kuadran 2	= (Nilai Maks + Median) / 2	= 1.800

Adapun garis kontinum mengenai aspek sikap sebagai berikut:



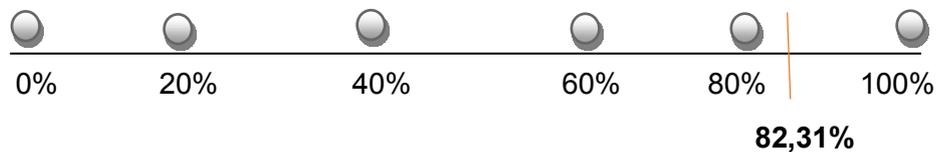
Gambar 4.7 Total skor sikap sebelum penyuluhan

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa total skor *pre test* yaitu 1.852.

Untuk mengetahui persentase skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \text{Total skor} / \text{Skor Maks} \times 100\% \\ &= 1.852 / 2.250 \times 100\% \\ &= 82,31\% \end{aligned}$$

Selanjutnya disajikan dalam garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.8 Persentase sikap responden sebelum penyuluhan

Keterangan :

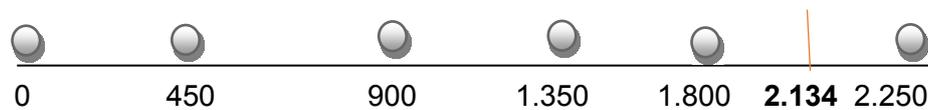
- 0% - 20% = Sangat Rendah
- 21% - 40% = Rendah
- 41% - 60% = Cukup
- 61% - 80% = Tinggi
- 81% - 100% = Sangat Tinggi

Berdasarkan garis kontinum diatas, sebelum penyuluhan sebesar 82,31% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

2) Setelah Penyuluhan, berdasarkan skor dan jawaban responden, yaitu:

Skor maksimum	= 5 x 15 (pernyataan) x 30 (responden)	= 2.250
Skor minimum	= 1 x 15 (pernyataan) x 30 (responden)	= 450
Skor yang didapat	= 2.134	
Median	= (Nilai Maks – Nilai Min) / 2 + Nilai Min	= 1.350
Kuadran 1	= (Nilai Min + Median) / 2	= 900
Kuadran 2	= (Nilai Maks + Median) / 2	= 1.800

Jika didistribusikan dalam garis kontinum, maka dapat dilihat posisi aspek sikap setelah penyuluhan yaitu sebagai berikut:



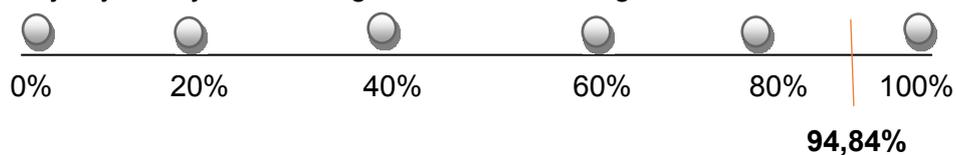
Gambar 4.9 Total skor sikap setelah penyuluhan

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa total skor *post test* yaitu 2.134.

Untuk mengetahui persentase skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \text{Total skor} / \text{Skor Maks} \times 100\% \\ &= 2.134 / 2.250 \times 100\% \\ &= 94,84\% \end{aligned}$$

Selanjutnya disajikan dalam garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.10 Persentase sikap responden setelah penyuluhan

Keterangan :

- 0% - 20% = Sangat Rendah
- 21% - 40% = Rendah
- 41% - 60% = Cukup
- 61% - 80% = Tinggi
- 81% - 100% = Sangat Tinggi

Berdasarkan garis kontinum diatas, persentase aspek sikap responden setelah penyuluhan sebesar 94,84%. Sedangkan, persentase sebelum penyuluhan sebesar 82,31%. Peningkatan sikap dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan sikap} &= \text{Total Skor Post Test} - \text{Total Skor Pre Test} \\ &= 94,84\% - 82,31\% \\ &= 12,53\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan peningkatan sikap, diketahui bahwa terjadi peningkatan responden mengenai materi analisis usahatani pembenihan padi sebesar 12,53%.

(c) Hasil Analisis Aspek Ketrampilan Responden

Aspek ketrampilan dihitung dengan analisa rerata jawaban kuesioner. Jumlah pernyataan kuesioner pada aspek ketrampilan sebanyak 20 butir soal yang berkaitan dengan ketrampilan responden.

1. Sebelum Penyuluhan, berdasarkan jawaban responden, yaitu:

$$\text{Skor Maksimum} = 4 \times 20 \text{ (pernyataan)} \times 30 \text{ (responden)} = 2.400$$

$$\text{Skor Minimum} = 1 \times 20 \text{ (pernyataan)} \times 30 \text{ (responden)} = 600$$

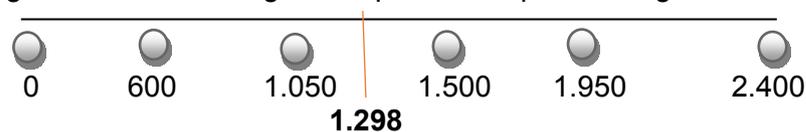
$$\text{Skor yang didapat} = 1.298$$

$$\text{Median} = (\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}) / 2 + \text{Nilai Min} = 1.500$$

$$\text{Kuadran 1} = (\text{Nilai Min} + \text{Median}) / 2 = 1.050$$

$$\text{Kuadran 2} = (\text{Nilai Maks} + \text{Median}) / 2 = 1.950$$

Adapun garis kontinum mengenai aspek ketrampilan sebagai berikut:



Gambar 4.11 Total skor ketrampilan sebelum penyuluhan

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa total skor *pre test* yaitu 1.298.

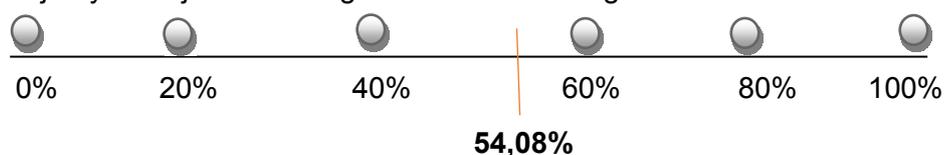
Untuk mengetahui persentase skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \text{Total skor} / \text{Skor Maks} \times 100\%$$

$$= 1.298 / 2.400 \times 100\%$$

$$= 54,08\%$$

Selanjutnya disajikan dalam garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.12 Persentase ketrampilan responden sebelum penyuluhan

Keterangan :

0% - 20% = Sangat Rendah

21% - 40% = Rendah

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Tinggi

81% - 100% = Sangat Tinggi

Berdasarkan garis kontinum diatas, sebelum penyuluhan sebesar 54,08% yang termasuk dalam kategori cukup.

3) Setelah Penyuluhan, berdasarkan skor dan jawaban responden, yaitu:

Skor maksimum =  $4 \times 20$  (pernyataan)  $\times 30$  (responden) = 2.400

Skor minimum =  $1 \times 20$  (pernyataan)  $\times 30$  (responden) = 600

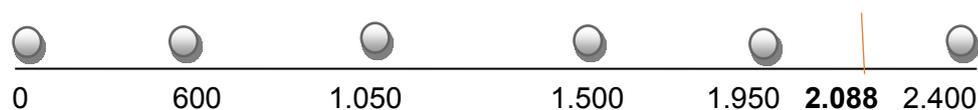
Skor yang didapat = 2.088

Median =  $(\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}) / 2 + \text{Nilai Min}$  = 1.500

Kuadran 1 =  $(\text{Nilai Min} + \text{Median}) / 2$  = 1.050

Kuadran 2 =  $(\text{Nilai Maks} + \text{Median}) / 2$  = 1.950

Jika didistribusikan dalam garis kontinum, maka dapat dilihat posisi aspek ketrampilan setelah penyuluhan yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.13 Total skor ketrampilan setelah penyuluhan

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa total skor *post test* yaitu 2.088.

Untuk mengetahui persentase skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Persentase =  $\text{Total skor} / \text{Skor Maks} \times 100\%$

=  $2.088 / 2.400 \times 100\%$

= 87,00%

Selanjutnya disajikan dalam garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.14 Persentase ketrampilan responden setelah penyuluhan

Keterangan :

0% - 20% = Sangat Rendah

21% - 40% = Rendah

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Tinggi

81% - 100% = Sangat Tinggi

Berdasarkan garis kontinum diatas, persentase aspek ketrampilan responden setelah penyuluhan sebesar 87%. Sedangkan, sebelum penyuluhan sebesar 54,08%. Peningkatan dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Peningkatan ketrampilan} &= \text{Total Skor } \textit{Post Test} - \text{Total Skor } \textit{Pre Test} \\
 &= 87,00\% - 54,08\% \\
 &= 32,92\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan peningkatan ketrampilan, diketahui bahwa terjadi peningkatan responden mengenai materi analisis usahatani pembenihan padi sebesar 32,92%.

#### 4.6 Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan dari rangkaian kegiatan penyuluhan pertanian hingga pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian, maka rencana tindak lanjut adalah dengan melakukan penyuluhan lanjutan mengenai analisis usahatani pembenihan padi dan melakukan pelatihan di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi dalam penyusunan pembukuan usahatani agar dapat menerapkan analisis usahatani tersebut dan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi tahunan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis usahatani lahan petani milik sendiri yang terdiri dari biaya tetap Rp. 9.406.635, biaya variabel Rp. 13.990.545, biaya total Rp. 23.397.183, penerimaan Rp.50.056.373, pendapatan Rp. 26.659.190, R/C Ratio 2,14, B/C Ratio 1,14, BEP produksi 4.679, BEP harga 2.337. dan pada lahan sewa biaya tetap Rp. 9.485.830, biaya variabel Rp. 14.189.661, biaya total Rp. 23.675.491, penerimaan Rp. 50.144.397, pendapatan Rp. 26.468.906, R/C Ratio Rp. 2,12, B/C Ratio 1,12, BEP Harga 2.361, BEP Produksi 4.735. Selain itu, variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pembenihan yaitu: pengalaman dengan nilai signifikansi 0,047, luas lahan 0,000, biaya benih 0,047, dan biaya pestisida 0,006.
- 2) Penyusunan rancangan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan responden dengan 3 tahap penyuluhan telah disusun dengan mempertimbangkan karakteristik responden meliputi materi tentang analisis usahatani pembenihan padi (*Oryza sativa* .L) varietas inpari 32. Media yang digunakan yaitu ppt, folder, dan benda sesungguhnya serta menggunakan metode ceramah diskusi, demonstrasi cara, dan kunjungan lapang.
- 3) Hasil peningkatan aspek pengetahuan responden yaitu: 28,11%, dengan persentase sebelum penyuluhan 64,59% dengan kategori “tinggi” pada tahap menganalisis dan persentase setelah penyuluhan 92,70% kategori “sangat tinggi” pada tahap mengevaluasi. Sedangkan pada aspek sikap terjadi peningkatan sebesar 12,53%, dengan persentase sebelum

penyuluhan 82,31% kategori “sangat tinggi” pada tahap bertanggung jawab, dan persentase setelah penyuluhan 94,84% kategori “sangat tinggi” pada tahap bertanggung jawab. Serta pada aspek ketrampilan terjadi peningkatan sebesar 32,92%, dengan persentase sebelum penyuluhan 54,08% kategori “cukup” pada tahap praktik terpimpin dan setelah penyuluhan 87% kategori “sangat tinggi” pada tahap adaptasi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilakukan diatas, berikut merupakan saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dalam kegiatan penyuluhan pertanian dengan menambahkan kegiatan pelatihan yang melibatkan diskusi dan berbagi pengalaman.
2. Institusi diharapkan menjadi tempat yang mendukung penelitian dan pelaksanaan penyuluhan mahasiswa di sektor pertanian, sehingga inovasi yang diciptakan oleh mahasiswa dapat diterapkan oleh lembaga di bidang pertanian.
3. Petani perlu diberikan informasi mengenai penerapan analisis dan pembukuan usahatani agar petani dapat menerapkan secara rutin dan mandiri, sehingga mereka dapat mengetahui untung dan rugi usahatani yang telah dijalankan serta untuk merencanakan usahatani selanjutnya dan dapat digunakan untuk kegiatan evaluasi tahunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Hasil Sensus Penduduk 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Ngawi 2020*. Ngawi: Badan Pusat Statistik.
- Sutopo. L. 2012. Teknologi Benih. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Maret 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Perbenihan Tanaman Pangan. Jakarta: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- Greg, B. 1983. *Seed Conditioning, Storage and Marketing*. Thailand: Department of Agricultural Extension.
- Cernea, M.M. and B.J Tepping. 1977. *A system of Monitoring and Education of Agricultural Extension Project World Bank Staff Working*. Thailand: Paper No. 272.
- Menteri Pertanian RI. 2006. "Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.140/8/ 2006 Tentang Produksi, Sertifikasi, dan Peredaran Benih Bina". Bogor: Departemen Pertanian
- Chafid, M. 2015. *Metodologi Area Frame Untuk Pengukuran Produktivitas Padi*. Garut: Informatika Pertanian, 24(1), 39. <https://doi.org/10.21082/ip.v24n1.2015.p39-52>.
- Suprihatno, B. 2007. Deskripsi Varietas Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Bogor: 78 Halaman
- Fachrista, I. A., Irham, Masyhuri, & Suryantini, A. 2021. *A comparative feasibility study of organic and conventional vegetable farming. Central Java, Indonesia: IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 807(3). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/807/3/032043>.
- Gitosaputro, S., & Listiana, I. 2018. *Dinamika Penyuluhan Pertanian: dari Era Kolonial sampai dengan Era Digital*. Bandung. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Haghjou, M., Hayati, B., Pishbahar, E., Mohammadrezaei, R., & Dashti, G. 2013. *Factors affecting consumers' potential willingness to pay for organic food productc. Iran: Case study of Tabriz*. Journal of Agricultural Science and Technology, 15(2), 191–202.
- Harahap, N., & Effendy, L. 2017. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian.
- Hariyati, N. R. 2020. Metodologi Penelitian Karya Ilmiah. Bandung: <https://books.google.co.id/books?id=YAoREAAQBAJ>. [20 Oktober 2022].

- Mardikanto, 2009. Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret, Universitas Press.
- Kementan. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91 Tahun 2013 tentang Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian. Jakarta.
- Muhammad Ali Gunawan. 2015. Analisis Regresi Linier Berganda. Bandung: 105 halaman.
- Kristiawan, Maimunah, & Pustaka. 2021. *Pengembangan Potensi Produk Unggulan Buah-Buahan Ramah Lingkungan*. Bogor: Scopindo Media Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=mtc7EAAAQBAJ> [10 November 2022].
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Salman. 2014. Pengolahan Tanah Tanaman Padi. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pertanian. Cianjur.
- Setyarini, A., Rahayu, E. S., Sutrisno, J., & Marwanti, S. 2021. *Income and Feasibility Analysis of Rice Farming in Sub Watershed Keduang, Wonogiri Regency, Central Java*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 905(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/905/1/012055>
- Seufert, 2012. *Comparing The Yields Of Organic And Conventional Agriculture*. Thailand: *Nature* 48 (5): 229– 232.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press. 110 halaman.
- Notoatmojo, Soekdjo. 2007. Pendidikan dan Perilaku. Jakarta. 210 halaman.
- Sudrajat, S. 2020. *Kelayakan Usahatani Padi dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani. Kecamatan Seyegan*: Majalah Geografi Indonesia (Vol. 34, Issue 1, p. 53). <https://doi.org/10.22146/mgi.54500>
- Sugiono, D., & Saputro, N. W. 2016. *Respon Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Genotip Padi (Oryza sativa L.) Pada Berbagai Sistem Tanam*. Jurnal Agrotek Indonesia, 1(2), 105–114.
- Sukardi, 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sumargo, B. 2020. *Teknik Sampling*. UNJ PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=FuUKEAAAQBAJ>. [16 januari 2022].
- Surdianto, Y., & Sutrisna, N. 2015. *Petunjuk teknis budidaya padi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat (Issue Cetakan Pertama). <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/6473> [12 November 2022]

- UU SP3K. 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Zakaria, 2006. *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian, Ciawi Bogor: 215 halaman.
- Malhotra, N. K. (2012). *Basic Marketing Research anAplied Orientation (gthed)*. *Pearson Education*. Jakarta: 113 halaman.
- Badan Litbang Pertanian, 2013. Deskripsi varietas unggul baru padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- BBP2TP, 2013. Petunjuk Teknis Produksi Benih Padi. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Makarim, 2014. Teknik Identifikasi wilayah sesuai untuk pengembangan varietas unggul tipe baru. Makalah disajikan dalam pelatihan Analisis Finansial dan Ekonomi bagi pengembangan Sistem dan Usahatani Agibisnis Wilayah. Bogor: 98 halaman.
- Nugraha, 2013. Industri dan kelembagaan perbenihan padi. Bandung: 178 halaman.
- Shri Hari Mulya, 2018. Studi Peran Lembaga Produsen Benih Terhadap Upaya Pengembangan Penangkaran Benih Bermutu. Prosiding Seminar Nasional Padi. Sukamandi: Balai Penelitian Tanaman Padi.

## Lampiran 1. Matriks Waktu Pelaksanaan Tugas Akhir (TA)

## Matriks Waktu Pelaksanaan Tugas Akhir (TA)

No	Jenis Kegiatan	2022		2023						
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Agusts
1	Penentuan topic									
2	Identifikasi Potensi Wilayah									
3	Penyusunan proposal TA									
4	Seminar proposal									
5	Kajian									
6	Penyusunan Hasil Kajian									
7	Penyuluhan									
8	Evaluasi									
9	Penyusunan laporan TA									
10	Seminar hasil TA									
11	Ujian komprehensif									
12	Yudisium									
13	Wisuda									

## Lampiran 2. Kuesioner Usahatani

### KUESIONER

#### ANALISIS USAHATANI PEMBENIHAN PADI (*Oryza sativa* L.) VARIETAS INPARI 32 DI KECAMATAN KWADUNGAN KABUPATEN NGAWI

##### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden : .....

Alamat : .....

No HP : .....

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan \*)

Usia : ..... Tahun

Pekerjaan Utama : .....

Pengalaman : .....Tahun

Usahatani

Pendidikan : SD/SMP/SMA/Sarjana/.....

\*) coret yang tidak perlu

##### B. LUAS LAHAN

Luas (Ha)	Kepemilikan Lahan (Milik/Sewa/Garap)	Biaya Sewa	Biaya Pajak (Rp/Produksi)

##### C. SARANA PRODUKSI

###### 1. Benih

No.	Merk Benih	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/kg)



**E. TENAGA KERJA**

Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja		Total Pengeluaran
	Jumlah Orang	Upah (Rp)	
Pengolahan Tanah			
Penyemaian/Pembibitan			
Penanaman			
Pemeliharaan tanaman			
Penyiangan			
Penyulaman			
Pemupukan			
Pengendalian Hama Penyakit			
Pengairan			
Pemanenan			
Pengolahan hasil panen			
Lain – lain .....			

**F. PENGELOLAAN USAHATANI**

a. Pengolahan lahan

1. Berapa biaya sewa alat untuk pengolahan lahan?

Biaya sewa alat olah lahan = Rp.....

b. Pengairan

1. Dari mana sumber air yang digunakan untuk pengairan diperoleh?

a. Air sumur

c. Irigasi/sungai

b. Kolam

d. Lainnya.....

2. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengairan?

Biaya pengairan = Rp.....

c. Panen dan pasca panen

1. Berapa biaya transportasi yang bapak/ibu keluarkan dalam menangani hasil panen?

Biaya transportasi = Rp.....

2. Berapa jumlah hasil panen usahatani padi dalam satu musim tanam?

Jumlah hasil panen = ..... Kg

3. Berapa harga jual Gabah Kering Panen (GKP)?

Harga jual GKP = Rp...../Kg

## Lampiran 3. Data Responden Kajian

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan	Usia (Tahun)	Pekerjaan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Pendidikan	Usahatani Padi
1	Zainal	Laki – laki	0,3	Milik	61	Petani	45	SMA	Benih
2	Romlan	Laki – laki	0,22	Milik	54	Petani	30	SD	Benih
3	Dimyati	Perempuan	0,18	Milik	45	Petani	25	SM	Benih
4	Amat Safu'an	Laki – laki	0,19	Milik	39	Petani	17	SMP	Benih
5	Jayadi	Laki – laki	0,2	Milik	42	Petani	30	SD	Benih
6	Sarjono	Laki – laki	0,24	Milik	41	Petani	30	SMP	Benih
7	Suhadi	Laki – laki	0,23	Milik	39	Petani	30	SD	Benih
8	Bakin	Laki – laki	0,24	Milik	44	Petani	40	SMP	Benih
9	Maskom	Laki - laki	0,22	Milik	30	Petani	20	SD	Benih
10	Sucipto	Laki –laki	0,23	Milik	34	Petani	20	SD	Benih
11	Lasimin	Laki – laki	0,14	Milik	27	Petani	3	SD	Benih
12	Jawi	Perempuan	0,22	Milik	42	Petani	30	SD	Benih
13	Sihat	Laki – laki	0,21	Milik	41	Petani	30	SMA	Benih
14	Siti Rohmini	Perempuan	0,1	Milik	37	Petani	20	SMA	Benih
15	Sadi Setiawan	Laki – laki	0,2	Milik	42	Petani	30	SMP	Benih
16	Kemis	Laki – laki	0,18	Milik	45	Petani	12	SMP	Benih
17	Suradi	Laki – laki	0,25	Milik	29	Petani	5	SMP	Benih
18	Wardi	Laki – laki	0,16	Milik	29	Petani	25	SMA	Benih
19	Jamil	Laki – laki	0,26	Milik	32	Petani	30	SD	Benih
20	Parto Wiyono	Laki – laki	0,26	Milik	29	Petani	20	SD	Benih
21	Waji	Laki – laki	0,15	Milik	22	Petani	20	SD	Benih
22	Sulastri	Perempuan	0,17	Milik	19	Petani	15	SD	Benih
23	Pandi	Laki – laki	0,3	Milik	27	Petani	25	SMA	Benih
24	Mahmunib	Laki – laki	0,22	Milik	20	Petani	10	SMP	Benih
25	Jali	Laki – laki	0,18	Milik	20	Petani	12	SMA	Benih
26	Mutiah	Perempuan	0,19	Milik	25	Petani	20	SMP	Benih
27	Suroto	Laki – laki	0,2	Milik	32	Petani	25	SMP	Benih
28	Tamsir	Laki – laki	0,24	Milik	35	Petani	30	SD	Benih
29	Sasminto	Laki –laki	0,23	Milik	30	Petani	10	SD	Benih

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan	Usia (Tahun)	Pekerjaan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Pendidikan	Usahatani Padi
30	Heri Sumanto	Laki – laki	0,24	Milik	25	Petani	15	SD	Benih
31	Kamar	Laki – laki	0,22	Milik	30	Petani	20	SD	Benih
32	Suminah	Perempuan	0,23	Milik	29	Petani	25	SD	Benih
33	Muhtar	Laki – laki	0,14	Milik	20	Petani	15	SD	Benih
34	Ranti	Perempuan	0,22	Sewa	34	Petani	20	SMP	Benih
35	Kasirin	Laki – laki	0,21	Sewa	39	Petani	30	SD	Benih
36	Kuslan	Laki – laki	0,1	Sewa	27	Petani	14	SD	Benih
37	Sirin	Laki – laki	0,2	Sewa	29	Petani	17	SMA	Benih
38	Sudir	Laki – laki	0,18	Sewa	30	Petani	20	SMP	Benih
39	Sadirun	Laki – laki	0,25	Sewa	29	Petani	22	SMA	Benih
40	Maghfur	Laki – laki	0,16	Sewa	25	Petani	15	SD	Benih
41	Rais	Laki – laki	0,26	Sewa	21	Petani	18	SD	Benih
42	Rebi	Laki – laki	0,26	Sewa	25	Petani	11	SD	Benih
43	Darmin	Laki – laki	0,15	Sewa	27	Petani	20	SMP	Benih
44	Tasmini	Perempuan	0,17	Sewa	29	Petani	21	SMP	Benih
45	Romlan	Laki – laki	0,3	Sewa	27	Petani	16	SD	Benih
46	Purhadi	Laki – laki	0,22	Sewa	25	Petani	12	SMA	Benih
47	Sri Wahyuningsih	Perempuan	0,18	Sewa	28	Petani	15	SMA	Benih
48	Nur Haji Widayat	Laki – laki	0,19	Sewa	29	Petani	20	SMP	Benih
49	Dasiem	Laki – laki	0,2	Sewa	30	Petani	25	SMA	Benih
50	Milan	Laki – laki	0,24	Sewa	36	Petani	15	SD	Benih

## Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat

RESPONDEN	ALAT	JUMLAH	HARGA AWAL (Rp)	HARGA AKHIR (Rp)	UMUR EKONOMIS (TAHUN)	PENYUSUTAN (Rp/MT)
1	Cangkul	1	90.000	9.000	5	5.400
	Sabit	1	40.000	4.000	5	2.400
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	550.000	55.000	10	16.500
	<b>TOTAL</b>					<b>27.300</b>
2	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	25.000	2.500	5	1.500
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	10	18.000
	<b>TOTAL</b>					<b>26.100</b>
3	Cangkul	1	100.000	10.000	5	6.000
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Garuk	1	-	-	-	-
	Hand Sprayer	1	1.300.000	130.000	5	78.000
	<b>TOTAL</b>					<b>87.000</b>
4	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Garuk	1	30.000	3.000	5	1.800
	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	6	30.000
	<b>TOTAL</b>					<b>38.400</b>
5	Cangkul	1	75.000	7.500	5	4.500
	Sabit	1	40.000	4.000	5	2.400
	Traktor	1	8.500.000	850.000	10	255.000
	Hand Sprayer	1	550.000	5.500	10	18.150
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
<b>TOTAL</b>					<b>283.050</b>	
6	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	25.000	2.500	5	1.500
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	10	18.000
	<b>TOTAL</b>					<b>26.100</b>
7	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	55.000	5.500	5	3.300
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	570.000	57.000	10	17.100
	<b>TOTAL</b>					<b>27.000</b>
8	Cangkul	1	90.000	9.000	5	5.400
	Sabit	1	60.000	6.000	5	3.600
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	1.200.000	120.000	10	36.000
	<b>TOTAL</b>					<b>48.000</b>
9	Cangkul	1	50.000	5.000	5	3.000
	Sabit	1	25.000	2.500	5	1.500
	Garuk	1	35.000	3.500	5	2.100
	Hand Sprayer	1	300.000	30.000	10	9.000
	<b>TOTAL</b>					<b>15.600</b>
10	Cangkul	1	100.000	10.000	5	6.000
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	1.500.000	150.000	10	45.000
	<b>TOTAL</b>					<b>57.000</b>

RESPONDEN	ALAT	JUMLAH	HARGA AWAL (Rp)	HARGA AKHIR (Rp)	UMUR EKONOMIS (TAHUN)	PENYUSUTAN (Rp/MT)
11	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Traktor	1	16.000.000	1.600.000	10	480.000
	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	10	18.000
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	<b>TOTAL</b>					<b>507.600</b>
12	Cangkul	1	50.000	5.000	5	3.000
	Sabit	1	60.000	6.000	5	3.600
	Garuk	1	30.000	3.000	5	1.800
	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	10	18.000
	<b>TOTAL</b>					<b>26.400</b>
13	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	700.000	70.000	10	21.000
	Traktor	1	11.000.000	1.100.000	15	220.000
	Hand Sprayer	1	1.500.000	150.000	10	45.000
	Garuk		50.000	5.000	5	3.000
<b>TOTAL</b>					<b>292.600</b>	
14	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	30.000	3.000	5	1.800
	Garuk	1	30.000	3.000	5	1.800
	Traktor	1	15.000.000	1.500.000	15	300.000
	<b>TOTAL</b>					<b>307.200</b>
15	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Garuk	1	30.000	3.000	5	1.800
	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	10	18.000
	<b>TOTAL</b>					<b>26.400</b>
16	Cangkul	1	75.000	7.500	5	4.500
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Garuk	1	-	-	-	-
	Hand Sprayer	1	550.000	55.000	10	16.500
	<b>TOTAL</b>					<b>24.000</b>
17	Cangkul	1	75.000	7.500	5	4.500
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Traktor	1	10.500.000	1.050.000	15	210.000
	Hand Sprayer	1	925.000	92.500	10	27.750
	<b>TOTAL</b>					<b>245.250</b>
18	Cangkul	1	100.000	10.000	10	3.000
	Sabit	1	50.000	5.000	10	1.500
	Traktor	1	-	-	-	-
	Hand Sprayer	1	1.300.000	130.000	5	78.000
	<b>TOTAL</b>					<b>82.500</b>
19	Cangkul	1	50.000	5.000	5	3.000
	Sabit	1	25.000	2.500	5	1.500
	Garuk	1	-	-	-	-
	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	5	36.000
	<b>TOTAL</b>					<b>40.500</b>
20	Cangkul	1	100.000	10.000	5	6.000
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	1.500.000	150.000	10	45.000
	<b>TOTAL</b>					<b>57.000</b>

RESPONDEN	ALAT	JUMLAH	HARGA AWAL (Rp)	HARGA AKHIR (Rp)	UMUR EKONOMIS (TAHUN)	PENYUSUTAN (Rp/MT)
21	Cangkul	1	90.000	9.000	5	5.400
	Sabit	1	60.000	6.000	5	3.600
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	1.200.000	120.000	10	36.000
	<b>TOTAL</b>					<b>48.000</b>
22	Cangkul	1	50.000	5.000	5	3.000
	Sabit	1	25.000	2.500	5	1.500
	Garuk	1	35.000	3.500	5	2.100
	Hand Sprayer	1	300.000	30.000	10	9.000
	<b>TOTAL</b>					<b>15.600</b>
23	Cangkul	1	100.000	10.000	5	6.000
	Traktor	1	1.500.000	150.000	10	45.000
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	50.000	5.000	5	3.000
	<b>TOTAL</b>					<b>57.000</b>
24	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Traktor		16.000.000	1.600.000	10	480.000
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	10	18.000
	<b>TOTAL</b>					<b>507.600</b>
25	Cangkul	1	50.000	5.000	5	3.000
	Sabit	1	60.000	6.000	5	3.600
	Garuk	1	30.000	3.000	5	1.800
	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	10	18.000
	<b>TOTAL</b>					<b>26.400</b>
26	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Traktor	1	11.000.000	1.100.000	15	220.000
	Garuk	1	700.000	70.000	10	21.000
	Hand Sprayer	1	1.500.000	150.000	10	45.000
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	<b>TOTAL</b>					<b>292.600</b>
27	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	30.000	3.000	5	1.800
	Garuk	1	30.000	3.000	5	1.800
	Hand Sprayer	1	15.000.000	1.500.000	15	300.000
	<b>TOTAL</b>					<b>307.200</b>
28	Cangkul	1	30.000	3.000	5	1.800
	Sabit	1	60.000	6.000	5	3.600
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	10	18.000
	<b>TOTAL</b>					<b>26.400</b>
29	Cangkul	1	75.000	7.500	5	4.500
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Traktor	1	10.500.000	1.050.000	15	210.000
	Hand Sprayer	1	925.000	92.500	10	27.750
	<b>TOTAL</b>					<b>245.250</b>
30	Cangkul	1	100.000	10.000	5	6.000
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	1.500.000	150.000	10	45.000
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	<b>TOTAL</b>					<b>57.000</b>

RESPONDEN	ALAT	JUMLAH	HARGA AWAL (Rp)	HARGA AKHIR (Rp)	UMUR EKONOMIS (TAHUN)	PENYUSUTAN (Rp/MT)
31	Cangkul	1	90.000	9.000	5	5.400
	Sabit	1	60.000	6.000	5	3.600
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	1.200.000	120.000	10	36.000
	<b>TOTAL</b>					<b>48.000</b>
32	Cangkul	1	50.000	5.000	5	3.000
	Sabit	1	25.000	2.500	5	1.500
	Garuk	1	35.000	3.500	5	2.100
	Hand Sprayer	1	300.000	30.000	10	9.000
	<b>TOTAL</b>					<b>15.600</b>
33	Cangkul	1	100.000	10.000	5	6.000
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	1.500.000	150.000	10	45.000
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	<b>TOTAL</b>					<b>57.000</b>
34	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Traktor	1	16.000.000	1.600.000	10	480.000
	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	10	18.000
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	<b>TOTAL</b>					<b>507.600</b>
35	Cangkul	1	50.000	5.000	5	3.000
	Sabit	1	60.000	6.000	5	3.600
	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	10	18.000
	Garuk	1	50.000	3.000	5	3.133
	<b>TOTAL</b>					<b>27.733</b>
36	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	30.000	3.000	5	1.800
	Traktor	1	15.000.000	1.500.000	15	300.000
	Garuk	1	30.000	3.000	5	1.800
	<b>TOTAL</b>					<b>307.200</b>
37	Cangkul	1	75.000	7.500	5	4.500
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Traktor	1	10.500.000	1.050.000	15	210.000
	Hand Sprayer	1	925.000	92.500	10	27.750
	<b>TOTAL</b>					<b>245.250</b>
38	Cangkul	1	100.000	10.000	5	6.000
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Traktor	1	1.500.000	150.000	10	45.000
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	<b>TOTAL</b>					<b>57.000</b>
39	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Garuk	1	30.000	3.000	5	1.800
	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	6	30.000
	<b>TOTAL</b>					<b>38.400</b>
40	Cangkul	1	75.000	7.500	5	4.500
	Sabit	1	40.000	4.000	5	2.400
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	550.000	55.000	10	16.500
	<b>TOTAL</b>					<b>26.400</b>

RESPONDEN	ALAT	JUMLAH	HARGA AWAL (Rp)	HARGA AKHIR (Rp)	UMUR EKONOMIS (TAHUN)	PENYUSUTAN (Rp/MT)
41	Cangkul	1	90.000	9.000	5	5.400
	Sabit	1	40.000	4.000	5	2.400
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	550.000	55.000	10	16.500
	<b>TOTAL</b>					<b>27.300</b>
42	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	25.000	2.500	5	1.500
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	10	18.000
	<b>TOTAL</b>					<b>26.100</b>
43	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	55.000	5.500	5	3.300
	Hand Sprayer	1	570.000	57.000	10	17.100
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	<b>TOTAL</b>					<b>27.000</b>
44	Cangkul	1	90.000	9.000	5	5.400
	Sabit	1	60.000	6.000	5	3.600
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	1.200.000	120.000	10	36.000
	<b>TOTAL</b>					<b>48.000</b>
45	Cangkul	1	100.000	10.000	5	6.000
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Traktor	1	1.500.000	150.000	10	45.000
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	<b>TOTAL</b>					<b>57.000</b>
46	Cangkul	1	75.000	7.500	5	4.500
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Traktor	1	10.500.000	1.050.000	15	210.000
	Hand Sprayer	1	925.000	92.500	10	27.750
	<b>TOTAL</b>					<b>245.250</b>
47	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	10	18.000
	Sabit	1	60.000	6.000	5	3.600
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	Cangkul	1	30.000	3.000	5	1.800
	<b>TOTAL</b>					<b>26.400</b>
48	Cangkul	1	60.000	6.000	5	3.600
	Sabit	1	30.000	3.000	5	1.800
	Traktor	1	15.000.000	1.500.000	15	300.000
	Garuk	1	30.000	3.000	5	1.800
	<b>TOTAL</b>					<b>307.200</b>
49	Cangkul	1	50.000	5.000	5	3.000
	Sabit	1	60.000	6.000	5	3.600
	Hand Sprayer	1	600.000	60.000	10	18.000
	Garuk	1	30.000	3.000	5	1.800
	<b>TOTAL</b>					<b>26.400</b>
50	Cangkul	1	100.000	10.000	5	6.000
	Sabit	1	50.000	5.000	5	3.000
	Hand Sprayer	1	1.500.000	150.000	10	45.000
	Garuk	1	50.000	5.000	5	3.000
	<b>TOTAL</b>					<b>57.000</b>

**Lampiran 5. Biaya Benih Usahatani Pembenuhan Per 1 Kali Produksi**

<b>RESPONDEN</b>	<b>MERK BENIH</b>	<b>JUMLAH (Kg)</b>	<b>HARGA (Rp/Kg)</b>	<b>TOTAL (Rp)</b>
1	Kingkong	12	17.000	204.000
2	Kingkong	10	17.000	170.000
3	Kingkong	13	17.000	221.000
4	Kingkong	14	17.000	238.000
5	Kingkong	10	17.000	170.000
6	Kingkong	20	17.000	340.000
7	Kingkong	25	17.000	425.000
8	Kingkong	20	17.000	340.000
9	Kingkong	10	17.000	170.000
10	Kingkong	20	17.000	340.000
11	Garuda Mas	12	15.000	180.000
12	Garuda Mas	10	15.000	150.000
13	Garuda Mas	13	15.000	195.000
14	Garuda Mas	14	15.000	210.000
15	Garuda Mas	10	15.000	150.000
16	Garuda Mas	20	15.000	300.000
17	Garuda Mas	25	15.000	375.000
18	Garuda Mas	20	15.000	300.000
19	Garuda Mas	10	15.000	150.000
20	Garuda Mas	20	15.000	300.000
21	Pertiwi	12	17.000	204.000
22	Pertiwi	10	17.000	170.000
23	Pertiwi	13	17.000	221.000
24	Pertiwi	14	17.000	238.000
25	Pertiwi	13	17.000	221.000
26	Pertiwi	20	17.000	340.000
27	Pertiwi	25	17.000	425.000
28	Pertiwi	12	17.000	204.000
29	Pertiwi	10	17.000	170.000
30	Pertiwi	13	17.000	221.000
31	PT. Sang Hyang Seri	14	14.000	196.000

<b>RESPONDEN</b>	<b>MERK BENIH</b>	<b>JUMLAH (Kg)</b>	<b>HARGA (Rp/Kg)</b>	<b>TOTAL (Rp)</b>
32	PT. Sang Hyang Seri	10	14.000	140.000
33	PT. Sang Hyang Seri	20	14.000	280.000
34	PT. Sang Hyang Seri	25	14.000	350.000
35	PT. Sang Hyang Seri	20	14.000	280.000
36	PT. Sang Hyang Seri	10	14.000	140.000
37	PT. Sang Hyang Seri	20	14.000	280.000
38	PT. Sang Hyang Seri	16	14.000	224.000
39	PT. Sang Hyang Seri	12	14.000	168.000
40	PT. Sang Hyang Seri	14	14.000	196.000
41	PT. Sang Hyang Seri	15	12.500	187.500
42	Cakrabuana	10	12.500	125.000
43	Cakrabuana	20	12.500	250.000
44	Cakrabuana	25	12.500	312.500
45	Cakrabuana	20	12.500	250.000
46	Cakrabuana	10	12.500	125.000
47	Cakrabuana	20	12.500	250.000
48	Cakrabuana	12	12.500	150.000
49	Cakrabuana	10	12.500	125.000
50	Cakrabuana	14	12.500	175.000

**Lampiran 6. Biaya Pupuk Usahatani Pembenihan Padi Varietas Inpari 32**  
**Per 1 Kali Produksi**

RESPONDEN	PUPUK	JUMLAH (Kg)	HARGA (Rp/Kg)	TOTAL
1	Organik	600	1.200	720.000
	NPK	60	2.300	138.000
	Urea	30	2.200	66.000
	<b>Total</b>			<b>924.000</b>
2	Organik	440	1.700	748.000
	NPK	44	2.300	101.200
	Urea	22	2.200	48.400
	<b>Total</b>			<b>897.600</b>
3	Organik	360	1.000	360.000
	NPK	36	2.300	82.800
	Urea	18	2.200	39.600
	<b>Total</b>			<b>482.400</b>
4	Organik	380	2.000	760.000
	NPK	38	2.300	87.400
	Urea	19	2.200	41.800
	<b>Total</b>			<b>889.200</b>
5	Organik	400	1.500	600.000
	NPK	40	2.300	92.000
	Urea	20	2.200	44.000
	<b>Total</b>			<b>736.000</b>
6	Organik	480	1.700	816.000
	NPK	48	2.300	110.400
	Urea	24	2.200	52.800
	<b>Total</b>			<b>979.200</b>
7	Organik	460	1.000	460.000
	NPK	46	2.300	105.800
	Urea	23	2.200	50.600
	<b>Total</b>			<b>616.400</b>
8	Organik	480	2.000	960.000
	NPK	48	2.300	110.400
	Urea	24	2.200	52.800
	<b>Total</b>			<b>1.123.200</b>
9	Organik	440	1.500	660.000
	NPK	44	2.300	101.200
	Urea	22	2.200	48.400
	<b>Total</b>			<b>809.600</b>
10	Organik	460	1.200	552.000
	NPK	46	2.300	105.800
	Urea	23	2.200	50.600
	<b>Total</b>			<b>708.400</b>

RESPONDEN	PUPUK	JUMLAH (Kg)	HARGA (Rp/Kg)	TOTAL
11	Organik	280	1.000	280.000
	NPK	28	2.300	64.400
	Urea	14	2.200	30.800
	<b>Total</b>			<b>375.200</b>
12	Organik	440	1.000	440.000
	NPK	44	2.300	101.200
	Urea	22	2.200	48.400
	<b>Total</b>			<b>589.600</b>
13	Organik	420	2.000	840.000
	NPK	42	2.300	96.600
	Urea	21	2.200	46.200
	<b>Total</b>			<b>982.800</b>
14	Organik	200	1.500	300.000
	NPK	20	2.300	46.000
	Urea	10	2.200	22.000
	<b>Total</b>			<b>368.000</b>
15	Organik	400	1.000	400.000
	NPK	40	2.300	92.000
	Urea	20	2.200	44.000
	<b>Total</b>			<b>536.000</b>
16	Organik	360	1.500	540.000
	NPK	36	2.300	82.800
	Urea	18	2.200	39.600
	<b>Total</b>			<b>662.400</b>
17	Organik	500	1.000	500.000
	NPK	50	2.300	115.000
	Urea	25	2.200	55.000
	<b>Total</b>			<b>670.000</b>
18	Organik	320	1.200	384.000
	NPK	32	2.300	73.600
	Urea	16	2.200	35.200
	<b>Total</b>			<b>492.800</b>
19	Organik	520	1.500	780.000
	NPK	52	2.300	119.600
	Urea	26	2.200	57.200
	<b>Total</b>			<b>956.800</b>
20	Organik	520	1.700	884.000
	NPK	52	2.300	119.600
	Urea	26	2.200	57.200
	<b>Total</b>			<b>1.060.800</b>
21	Organik	300	1.300	390.000
	NPK	30	2.300	69.000
	Urea	15	2.200	33.000
	<b>TOTAL</b>			<b>492.000</b>

RESPONDEN	PUPUK	JUMLAH (Kg)	HARGA (Rp/Kg)	TOTAL
22	Organik	340	1.700	578.000
	NPK	34	2.300	78.200
	Urea	17	2.200	37.400
	<b>Total</b>			<b>693.600</b>
23	Organik	600	1.200	720.000
	NPK	60	2.300	138.000
	Urea	30	2.200	66.000
	<b>Total</b>			<b>924.000</b>
24	Organik	440	1.700	748.000
	NPK	44	2.300	101.200
	Urea	22	2.200	48.400
	<b>Total</b>			<b>897.600</b>
25	Organik	360	1.000	360.000
	NPK	36	2.300	82.800
	Urea	18	2.200	39.600
	<b>Total</b>			482.400
26	Organik	380	2.000	760.000
	NPK	38	2.300	87.400
	Urea	19	2.200	41.800
	<b>Total</b>			<b>889.200</b>
27	Organik	400	1.500	600.000
	NPK	40	2.300	92.000
	Urea	20	2.200	44.000
	<b>Total</b>			736.000
28	Organik	480	1.700	816.000
	NPK	48	2.300	110.400
	Urea	24	2.200	52.800
	<b>Total</b>			<b>979.200</b>
29	Organik	460	1.000	460.000
	NPK	46	2.300	105.800
	Urea	23	2.200	50.600
	<b>Total</b>			<b>616.400</b>
30	Organik	480	2.000	960.000
	NPK	48	2.300	110.400
	Urea	24	2.200	52.800
	<b>Total</b>			<b>1.123.200</b>
31	Organik	440	1.500	660.000
	NPK	44	2.300	101.200
	Urea	22	2.200	48.400
	<b>Total</b>			<b>809.600</b>
32	Organik	460	1.200	552.000
	NPK	46	2.300	105.800
	Urea	23	2.200	50.600
	<b>Total</b>			<b>708.400</b>

RESPONDEN	PUPUK	JUMLAH (Kg)	HARGA (Rp/Kg)	TOTAL
33	Organik	280	1.000	280.000
	NPK	28	2.300	64.400
	Urea	14	2.200	30.800
	<b>Total</b>			<b>375.200</b>
34	Organik	440	1.000	440.000
	NPK	44	2.300	101.200
	Urea	22	2.200	48.400
	<b>Total</b>			<b>589.600</b>
35	Organik	420	2.000	840.000
	NPK	42	2.300	96.600
	Urea	21	2.200	46.200
	<b>Total</b>			<b>982.800</b>
36	Organik	200	1.500	300.000
	NPK	20	2.300	46.000
	Urea	10	2.200	22.000
	<b>Total</b>			<b>368.000</b>
37	Organik	400	1.000	400.000
	NPK	40	2.300	92.000
	Urea	20	2.200	44.000
	<b>Total</b>			<b>536.000</b>
38	Organik	360	1.500	540.000
	NPK	36	2.300	82.800
	Urea	18	2.200	39.600
	<b>Total</b>			<b>662..400</b>
39	Organik	500	1.000	500.000
	NPK	50	2.300	115.000
	Urea	25	2.200	55.000
	<b>Total</b>			<b>670.000</b>
40	Organik	320	1.200	384.000
	NPK	32	2.300	73.600
	Urea	16	2.200	35.200
	<b>Total</b>			<b>492.800</b>
41	Organik	520	1.500	780.000
	NPK	52	2.300	119.600
	Urea	26	2.200	57.200
	<b>Total</b>			<b>956.800</b>
42	Organik	520	1.700	884.000
	NPK	52	2.300	119.600
	Urea	26	2.200	57.200
	<b>Total</b>			<b>1.060.800</b>
43	Organik	300	1.300	390.000
	NPK	30	2.300	69.000
	<b>Total</b>			<b>492.000</b>

RESPONDEN	PUPUK	JUMLAH (Kg)	HARGA (Rp/Kg)	TOTAL
44	Organik	340	1.700	578.000
	NPK	34	2.300	78.200
	Urea	17	2.200	37.400
	<b>Total</b>			<b>693.600</b>
45	Organik	600	1.200	720.000
	NPK	60	2.300	138.000
	Urea	30	2.200	66.000
	<b>Total</b>			<b>924.000</b>
46	Organik	440	1.700	748.000
	NPK	44	2.300	101.200
	Urea	22	2.200	48.400
	<b>Total</b>			<b>897.600</b>
47	Organik	360	1.000	360.000
	NPK	36	2.300	82.800
	Urea	18	2.200	39.600
	<b>Total</b>			<b>482.400</b>
48	Organik	380	2.000	760.000
	NPK	38	2.300	87.400
	Urea	19	2.200	41.800
	<b>Total</b>			<b>889.200</b>
49	Organik	400	1.500	600.000
	NPK	40	2.300	92.000
	Urea	20	2.200	44.000
	<b>Total</b>			<b>736.000</b>
50	Organik	480	1.700	816.000
	NPK	48	2.300	110.400
	Urea	24	2.200	52.800
	<b>Total</b>			<b>979.200</b>

**Lampiran 7. Biaya Pestisida Usahatani Pembenihan Padi Varietas Inpari 32**  
**Per 1 Kali Produksi**

RESPONDEN	PESTISIDA	JUMLAH (Pcs)	HARGA (Rp/Pcs)	TOTAL
1	Fujiwan	1	50.000	50.000
	<b>TOTAL</b>			<b>50.000</b>
2	Spontan	2	98.000	196.000
	<b>TOTAL</b>			<b>196.000</b>
3	Fostin	1	80.000	80.000
	Antracol	1	17.500	17.500
	Fujiwan	1	81.000	81.000
	<b>TOTAL</b>			<b>178.500</b>
4	Fostin	1	80.000	80.000
	Antracol	1	17.500	17.500
	Fujiwan	1	81.000	81.000
	<b>TOTAL</b>			<b>178.500</b>
5	Plenum	1	190.000	190.000
	Spontan	1	70.000	70.000
	Larvin	1	14.000	14.000
	Filia	1	115.000	115.000
	<b>TOTAL</b>			<b>389.000</b>
6	Fostin	1	80.000	80.000
	Antracol	1	30.000	30.000
	<b>TOTAL</b>			<b>110.000</b>
7	Antracol	1	120.000	120.000
	Spontan	1	90.000	90.000
	Plenum	1	198.000	198.000
	Fostin	1	79.000	79.000
	Lannate	1	37.000	37.000
	<b>TOTAL</b>			<b>524.000</b>
8	Fostin	2	78.000	156.000
	Filia	1	120.000	120.000
	Bentonik	1	45.000	45.000
	Betarco	1	85.000	85.000
	<b>TOTAL</b>			<b>406.000</b>
9	Fujiwan	1	50.000	50.000
	Fostin	1	40.000	40.000
	<b>TOTAL</b>			<b>90.000</b>

RESPONDEN	PESTISIDA	JUMLAH (Pcs)	HARGA (Rp/Pcs)	TOTAL
10	Fujiwan	1	35.000	35.000
	Antracol	1	40.000	40.000
	Fostin	1	40.000	40.000
	<b>TOTAL</b>			<b>115.000</b>
11	Fujiwan	1	50.000	50.000
	<b>TOTAL</b>			<b>50.000</b>
12	Spontan	2	98.000	196.000
	<b>TOTAL</b>			<b>196.000</b>
13	Fostin	1	80.000	80.000
	Antracol	1	17.500	17.500
	Fujiwan	1	81.000	81.000
	<b>TOTAL</b>			<b>178.500</b>
14	Fostin	1	80.000	80.000
	Antracol	1	17.500	17.500
	Fujiwan	1	81.000	81.000
	<b>TOTAL</b>			<b>178.500</b>
15	Plenum	1	190.000	190.000
	Spontan	1	70.000	70.000
	Larvin	1	14.000	14.000
	Filia	1	115.000	115.000
	<b>TOTAL</b>			<b>389.000</b>
16	Fostin	1	80.000	80.000
	Antracol	1	30.000	30.000
	<b>TOTAL</b>			<b>110.000</b>
17	Antracol	1	120.000	120.000
	Spontan	1	90.000	90.000
	Plenum	1	198.000	198.000
	Fostin	1	79.000	79.000
	Lannate	1	37.000	37.000
	<b>TOTAL</b>			<b>524.000</b>
18	Fostin	2	78.000	156.000
	Filia	1	120.000	120.000
	Bentonik	1	45.000	45.000
	Betarco	1	85.000	85.000
	<b>TOTAL</b>			<b>406.000</b>
19	Fujiwan	1	50.000	50.000
	Fostin	1	40.000	40.000
	<b>TOTAL</b>			<b>90.000</b>

RESPONDEN	PESTISIDA	JUMLAH (Pcs)	HARGA (Rp/Pcs)	TOTAL
20	Fujiwan	1	35.000	35.000
	Antracol	1	40.000	40.000
	Fostin	1	40.000	40.000
	<b>TOTAL</b>			<b>115.000</b>
21	Fujiwan	1	50.000	50.000
	<b>TOTAL</b>			<b>50.000</b>
22	Spontan	2	98.000	196.000
	<b>TOTAL</b>			<b>196.000</b>
23	Fostin	1	80.000	80.000
	Antracol	1	17.500	17.500
	Fujiwan	1	81.000	81.000
	<b>TOTAL</b>			<b>178.500</b>
24	Fostin	1	80.000	80.000
	Antracol	1	17.500	17.500
	Fujiwan	1	81.000	81.000
	<b>TOTAL</b>			<b>178.500</b>
25	Plenum	1	190.000	190.000
	Spontan	1	70.000	70.000
	Larvin	1	14.000	14.000
	Filia	1	115.000	115.000
	<b>TOTAL</b>			<b>389.000</b>
26	Fostin	1	80.000	80.000
	Antracol	1	30.000	30.000
	<b>TOTAL</b>			<b>110.000</b>
27	Antracol	1	120.000	120.000
	Spontan	1	90.000	90.000
	Plenum	1	198.000	198.000
	Fostin	1	79.000	79.000
	Lannate	1	37.000	37.000
	<b>TOTAL</b>			<b>524.000</b>
28	Fostin	2	78.000	156.000
	Filia	1	120.000	120.000
	Bentonik	1	45.000	45.000
	Betarco	1	85.000	85.000
	<b>TOTAL</b>			<b>406.000</b>
29	Fujiwan	1	50.000	50.000
	Fostin	1	40.000	40.000
	<b>TOTAL</b>			<b>90.000</b>

RESPONDEN	PESTISIDA	JUMLAH (Pcs)	HARGA (Rp/Pcs)	TOTAL
30	Fujiwan	1	35.000	35.000
	Antracol	1	40.000	40.000
	Fostin	1	40.000	40.000
	<b>TOTAL</b>			<b>115.000</b>
31	Fujiwan	1	50.000	50.000
	<b>TOTAL</b>			<b>50.000</b>
32	Spontan	2	98.000	196.000
	<b>TOTAL</b>			<b>196.000</b>
33	Fostin	1	80.000	80.000
	Antracol	1	17.500	17.500
	Fujiwan	1	81.000	81.000
	<b>TOTAL</b>			<b>178.500</b>
34	Fostin	1	80.000	80.000
	Antracol	1	17.500	17.500
	Fujiwan	1	81.000	81.000
	<b>TOTAL</b>			<b>178.500</b>
35	Plenum	1	190.000	190.000
	Spontan	1	70.000	70.000
	Larvin	1	14.000	14.000
	Filia	1	115.000	115.000
	<b>TOTAL</b>			<b>389.000</b>
36	Fostin	1	80.000	80.000
	Antracol	1	30.000	30.000
	<b>TOTAL</b>			<b>110.000</b>
37	Antracol	1	120.000	120.000
	Spontan	1	90.000	90.000
	Plenum	1	198.000	198.000
	Fostin	1	79.000	79.000
	Lannate	1	37.000	37.000
	<b>TOTAL</b>			<b>524.000</b>
38	Fostin	2	78.000	156.000
	Filia	1	120.000	120.000
	Bentonik	1	45.000	45.000
	Betarco	1	85.000	85.000
	<b>TOTAL</b>			<b>406.000</b>
39	Fujiwan	1	50.000	50.000
	Fostin	1	40.000	40.000
	<b>TOTAL</b>			<b>90.000</b>

RESPONDEN	PESTISIDA	JUMLAH (Pcs)	HARGA (Rp/Pcs)	TOTAL
40	Fujiwan	1	35.000	35.000
	Antracol	1	40.000	40.000
	Fostin	1	40.000	40.000
	<b>TOTAL</b>			<b>115.000</b>
41	Fujiwan	1	50.000	50.000
	<b>TOTAL</b>			<b>50.000</b>
42	Spontan	2	98.000	196.000
	<b>TOTAL</b>			<b>196.000</b>
43	Fostin	1	80.000	80.000
	Antracol	1	17.500	17.500
	Fujiwan	1	81.000	81.000
	<b>TOTAL</b>			<b>178.500</b>
44	Fostin	1	80.000	80.000
	Antracol	1	17.500	17.500
	Fujiwan	1	81.000	81.000
	<b>TOTAL</b>			<b>178.500</b>
45	Plenum	1	190.000	190.000
	Spontan	1	70.000	70.000
	Larvin	1	14.000	14.000
	Filia	1	115.000	115.000
	<b>TOTAL</b>			<b>389.000</b>
46	Fostin	1	80.000	80.000
	Antracol	1	30.000	30.000
	<b>TOTAL</b>			<b>110.000</b>
47	Antracol	1	120.000	120.000
	Spontan	1	90.000	90.000
	Plenum	1	198.000	198.000
	Fostin	1	79.000	79.000
	Lannate	1	37.000	37.000
	<b>TOTAL</b>			<b>524.000</b>
48	Fostin	2	78.000	156.000
	Filia	1	120.000	120.000
	Bentonik	1	45.000	45.000
	Betarco	1	85.000	85.000
	<b>TOTAL</b>			<b>406.000</b>
49	Fujiwan	1	50.000	50.000
	Fostin	1	40.000	40.000
	<b>TOTAL</b>			<b>90.000</b>

RESPONDEN	PESTISIDA	JUMLAH (Pcs)	HARGA (Rp/Pcs)	TOTAL
50	Fujiwan	1	35.000	35.000
	Antracol	1	40.000	40.000
	Fostin	1	40.000	40.000
	<b>TOTAL</b>			<b>115.000</b>

**Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Pembenihan Padi Varietas Inpari 32 Per 1 Kali Produksi**

Responden	Pengolahan Lahan	Penyemaian	Tanam	Penyulaman	Penyiangan	Pemupukan	Pengendalian OPT	Panen	Total (Rp)
1	300.000	200.000	100.000	50.000	50.000	50.000	100.000	350.000	1.200.000
2	250.000	100.000	90.000	45.000	45.000	40.000	80.000	300.000	950.000
3	200.000	100.000	40.000	45.000	45.000	40.000	40.000	240.000	750.000
4	200.000	100.000	40.000	40.000	40.000	65.000	65.000	250.000	800.000
5	250.000	150.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	300.000	950.000
6	275.000	165.000	75.000	40.000	40.000	35.000	40.000	375.000	1.045.000
7	350.000	150.000	40.000	40.000	40.000	40.000	90.000	350.000	1.100.000
8	275.000	150.000	45.000	45.000	45.000	60.000	95.000	275.000	990.000
9	250.000	150.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	350.000	950.000
10	200.000	250.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	350.000	1.000.000
11	165.000	110.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	240.000	715.000
12	250.000	100.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	350.000	900.000
13	350.000	100.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	300.000	950.000
14	200.000	100.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	250.000	750.000
15	350.000	100.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	250.000	900.000
16	150.000	100.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	250.000	700.000
17	300.000	100.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	400.000	1.000.000
18	220.000	110.000	35.000	45.000	45.000	110.000	40.000	220.000	825.000
19	375.000	165.000	105.000	45.000	45.000	45.000	45.000	330.000	1.155.000
20	300.000	150.000	40.000	50.000	50.000	45.000	65.000	400.000	1.100.000
21	200.000	100.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	250.000	750.000
22	100.000	100.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	225.000	650.000
23	300.000	150.000	100.000	50.000	100.000	50.000	100.000	350.000	1.200.000
24	450.000	100.000	40.000	45.000	45.000	40.000	50.000	430.000	1.200.000
25	200.000	100.000	40.000	45.000	45.000	40.000	40.000	440.000	950.000
26	200.000	100.000	35.000	40.000	40.000	35.000	35.000	265.000	750.000
27	230.000	150.000	40.000	50.000	50.000	40.000	40.000	200.000	800.000

Responden	Pengolahan Lahan	Penyemaian	Tanam	Penyulaman	Penyiangan	Pemupukan	Pengendalian OPT	Panen	Total (Rp)
28	275.000	165.000	35.000	40.000	40.000	35.000	75.000	380.000	1.045.000
29	300.000	150.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	450.000	1.100.000
30	275.000	110.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	380.000	990.000
31	250.000	100.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	400.000	950.000
32	250.000	150.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	400.000	1.000.000
33	165.000	185.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	165.000	715.000
34	350.000	100.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	250.000	900.000
35	250.000	200.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	300.000	950.000
36	200.000	100.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	250.000	750.000
37	350.000	100.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	250.000	900.000
38	150.000	100.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	250.000	700.000
39	250.000	100.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	450.000	1.000.000
40	220.000	110.000	35.000	45.000	45.000	40.000	40.000	290.000	825.000
41	275.000	165.000	45.000	95.000	95.000	75.000	75.000	330.000	1.155.000
42	300.000	150.000	40.000	50.000	50.000	45.000	45.000	420.000	1.100.000
43	200.000	100.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	250.000	750.000
44	125.000	100.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	200.000	650.000
45	300.000	150.000	100.000	50.000	50.000	50.000	150.000	350.000	1.200.000
46	250.000	100.000	40.000	45.000	45.000	40.000	80.000	350.000	950.000
47	200.000	100.000	40.000	45.000	45.000	40.000	40.000	240.000	750.000
48	200.000	100.000	35.000	40.000	40.000	35.000	35.000	315.000	800.000
49	250.000	150.000	40.000	50.000	50.000	40.000	40.000	330.000	950.000
50	275.000	165.000	35.000	40.000	40.000	35.000	35.000	420.000	1.045.000

**Lampiran 9. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Pembenuhan Padi Varietas Inpari 32 data riil Per 1 Kali Produksi**

No.	NAMA	LUAS (Ha)	BIAYA TETAP			BIAYA VARIABEL						
			SEWA LAHAN	PAJAK (Rp)	PENYUSUTAN ALAT (Rp)	BENIH (Rp)	PUPUK (Rp)	PESTISIDA (Rp)	PENGAIRAN (Rp)	TENAGA KERJA (Rp)	SEWA ALAT (Rp)	TRANSPORT (Rp)
1	Zainal	0,3	2.350.000	21.000	27.300	204.000	924.000	50.000	300.000	1.200.000	450.000	300.000
2	Romlan	0,22	2.000.000	15.400	26.300	170.000	897.600	196.000	250.000	950.000	350.000	250.000
3	Dimiyati	0,18	1.550.000	13.000	87.000	221.000	482.400	178.500	200.000	750.000	300.000	150.000
4	Amat Safu'an	0,19	1.590.000	13.500	38.600	238.000	889.200	178.500	200.000	800.000	315.000	200.000
5	Jayadi	0,2	1.600.000	14.000	281.400	170.000	736.000	389.000	250.000	950.000	325.000	350.000
6	Sarjono	0,24	2.150.000	16.800	28.100	340.000	979.200	110.000	275.000	1.045.000	390.000	150.000
7	Suhadi	0,23	2.050.000	16.100	27.000	425.000	616.400	524.000	300.000	1.100.000	365.000	100.000
8	Bakin	0,24	2.150.000	16.800	48.000	340.000	1.123.200	328.000	275.000	990.000	395.000	185.000
9	Maskom	0,22	2.000.000	15.400	24.600	170.000	809.600	90.000	250.000	950.000	350.000	245.000
10	Sucipto	0,23	2.050.000	16.100	67.000	340.000	708.400	115.000	250.000	1.000.000	365.000	340.000
11	Lasimin	0,14	1.450.000	9.800	607.600	180.000	375.200	50.000	165.000	715.000	225.000	250.000
12	Jawi	0,22	2.000.000	15.400	28.400	150.000	589.600	196.000	250.000	900.000	350.000	150.000
13	Sihat	0,21	1.690.000	14.700	292.000	195.000	982.800	178.500	250.000	950.000	335.000	200.000
14	Siti Rohmini	0,1	1.150.000	7.000	307.200	210.000	368.000	178.500	200.000	750.000	200.000	90.000
15	Sadi Setiawan	0,2	1.600.000	14.000	28.400	150.000	536.000	389.000	250.000	900.000	325.000	75.000
16	Kemis	0,18	1.550.000	13.000	24.000	300.000	662.400	110.000	150.000	700.000	300.000	100.000
17	Suradi	0,25	2.250.000	17.500	246.260	375.000	670.000	524.000	250.000	1.000.000	400.000	150.000
18	Wardi	0,16	1.350.000	11.200	82.600	300.000	492.800	328.000	220.000	825.000	275.000	300.000
19	Jamil	0,26	2.250.000	18.200	40.600	150.000	956.800	90.000	275.000	1.155.000	415.000	250.000
20	Parto Wiyono	0,26	2.250.000	18.200	67.000	300.000	1.060.800	115.000	300.000	1.100.000	415.000	150.000
21	Waji	0,15	1.300.000	10.500	48.000	204.000	492.000	50.000	200.000	750.000	250.000	200.000
22	Sulastri	0,17	1.450.000	12.600	24.600	170.000	693.600	196.000	150.000	650.000	290.000	350.000
23	Pandi	0,3	2.350.000	21.000	67.000	221.000	924.000	178.500	300.000	1.200.000	450.000	150.000
24	Mahmunib	0,22	2.000.000	15.400	27.300	238.000	924.000	50.000	300.000	1.200.000	350.000	300.000
25	Jali	0,18	1.550.000	13.000	26.300	221.000	897.600	196.000	250.000	950.000	300.000	250.000
26	Mutiah	0,19	1.590.000	13.500	87.000	340.000	482.400	178.500	200.000	750.000	315.000	150.000
27	Suroto	0,2	1.600.000	14.000	38.600	425.000	889.200	178.500	200.000	800.000	325.000	200.000
28	Tamsir	0,24	2.150.000	16.800	28.400	204.000	979.200	328.000	275.000	1.045.000	390.000	250.000
29	Sasminto	0,23	2.050.000	16.100	246.250	170.000	616.400	90.000	300.000	1.100.000	365.000	150.000
30	Heri Sumanto	0,24	2.150.000	16.800	67.000	221.000	1.123.200	115.000	275.000	990.000	390.000	200.000
31	Kamar	0,22	2.000.000	15.400	48.000	196.000	809.600	50.000	250.000	950.000	350.000	90.000
32	Suminah	0,23	2.050.000	16.100	24.600	140.000	708.400	196.000	250.000	1.000.000	365.000	75.000
33	Muhtar	0,14	1.250.000	9.800	67.000	280.000	375.200	178.500	165.000	715.000	225.000	100.000
JUMLAH		6,94	60.520.000	488.100	3.179.410	7.958.000	24.775.200	6.303.000	7.975.000	30.830.000	11.210.000	6.450.000
RATA – RATA		0,21	1.833.939	14.791	96.346	241.152	750.764	191.000	241.667	934.242	339.697	195.455

No.	NAMA	LUAS (Ha)	BIAYA TETAP			BIAYA VARIABEL						
			SEWA LAHAN	PAJAK (Rp)	PENYUSUTAN ALAT (Rp)	BENIH (Rp)	PUPUK (Rp)	PESTISIDA (Rp)	PENGAIRAN (Rp)	TENAGA KERJA (Rp)	SEWA ALAT (Rp)	TRANSPORT (Rp)
34	Ranti	0,22	2.000.000	15.400	607.000	350.000	589.600	178.500	250.000	900.000	350.000	150.000
35	Kasirin	0,21	1.690.000	14.700	28.400	280.000	982.800	389.000	250.000	950.000	335.000	300.000
36	Kuslan	0,1	1.150.000	7.000	307.200	140.000	368.000	110.000	200.000	750.000	200.000	250.000
37	Sirin	0,2	1.600.000	14.000	246.260	280.000	536.000	524.000	250.000	900.000	325.000	150.000
38	Sudir	0,18	1.550.000	13.000	67.000	224.000	662.800	328.000	150.000	700.000	300.000	200.000
39	Sadirun	0,25	2.250.000	17.500	38.400	168.000	670.000	90.000	250.000	1.000.000	400.000	350.000
40	Maghfur	0,16	1.350.000	11.200	28.400	196.000	492.800	115.000	220.000	825.000	275.000	150.000
41	Rais	0,26	2.250.000	18.200	27.300	187.500	956.800	50.000	275.000	1.155.000	415.000	100.000
42	Rebi	0,26	2.250.000	18.200	26.100	125.000	1.060.800	196.000	300.000	1.100.000	415.000	185.000
43	Darmin	0,15	1.300.000	10.500	27.000	250.000	492.000	178.500	200.000	750.000	250.000	245.000
44	Tasmini	0,17	1.450.000	12.600	48.000	312.500	693.600	178.500	150.000	650.000	290.000	340.000
45	Romlan	0,3	2.350.000	21.000	57.000	250.000	924.000	389.000	300.000	1.200.000	450.000	250.000
46	Purhadi	0,22	2.000.000	15.400	245.250	125.000	897.600	110.000	250.000	950.000	350.000	150.000
47	Sri Wahyuningsih	0,18	1.550.000	13.000	26.400	250.000	482.400	524.000	200.000	750.000	300.000	200.000
48	Nur Haji Widayat	0,19	1.590.000	13.500	307.200	150.000	889.200	328.000	200.000	800.000	315.000	90.000
49	Dasiem	0,2	1.600.000	14.000	26.400	125.000	736.000	90.000	250.000	950.000	325.000	75.000
50	Milan	0,24	2.150.000	16.800	57.000	175.000	979.200	115.000	275.000	1.045.000	390.000	100.000
JUMLAH		3,49	30.080.000	246.000	2.170.310	3.588.000	12.413.600	3.893.500	3.970.000	15.375.000	5.685.000	3.285.000
RATA – RATA		0,21	1.769.412	14.471	127.665	211.059	730.212	229.029	233.529	904.412	334.412	193.235

**Lampiran 10. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Pembenhian Varietas Inpari 32 Konversi 1 Ha Per 1 Kali Produksi**

No.	NAMA	LUAS (Ha)	BIAYA TETAP			BIAYA VARIABEL						
			SEWA LAHAN	PAJAK (Rp)	PENYUSUTAN ALAT (Rp)	BENIH (Rp)	PUPUK (Rp)	PESTISIDA (Rp)	PENGAIRAN (Rp)	TENAGA KERJA (Rp)	SEWA ALAT (Rp)	TRANSPORT (Rp)
1	Zainal	1	7.833.333	70.000	91.000	680.000	3.080.000	166.667	1.000.000	4.000.000	1.500.000	1.000.000
2	Romlan	1	9.090.909	70.000	119.545	772.727	4.080.000	890.909	1.136.364	4.318.182	1.590.909	1.136.364
3	Dimyati	1	8.611.111	72.222	483.333	1.227.778	2.680.000	991.667	1.111.111	4.166.667	1.666.667	833.333
4	Amat Safu'an	1	8.368.421	71.053	203.158	1.252.632	4.680.000	939.474	1.052.632	4.210.526	1.657.895	1.052.632
5	Jayadi	1	8.000.000	70.000	1.407.000	850.000	3.680.000	1.945.000	1.250.000	4.750.000	1.625.000	1.750.000
6	Sarjono	1	8.958.333	70.000	117.083	1.416.667	4.080.000	458.333	1.145.833	4.354.167	1.625.000	625.000
7	Suhadi	1	8.913.043	70.000	117.391	1.847.826	2.680.000	2.278.261	1.304.348	4.782.609	1.586.957	434.783
8	Bakin	1	8.958.333	70.000	200.000	1.416.667	4.680.000	1.366.667	1.145.833	4.125.000	1.645.833	770.833
9	Maskom	1	9.090.909	70.000	111.818	772.727	3.680.000	409.091	1.136.364	4.318.182	1.590.909	1.113.636
10	Sucipto	1	8.913.043	70.000	291.304	1.478.261	3.080.000	500.000	1.086.957	4.347.826	1.586.957	1.478.261
11	Lasimin	1	10.357.143	70.000	4.340.000	1.285.714	2.680.000	357.143	1.178.571	5.107.143	1.607.143	1.785.714
12	Jawi	1	9.090.909	70.000	129.091	681.818	2.680.000	890.909	1.136.364	4.090.909	1.590.909	681.818
13	Sihat	1	8.047.619	70.000	1.390.476	928.571	4.680.000	850.000	1.190.476	4.523.810	1.595.238	952.381
14	Siti Rohmini	1	11.500.000	70.000	3.072.000	2.100.000	3.680.000	1.785.000	2.000.000	7.500.000	2.000.000	900.000
15	Sadi Setiawan	1	8.000.000	70.000	142.000	750.000	2.680.000	1.945.000	1.250.000	4.500.000	1.625.000	375.000
16	Kemis	1	8.611.111	72.222	133.333	1.666.667	3.680.000	611.111	833.333	3.888.889	1.666.667	555.556
17	Suradi	1	9.000.000	70.000	985.040	1.500.000	2.680.000	2.096.000	1.000.000	4.000.000	1.600.000	600.000
18	Wardi	1	8.437.500	70.000	516.250	1.875.000	3.080.000	2.050.000	1.375.000	5.156.250	1.718.750	1.875.000
19	Jamil	1	8.653.846	70.000	156.154	576.923	3.680.000	346.154	1.057.692	4.442.308	1.596.154	961.538
20	Parto Wiyono	1	8.653.846	70.000	257.692	1.153.846	4.080.000	442.308	1.153.846	4.230.769	1.596.154	576.923
21	Waji	1	8.666.667	70.000	320.000	1.360.000	3.280.000	333.333	1.333.333	5.000.000	1.666.667	1.333.333
22	Sulastrri	1	8.529.412	74.118	144.706	1.000.000	4.080.000	1.152.941	882.353	3.823.529	1.705.882	2.058.824
23	Pandi	1	7.833.333	70.000	223.333	736.667	3.080.000	595.000	1.000.000	4.000.000	1.500.000	500.000
24	Mahmunib	1	9.090.909	70.000	124.091	1.081.818	4.200.000	227.273	1.363.636	5.454.545	1.590.909	1.363.636
25	Jali	1	8.611.111	72.222	146.111	1.227.778	4.986.667	1.088.889	1.388.889	5.277.778	1.666.667	1.388.889
26	Mutiah	1	8.368.421	71.053	457.895	1.789.474	2.538.947	939.474	1.052.632	3.947.368	1.657.895	789.474
27	Suroto	1	8.000.000	70.000	193.000	2.125.000	4.446.000	892.500	1.000.000	4.000.000	1.625.000	1.000.000
28	Tamsir	1	8.958.333	70.000	118.333	850.000	4.080.000	1.366.667	1.145.833	4.354.167	1.625.000	1.041.667
29	Sasminto	1	8.913.043	70.000	1.070.652	739.130	2.680.000	391.304	1.304.348	4.782.609	1.586.957	652.174
30	Heri Sumanto	1	8.958.333	70.000	279.167	920.833	4.680.000	479.167	1.145.833	4.125.000	1.625.000	833.333
31	Kamar	1	9.090.909	70.000	218.182	890.909	3.680.000	227.273	1.136.364	4.318.182	1.590.909	409.091
32	Suminah	1	8.913.043	70.000	106.957	608.696	3.080.000	852.174	1.086.957	4.347.826	1.586.957	326.087
33	Muhtar	1	8.928.571	70.000	478.571	2.000.000	2.680.000	1.275.000	1.178.571	5.107.143	1.607.143	714.286
JUMLAH		33	289.951.499	2.322.890	18.144.668	39.564.129	117.491.614	31.140.687	38.563.473	149.351.383	53.707.125	31.869.566
RATA – RATA		1	8.786.409	70.391	549.838	1.198.913	3.560.352	943.657	1.168.590	4.525.799	1.627.489	965.744

No.	NAMA	LUAS (Ha)	BIAYA TETAP			BIAYA VARIABEL						
			SEWA LAHAN	PAJAK (Rp)	PENYUSUTAN ALAT (Rp)	BENIH (Rp)	PUPUK (Rp)	PESTISIDA (Rp)	PENGAIRAN (Rp)	TENAGA KERJA (Rp)	SEWA ALAT (Rp)	TRANSPORT (Rp)
34	Ranti	1	9.090.909	70.000	2.759.091	1.590.909	2.680.000	811.364	1.136.364	4.090.909	1.590.909	681.818
35	Kasirin	1	8.047.619	70.000	135.238	1.333.333	4.680.000	1.852.381	1.190.476	4.523.810	1.595.238	1.428.571
36	Kuslan	1	11.500.000	70.000	3.072.000	1.400.000	3.680.000	1.100.000	2.000.000	7.500.000	2.000.000	2.500.000
37	Sirin	1	8.000.000	70.000	1.231.300	1.400.000	2.680.000	2.620.000	1.250.000	4.500.000	1.625.000	750.000
38	Sudir	1	8.611.111	72.222	372.222	1.244.444	3.682.222	1.822.222	833.333	3.888.889	1.666.667	1.111.111
39	Sadirun	1	9.000.000	70.000	153.600	672.000	2.680.000	360.000	1.000.000	4.000.000	1.600.000	1.400.000
40	Maghfur	1	8.437.500	70.000	177.500	1.225.000	3.080.000	718.750	1.375.000	5.156.250	1.718.750	937.500
41	Rais	1	8.653.846	70.000	105.000	721.154	3.680.000	192.308	1.057.692	4.442.308	1.596.154	384.615
42	Rebi	1	8.653.846	70.000	100.385	480.769	4.080.000	753.846	1.153.846	4.230.769	1.596.154	711.538
43	Darmin	1	8.666.667	70.000	180.000	1.666.667	3.280.000	1.190.000	1.333.333	5.000.000	1.666.667	1.633.333
44	Tasmini	1	8.529.412	74.118	282.353	1.838.235	4.080.000	1.050.000	882.353	3.823.529	1.705.882	2.000.000
45	Romlan	1	7.833.333	70.000	190.000	833.333	3.080.000	1.296.667	1.000.000	4.000.000	1.500.000	833.333
46	Purhadi	1	9.090.909	70.000	1.114.773	568.182	4.080.000	500.000	1.136.364	4.318.182	1.590.909	681.818
47	Sri Wahyuningsih	1	8.611.111	72.222	146.667	1.388.889	2.680.000	2.911.111	1.111.111	4.166.667	1.666.667	1.111.111
48	Nur Haji Widayat	1	8.368.421	71.053	1.616.842	789.474	4.680.000	1.726.316	1.052.632	4.210.526	1.657.895	473.684
49	Dasiem	1	8.000.000	70.000	132.000	625.000	3.680.000	450.000	1.250.000	4.750.000	1.625.000	375.000
50	Milan	1	8.958.333	70.000	237.500	729.167	4.080.000	479.167	1.145.833	4.354.167	1.625.000	416.667
JUMLAH		17	148.053.018	1.199.615	12.006.470	18.506.556	60.562.222	19.834.131	19.908.338	76.956.005	28.026.891	17.430.101
RATA – RATA		1	8.709.001	70.566	706.263	1.088.621	3.562.484	1.166.714	1.171.079	4.526.824	1.648.641	1.025.300

**Lampiran 11. Analisis Usahatani Pembenuhan Padi Varietas Inpari 32 data riil Per 1 Kali Produksi**

No.	Nama	Luas (Ha)	Hasil Produksi/ Q (Kg)	Harga Jual/ P(Rp/Kg)	FC (Rp)	VC (Rp)	TC (Rp)	TR (Rp)	Pd (Rp)	R/C	B/C	BEP HARGA (Rp)	BEP PRODUKSI (Kg)
1	Zainal	0,3	2.990	5.000	2.398.300	3.428.000	5.826.300	14.950.000	9.123.700	2,57	1,57	1.949	1.165
2	Romlan	0,22	2.180	5.000	2.041.700	3.063.600	5.105.300	10.900.000	5.794.700	2,14	1,14	2.342	1.021
3	Dimiyati	0,18	1.820	5.000	1.650.000	2.281.900	3.931.900	9.100.000	5.168.100	2,31	1,31	2.160	786
4	Amat Safu'an	0,19	1.880	5.000	1.642.100	2.820.700	4.462.800	9.400.000	4.937.200	2,11	1,11	2.374	893
5	Jayadi	0,2	1.980	5.000	1.895.400	3.170.000	5.065.400	9.900.000	4.834.600	1,95	0,95	2.558	1.013
6	Sarjono	0,24	2.420	5.000	2.194.900	3.289.200	5.484.100	12.100.000	6.615.900	2,21	1,21	2.266	1.097
7	Suhadi	0,23	2.300	5.000	2.093.100	3.430.400	5.523.500	11.500.000	5.976.500	2,08	1,08	2.402	1.105
8	Bakin	0,24	2.380	5.000	2.214.800	3.636.200	5.851.000	11.900.000	6.049.000	2,03	1,03	2.458	1.170
9	Maskom	0,22	2.170	5.000	2.040.000	2.864.600	4.904.600	10.850.000	5.945.400	2,21	1,21	2.260	981
10	Sucipto	0,23	2.320	5.000	2.133.100	3.118.400	5.251.500	11.600.000	6.348.500	2,21	1,21	2.264	1.050
11	Lasimin	0,14	1.425	5.000	2.067.400	1.960.200	4.027.600	7.125.000	3.097.400	1,77	0,77	2.826	806
12	Jawi	0,22	2.200	5.000	2.043.800	2.585.600	4.629.400	11.000.000	6.370.600	2,38	1,38	2.104	926
13	Sihat	0,21	2.090	5.000	1.996.700	3.091.300	5.088.000	10.450.000	5.362.000	2,05	1,05	2.434	1.018
14	Siti Rohmini	0,1	1.000	5.000	1.464.200	1.996.500	3.460.700	5.000.000	1.539.300	1,44	0,44	3.461	692
15	Sadi Setiawan	0,2	2.000	5.000	1.642.400	2.625.000	4.267.400	10.000.000	5.732.600	2,34	1,34	2.134	853
16	Kemis	0,18	1.820	5.000	1.587.000	2.322.400	3.909.400	9.100.000	5.190.600	2,33	1,33	2.148	782
17	Suradi	0,25	2.600	5.000	2.513.760	3.369.000	5.882.760	13.000.000	7.117.240	2,21	1,21	2.263	1.177
18	Wardi	0,16	1.600	5.000	1.443.800	2.740.800	4.184.600	8.000.000	3.815.400	1,91	0,91	2.615	837
19	Jamil	0,26	2.620	5.000	2.308.800	3.291.800	5.600.600	13.100.000	7.499.400	2,34	1,34	2.138	1.120
20	Parto Wiyono	0,26	2.570	5.000	2.335.200	3.440.800	5.776.000	12.850.000	7.074.000	2,22	1,22	2.247	1.155
21	Waji	0,15	1.510	5.000	1.358.500	2.146.000	3.504.500	7.550.000	4.045.500	2,15	1,15	2.321	701
22	Sulastrri	0,17	1.710	5.000	1.487.200	2.499.600	3.986.800	8.550.000	4.563.200	2,14	1,14	2.331	797
23	Pandi	0,3	2.990	5.000	2.438.000	3.423.500	5.861.500	14.950.000	9.088.500	2,55	1,55	1.960	1.172
24	Mahmunib	0,22	2.180	5.000	2.042.700	3.362.000	5.404.700	10.900.000	5.495.300	2,02	1,02	2.479	1.081
25	Jali	0,18	1.820	5.000	1.589.300	3.064.600	4.653.900	9.100.000	4.446.100	1,96	0,96	2.557	931
26	Mutiah	0,19	1.880	5.000	1.690.500	2.415.900	4.106.400	9.400.000	5.293.600	2,29	1,29	2.184	821
27	Suroto	0,2	1.980	5.000	1.652.600	3.017.700	4.670.300	9.900.000	5.229.700	2,12	1,12	2.359	934
28	Tamsir	0,24	2.420	5.000	2.195.200	3.471.200	5.666.400	12.100.000	6.433.600	2,14	1,14	2.341	1.133
29	Sasminto	0,23	2.300	5.000	2.312.350	2.791.400	5.103.750	11.500.000	6.396.250	2,25	1,25	2.219	1.021
30	Heri Sumanto	0,24	2.380	5.000	2.233.800	3.314.200	5.548.000	11.900.000	6.352.000	2,14	1,14	2.331	1.110
31	Kamar	0,22	2.170	5.000	2.063.400	2.695.600	4.759.000	10.850.000	6.091.000	2,28	1,28	2.193	952
32	Suminah	0,23	2.320	5.000	2.090.700	2.734.400	4.825.100	11.600.000	6.774.900	2,40	1,40	2.080	965
33	Muhtar	0,14	1.425	5.000	1.326.800	2.038.700	3.365.500	7.125.000	3.759.500	2,12	1,12	2.362	673
JUMLAH			69.450	165.000	64.187.510	95.501.200	159.688.710	347.250.000	187.561.290	71,38	38,38	77.122	31.938
RATA - RATA			2.105	5.000	1.945.076	2.893.976	4.839.052	10.522.727	5.683.675	2,16	1,16	2.337	968

No.	Nama	Luas (Ha)	Hasil Produksi/ Q (Kg)	Harga Jual/ P(Rp/Kg)	FC (Rp)	VC (Rp)	TC (Rp)	TR (Rp)	Pd (Rp)	R/C	B/C	BEP HARGA (Rp)	BEP PRODUKSI (Kg)
34	Ranti	0,22	2.200	5.000	2.622.400	2.768.100	5.390.500	11.000.000	5.609.500	2,04	1,04	2.450	1.078
35	Kasirin	0,21	2.090	5.000	1.733.100	3.486.800	5.219.900	10.450.000	5.230.100	2,00	1,00	2.498	1.044
36	Kuslan	0,1	1.710	5.000	1.464.200	2.018.000	3.482.200	8.550.000	5.067.800	2,46	1,46	2.036	696
37	Sirin	0,2	2.000	5.000	1.860.260	2.965.000	4.825.260	10.000.000	5.174.740	2,07	1,07	2.413	965
38	Sudir	0,18	1.820	5.000	1.630.000	2.564.800	4.194.800	9.100.000	4.905.200	2,17	1,17	2.305	839
39	Sadirun	0,25	2.600	5.000	2.305.900	2.928.000	5.233.900	13.000.000	7.766.100	2,48	1,48	2.013	1.047
40	Maghfur	0,16	1.600	5.000	1.389.600	2.273.800	3.663.400	8.000.000	4.336.600	2,18	1,18	2.290	733
41	Rais	0,26	2.620	5.000	2.295.500	3.139.300	5.434.800	13.100.000	7.665.200	2,41	1,41	2.074	1.087
42	Rebi	0,26	2.570	5.000	2.294.300	3.381.800	5.676.100	12.850.000	7.173.900	2,26	1,26	2.209	1.135
43	Darmin	0,15	1.510	5.000	1.337.500	2.365.500	3.703.000	7.550.000	3.847.000	2,04	1,04	2.452	741
44	Tasmini	0,17	1.710	5.000	1.510.600	2.614.600	4.125.200	8.550.000	4.424.800	2,07	1,07	2.412	825
45	Romlan	0,3	2.990	5.000	2.428.000	3.763.000	6.191.000	14.950.000	8.759.000	2,41	1,41	2.071	1.238
46	Purhadi	0,22	2.180	5.000	2.260.650	2.832.600	5.093.250	10.900.000	5.806.750	2,14	1,14	2.336	1.019
47	Sri Wahyuningsih	0,18	1.820	5.000	1.589.400	2.706.400	4.295.800	9.100.000	4.804.200	2,12	1,12	2.360	859
48	Nur Haji Widayat	0,19	1.880	5.000	1.910.700	2.772.200	4.682.900	9.400.000	4.717.100	2,01	1,01	2.491	937
49	Dasiem	0,2	1.980	5.000	1.640.400	2.551.000	4.191.400	9.900.000	5.708.600	2,36	1,36	2.117	838
50	Milan	0,24	2.120	5.000	2.223.800	3.079.200	5.303.000	10.600.000	5.297.000	2,00	1,00	2.501	1.061
JUMLAH			35.400	85.000	32.496.310	48.210.100	80.706.410	177.000.000	96.293.590	37,23	20,23	39.028	16.141
RATA-RATA			2.082	5.000	1.911.548	2.835.888	4.747.436	10.411.765	5.664.329	2,19	1,19	2.280	949

**Lampiran 12. Analisis Usahatani Pembenhian Padi Varietas Inpari 32 Konversi 1 Ha Per 1 Kali Produksi**

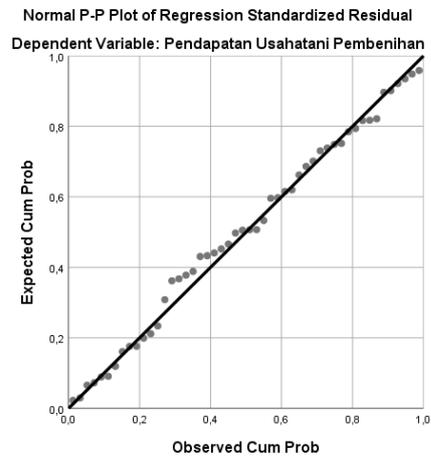
No.	Nama	Luas (Ha)	Jumlah Produksi/ Q (Kg)	Harga Jual/ P(Rp/Kg)	FC (Rp)	VC (Rp)	TC (Rp)	TR (Rp)	Pd (Rp)	R/C	B/C	BEP HARGA (Rp)	BEP PRODUKSI (Kg)
1	Zainal	1	9.967	5.000	7.994.333	11.426.667	19.421.000	49.833.333	30.412.333	2,5659509	1,5659509	1.949	3.884
2	Romlan	1	9.909	5.000	9.280.455	13.925.455	23.205.909	49.545.455	26.339.545	2,1350361	1,1350361	2.342	4.641
3	Dimyati	1	10.111	5.000	9.166.667	12.677.222	21.843.889	50.555.556	28.711.667	2,3144027	1,3144027	2.160	4.369
4	Amat Safu'an	1	9.895	5.000	8.642.632	14.845.789	23.488.421	49.473.684	25.985.263	2,106301	1,106301	2.374	4.698
5	Jayadi	1	9.900	5.000	9.477.000	15.850.000	25.327.000	49.500.000	24.173.000	1,954436	0,954436	2.558	5.065
6	Sarjono	1	10.083	5.000	9.145.417	13.705.000	22.850.417	50.416.667	27.566.250	2,2063784	1,2063784	2.266	4.570
7	Suhadi	1	10.000	5.000	9.100.435	14.914.783	24.015.217	50.000.000	25.984.783	2,0820132	1,0820132	2.402	4.803
8	Bakin	1	9.917	5.000	9.228.333	15.150.833	24.379.167	49.583.333	25.204.167	2,0338404	1,0338404	2.458	4.876
9	Maskom	1	9.864	5.000	9.272.727	13.020.909	22.293.636	49.318.182	27.024.545	2,2122089	1,2122089	2.260	4.459
10	Sucipto	1	10.087	5.000	9.274.348	13.558.261	22.832.609	50.434.783	27.602.174	2,2088927	1,2088927	2.264	4.567
11	Lasimin	1	10.179	5.000	14.767.143	14.001.429	28.768.571	50.892.857	22.124.286	1,7690436	0,7690436	2.826	5.754
12	Jawi	1	10.000	5.000	9.290.000	11.752.727	21.042.727	50.000.000	28.957.273	2,3761179	1,3761179	2.104	4.209
13	Sihat	1	9.952	5.000	9.508.095	14.720.476	24.228.571	49.761.905	25.533.333	2,0538522	1,0538522	2.434	4.846
14	Siti Rohmini	1	10.000	5.000	14.642.000	19.965.000	34.607.000	50.000.000	15.393.000	1,4447944	0,4447944	3.461	6.921
15	Sadi Setiawan	1	10.000	5.000	8.212.000	13.125.000	21.337.000	50.000.000	28.663.000	2,3433472	1,3433472	2.134	4.267
16	Kemis	1	10.111	5.000	8.816.667	12.902.222	21.718.889	50.555.556	28.836.667	2,3277229	1,3277229	2.148	4.344
17	Suradi	1	10.400	5.000	10.055.040	13.476.000	23.531.040	52.000.000	28.468.960	2,2098471	1,2098471	2.263	4.706
18	Wardi	1	10.000	5.000	9.023.750	17.130.000	26.153.750	50.000.000	23.846.250	1,9117717	0,9117717	2.615	5.231
19	Jamil	1	10.077	5.000	8.880.000	12.660.769	21.540.769	50.384.615	28.843.846	2,3390351	1,3390351	2.138	4.308
20	Parto Wiyono	1	9.885	5.000	8.981.538	13.233.846	22.215.385	49.423.077	27.207.692	2,224723	1,224723	2.247	4.443
21	Waji	1	10.067	5.000	9.056.667	14.306.667	23.363.333	50.333.333	26.970.000	2,1543729	1,1543729	2.321	4.673
22	Sulastri	1	10.059	5.000	8.748.235	14.703.529	23.451.765	50.294.118	26.842.353	2,1445771	1,1445771	2.331	4.690
23	Pandi	1	9.967	5.000	8.126.667	11.411.667	19.538.333	49.833.333	30.295.000	2,5505417	1,5505417	1.960	3.908
24	Mahmunib	1	9.909	5.000	9.285.000	15.281.818	24.566.818	49.545.455	24.978.636	2,0167632	1,0167632	2.479	4.913
25	Jali	1	10.111	5.000	8.829.444	17.025.556	25.855.000	50.555.556	24.700.556	1,9553493	0,9553493	2.557	5.171
26	Mutiah	1	9.895	5.000	8.897.368	12.715.263	21.612.632	49.473.684	27.861.053	2,2891097	1,2891097	2.184	4.323
27	Suroto	1	9.900	5.000	8.263.000	15.088.500	23.351.500	49.500.000	26.148.500	2,1197782	1,1197782	2.359	4.670
28	Tamsir	1	10.083	5.000	9.146.667	14.463.333	23.610.000	50.416.667	26.806.667	2,1353946	1,1353946	2.341	4.722
29	Sasminto	1	10.000	5.000	10.053.696	12.136.522	22.190.217	50.000.000	27.809.783	2,2532452	1,2532452	2.219	4.438
30	Heri Sumanto	1	9.917	5.000	9.307.500	13.809.167	23.116.667	49.583.333	26.466.667	2,1449171	1,1449171	2.331	4.623
31	Kamar	1	9.864	5.000	9.379.091	12.252.727	21.631.818	49.318.182	27.686.364	2,2798907	1,2798907	2.193	4.326
32	Suminah	1	10.087	5.000	9.090.000	11.888.696	20.978.696	50.434.783	29.456.087	2,4040953	1,4040953	2.080	4.196
33	Muhtar	1	10.179	5.000	9.477.143	14.562.143	24.039.286	50.892.857	26.853.571	2,1170703	1,1170703	2.362	4.808
	JUMLAH	33	330.372	165.000	310.419.057	461.687.976	772.107.032	1.651.860.302	879.753.270	71,38	38,38	77.122	154.421
	RATA – RATA	1	10.011	5.000	9.406.638	13.990.545	23.397.183	50.056.373	26.659.190	2,14	1,14	2.337	4.679

No.	Nama	Luas (Ha)	Jumlah Produksi/ Q (Kg)	Harga Jual/ P(Rp/Kg)	FC (Rp)	VC (Rp)	TC (Rp)	TR (Rp)	Pd (Rp)	R/C	B/C	BEP HARGA (Rp)	BEP PRODUKSI (Kg)
34	Ranti	1	10.000	5.000	11.920.000	12.582.273	24.502.273	50.000.000	25.497.727	2,040627	1,040627	2.450	4.900
35	Kasirin	1	9.952	5.000	8.252.857	16.603.810	24.856.667	49.761.905	24.905.238	2,0019541	1,0019541	2.498	4.971
36	Kuslan	1	10.100	5.000	14.642.000	20.180.000	34.822.000	50.500.000	15.678.000	1,4502326	0,4502326	3.448	6.964
37	Sirin	1	10.000	5.000	9.301.300	14.825.000	24.126.300	50.000.000	25.873.700	2,0724272	1,0724272	2.413	4.825
38	Sudir	1	10.111	5.000	9.055.556	14.248.889	23.304.444	50.555.556	27.251.111	2,1693525	1,1693525	2.305	4.661
39	Sadirun	1	10.400	5.000	9.223.600	11.712.000	20.935.600	52.000.000	31.064.400	2,4838075	1,4838075	2.013	4.187
40	Maghfur	1	10.000	5.000	8.685.000	14.211.250	22.896.250	50.000.000	27.103.750	2,1837637	1,1837637	2.290	4.579
41	Rais	1	10.077	5.000	8.828.846	12.074.231	20.903.077	50.384.615	29.481.538	2,4103923	1,4103923	2.074	4.181
42	Rebi	1	9.885	5.000	8.824.231	13.006.923	21.831.154	49.423.077	27.591.923	2,2638784	1,2638784	2.209	4.366
43	Darmin	1	10.067	5.000	8.916.667	15.770.000	24.686.667	50.333.333	25.646.667	2,0388874	1,0388874	2.452	4.937
44	Tasmini	1	10.059	5.000	8.885.882	15.380.000	24.265.882	50.294.118	26.028.235	2,0726268	1,0726268	2.412	4.853
45	Romlan	1	9.967	5.000	8.093.333	12.543.333	20.636.667	49.833.333	29.196.667	2,4147957	1,4147957	2.071	4.127
46	Purhadi	1	9.909	5.000	10.275.682	12.875.455	23.151.136	49.545.455	26.394.318	2,1400874	1,1400874	2.336	4.630
47	Sri Wahyuningsih	1	10.111	5.000	8.830.000	15.035.556	23.865.556	50.555.556	26.690.000	2,1183482	1,1183482	2.360	4.773
48	Nur Haji Widayat	1	9.895	5.000	10.056.316	14.590.526	24.646.842	49.473.684	24.826.842	2,0073032	1,0073032	2.491	4.929
49	Dasiem	1	9.900	5.000	8.202.000	12.755.000	20.957.000	49.500.000	28.543.000	2,3619793	1,3619793	2.117	4.191
50	Milan	1	10.059	5.000	9.265.833	12.830.000	22.095.833	50.294.118	28.198.284	2,2761811	1,2761811	2.197	4.419
JUMLAH		17	170.491	85.000	161.259.103	241.224.245	402.483.348	852.454.749	449.971.401	36,51	19,51	40.135	80.497
RATA-RATA		1	10.029	5.000	9.485.830	14.189.661	23.675.491	50.144.397	26.468.906	2,12	1,12	2.361	4.735

## Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data



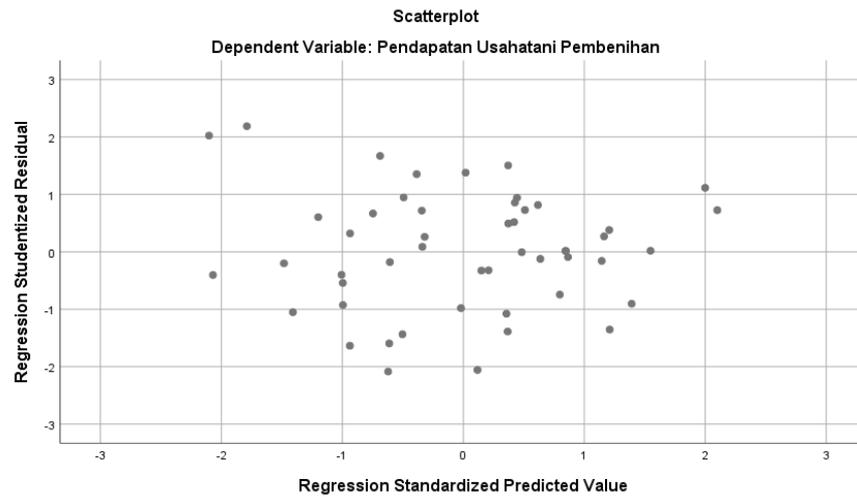
#### 2. Uji Multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-836986,744	1018288,121		-,822	,416		
Usia	31986,839	17194,927	,161	1,860	,070	,580	1,724**
Pengalaman	-49636,613	24199,916	-,178	-2,051	,047	,579	1,728**
Luas Lahan	35397952,17	5417229,536	,915	6,534	,000	,221	4,522**
	6						
Biaya Benih	-3,512	1,713	-,145	-2,050	,047	,870	1,149**
Biaya Pupuk	,219	,659	,029	,332	,742	,576	1,735**
Biaya Pestisida	-2,537	,874	-,198	-2,902	,006	,928	1,077**
Biaya Tenaga Kerja	-,064	1,454	-,006	-,044	,965	,248	4,031**

a. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Pembenihan

### 3. Uji Heterokedastisitas



### 4. Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,904 <sup>a</sup>	,818	,787	804830,972	1,537

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Usia, Biaya Pestisida, Biaya Benih , Biaya Pupuk , Pengalaman, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Pembenhian

## B. Uji Kelayakan Model Regresi Linier Berganda

1. Uji T Parsial (pengaruh variabel X secara sendiri) berdasarkan nilai signifikansi < 0,05

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-836986,744	1018288,121		-,822	,416		
Usia	31986,839	17194,927	,161	1,860	,070	,580	1,724
Pengalaman	-49636,613	24199,916	-,178	-2,051	,047**	,579	1,728
Luas Lahan	35397952,176	5417229,536	,915	6,534	,000**	,221	4,522
Biaya Benih	-3,512	1,713	-,145	-2,050	,047**	,870	1,149
Biaya Pupuk	,219	,659	,029	,332	,742	,576	1,735
Biaya Pesticida	-2,537	,874	-,198	-2,902	,006**	,928	1,077
Biaya Tenaga Kerja	-,064	1,454	-,006	-,044	,965	,248	4,031

a. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Pembenihan

2. Uji F simultan (gabungan) berdasarkan nilai signifikansi < 0,05

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1220467295214	7	1743524707449	26,917	,000 <sup>b**</sup>
		75,780		6,541		
	Residual	2720562151527	42	647752893220,		
		6,184		862		
	Total	1492523510367	49			
		51,970				

a. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Pembenihan

b. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Usia, Biaya Pesticida, Biaya Benih , Biaya Pupuk , Pengalaman, Luas Lahan

### C. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengaruh secara parsial maupun simultan %

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,904 <sup>a</sup>	,818**	,787**	804830,972	1,537

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Usia, Biaya Pestisida, Biaya Benih , Biaya Pupuk , Pengalaman, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Pembenhian

### D. Interpretasi Model Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-836986,744	1018288,12		-,822	,416		
			1					
	Usia	31986,839	17194,927	,161	1,860	,070	,580	1,724
	Pengalaman	-49636,613	24199,916	-,178	-2,051	,047**	,579	1,728
	Luas Lahan	35397952,17	5417229,53	,915	6,534	,000**	,221	4,522
		6	6					
	Biaya Benih	-3,512	1,713	-,145	-2,050	,047**	,870	1,149
	Biaya Pupuk	,219	,659	,029	,332	,742	,576	1,735
	Biaya Pestisida	-2,537	,874	-,198	-2,902	,006**	,928	1,077
	Biaya Tenaga Kerja	-,064	1,454	-,006	-,044	,965	,248	4,031

a. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Pembenhian

**Lampiran 14. Matriks Analisa Penetapan Metode Penyuluhan**

**FORM MATRIK ANALISA PENETAPAN METODE PENYULUHAN PERTANIAN**

Kegiatan Penyuluhan : Penyuluhan tentang Analisis Usahatani Pembenihan Padi

Tujuan Penyuluhan : Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan petani mengenai Analisis Usahatani Pembenihan Padi

Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian	Analisa Penetapan Metode Penyuluhan Pertanian						Prioritas	Keputusan Pemilihan Metode
	Karakteristik Sasaran	Tujuan (P/K/S)	Materi	Media	Pendekatan Psiko-sosial	Tingkat Adopsi		
1. Diskusi	√	√	√	√	√	√	6	Diskusi Ceramah Demonstrasi Cara Kunjungan Lapang
2. Anjangsana	-	-	√	-	-	√	2	
3. Ceramah	√	√	√	√	√	√	6	
4. Demonstrasi Cara	√	√	√	√	√	√	6	
5. Demonstrasi Hasil	√	-	-	-	√	√	3	
6. Demonstrasi Plot	-	-	-	-	√	√	2	
7. Demonstrasi Faming	-	-	-	-	√	√	2	
8. Demonstrasi Area								
9. Demonstrasi Unit	-	-	-	-	-	-	0	
10. Pameran	-	-	-	-	-	-	0	
11. Sekolah Lapang	-	-	-	-	-	-	0	
12. Temu Wicara	-	√	√	-	√	√	4	
13. Temu Bisnis	-	√	-	-	-	-	1	
14. Temu Karya	-	-	-	-	-	-	0	
15. Kunjungan Lapangan	√	√	√	√	√	√	6	
16. Mimbar	-	√	-	-	-	-	1	
17. Kursus Tani	-	-	-	-	-	-	0	

**Lampiran 15. Matriks Analisa Penetapan Media Penyuluhan**

**FORM MATRIK ANALISA PENETAPAN MEDIA PENYULUHAN PERTANIAN**

Kegiatan Penyuluhan : Penyuluhan tentang Analisis Usahatani Pembenhian Padi

Tujuan Penyuluhan : Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan petani mengenai Analisis Usahatani Pembenhian Padi

Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian	Analisa Penetapan Metode Penyuluhan Pertanian							Prioritas	Keputusan Pemilihan Media
	Karakteristik Sasaran	Tujuan (P/K/S)	Materi	Metode	Jumlah Sasaran	Teknik Komunikasi	Biaya		
1. Poster	-	√	-	√	√	√	-	4	Folder, Benda Seseungguhnya
2. Film Layar Lebar	-	-	√	-	-	√	-	2	
3. Film Terproyeksi	√	√	-	√	√	-	-	4	
4. Folder/Leaflet	√	√	√	√	√	√	√	7	
5. Brosur/Komik	√	-	-	-	√	√	-	3	
6. Peta Singkap/Flipchart	-	-	-	-	√	√	-	2	
7. Papan Flanel	-	-	-	-	√	√	-	2	
8. Siaran Pedesaan (TV, Radio)	-	-	-	-	-	-	-	0	
9. Video	-	-	-	-	-	-	-	0	
10. PPT	√	√	√	-	√	-	√	5	
11. Foto	-	-	-	-	-	-	-	0	
12. Transparansi	-	√	√	-	√	√	-	4	
13. Benda Seseungguhnya	√	√	√	√	√	-	√	6	

**Lampiran 16. Lembar Pengesahan Materi Penyuluhan**

**LEMBAR PENGESAHAN MATERI PENYULUHAN**

1	Judul Kegiatan	:	Pelaksanaan Penyuluhan
2	Waktu Pelaksanaan	:	15 Maret 2023
3	Lokasi Pelaksanaan	:	BPP Kwadungan
4	Tujuan Pelaksanaan	:	Untuk memberikan pengetahuan, melihat tingkat sikap, dan ketrampilan kepada sasaran mengenai analisis usahatani
5	Materi Kegiatan	:	Cara menganalisis usahatani
6	Metode dan teknik pelaksanaan kegiatan	:	Ceramah diskusi, demonstrasi cara, dan kunjungan lapang
7	Media pelaksanaan kegiatan	:	Folder, PPT, dan benda sesungguhnya
8	Pendekatan pelaksanaan kegiatan	:	Pendekatan kelompok
9	Pokok Bahasan Kegiatan (menyusun materi penyuluhan) a. Persiapan bahan penyusunan materi penyuluhan pertanian b. Memilih dan ketrampilan yang dibutuhkan c. Menyusun dan menyajikan materi penyuluhan	:	Lembar persiapan penyuluh (LPM) dan sinopsis  Menguasai materi penyuluhan  Materi dituangkan dalam folder dan PPT
10	Pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan	:	Menguasai materi penyuluhan yang disampaikan kepada sasaran
11	Pihak yang terlibat 1. Penyuluh pertanian 2. Kelompok tani 3. Petani	:	1. Penyuluh 2. Petani 3. Mahasiswa Polbangtan Malang

Mengetahui,  
Penyuluh



Frinda Iskaristanti Dewi, S.St  
NIP. 19740418 200901 2 003

Ngawi, 15 Maret 2023  
Mahasiswi



Widia Agustina Setyo Pratiwi  
NIRM. 04.01.19.354

## Lampiran 17. Kisi – Kisi Kuesioner

## KISI – KISI KUESIONER EVALUASI PENYULUHAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal
Pengetahuan	Tahu ( <i>Know</i> )	Sasaran dapat mengetahui definisi dan tujuan tentang analisis usahatani	1-17
	Memahami ( <i>Compenhention</i> )	Sasaran dapat memahami manfaat dari analisis usahatani	18-22
	Aplikasi ( <i>Aplication</i> )	Sasaran dapat mengaplikasikan apa saja yang termasuk biaya tetap, penerimaan atau pendapatan.	23-26
	Analisis ( <i>Analysis</i> )	Sasaran dapat menganalisis hasil dari R/C dan B/C Ratio	27-32
	Sintesis ( <i>Syntesis</i> )	Sasaran dapat melihat kelayakan dari usahatani yang dijalankan	33-34
	Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	Sasaran menghitung dan penerapan analisis usahatani	35-37
Sikap	Menerima ( <i>Receiving</i> )	Sasaran dapat memperhatikan atau mengidentifikasi tentang analisis usahatani	1-7
	Merespon ( <i>Responding</i> )	Sasaran tertarik tentang pemanfaatan analisis usahatani dan menyetujui dampak positif dari analisis usahatani	8-10
	Menghargai ( <i>Valuing</i> )	Sasaran dapat menginformasikan tentang analisis usahatani	11-12
	Bertanggung Jawab ( <i>Responsible</i> )	Sasaran dapat menyakini untuk mencoba melakukan analisis usahatani	13-15
Ketrampilan	Persepsi ( <i>Perception</i> )	Sasaran dapat mengenal dan mengetahui tentang analisis usahatani	1-9
	Praktik Terpimpin ( <i>Guided Response</i> )	Sasaran dapat melakukan analisis usahatani	10-11
	Mekanisme ( <i>Mecanisme</i> )	Sasaran dapat melakukan dengan tahapan dalam analisis usahatani	12-19
	Adaptasi ( <i>Adaptation</i> )	Sasaran dapat mengembangkan inovasi tentang analisis usahatani yang telah dilakukan	20

## Lampiran 18. Kuesioner Evaluasi Penyuluhan

### KUESIONER EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN

---

#### I IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Alamat
  - Dusun : .....
  - Desa : .....
  - Kecamatan : .....
  - Kabupaten : .....
3. Usia : ..... Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan \*)
5. Pendidikan : Tidak Sekolah / SD / SMP / SMA \*)
6. Nama Kelompok tani : .....
7. Pekerjaan utama : .....
8. Pekerjaan lain selain bertani : .....
9. Pengalaman Berusaha Tani : ..... Tahun
10. Luas Lahan Garapan
  - Sawah : ..... Ha
  - Tegalan : ..... Ha
11. Status Kepemilikan Lahan : Milik / Sewa \*)
12. Pengusahaan Sawah : Digarap Sendiri / Digarap Orang Lain \*)

*Keterangan : \*) Coret yang tidak perlu*

## II. PETUNJUK PENGISIAN

### Petunjuk:

Mohon dijawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia. Setiap nomor hanya bisa dijawab dengan satu pilihan.

### Keterangan:

Benar = Ya

Salah = Tidak

#### a. Aspek Pengetahuan (Skala Guttman)

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
<b>Tahu (Know)</b>			
1	Bapak/Ibu mengetahui pentingnya alat – alat pertanian seperti: cangkul, sabit, dan hand sprayer dalam bidang pertanian		
2	Bapak/Ibu mengetahui harga beli dari alat – alat pertanian seperti: cangkul, sabit, dan hand sprayer		
3	Bapak/Ibu belum menyadari bahwa alat – alat pertanian seperti: cangkul, sabit, dan hand sprayer memiliki masa pakai		
4	Bapak/Ibu mengetahui harga beli benih, pupuk, dan pestisida yang digunakan		
5	Bapak/Ibu mengetahui biaya tenaga kerja yang dikeluarkan seperti: biaya pengolahan lahan, semai, tanam, penyulaman, pemupukan, pengendalian hama, dan panen		
6	Bapak/Ibu menyadari belum menghitung dan menulis jumlah pengeluaran dan pemasukan dalam satu kali panen		
7	Bapak/Ibu lebih senang menghitung jumlah pengeluaran dan pemasukan tanpa menulis di buku catatan		
8	Bapak/Ibu menyadari pentingnya pencatatan dari biaya yang dikeluarkan dan biaya yang diperoleh dalam satu kali panen		
9	Bapak/ibu belum mengetahui bahwa pencatatan biaya dalam pertanian disebut dengan analisis usahatani		

10	Biaya dalam usahatani dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel		
11	Bapak/ibu mengetahui contoh biaya tetap antara lain: sewa tanah, pajak, dan biaya alat - alat pertanian		
12	Bapak/ibu mengetahui contoh biaya variabel antara lain: biaya benih, pupuk, pestisida, pengairan, tenaga kerja, sewa alat pertanian, dan biaya transport		
13	Bapak/ibu belum menyadari bahwa penerimaan yang bapak/ibu peroleh merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dan harga jual dalam satu kali panen		
14	Bapak/ibu menyadari bahwa pendapatan yang diperoleh adalah selisih antara jumlah penerimaan dan jumlah biaya – biaya yang telah bapak/ibu keluarkan		
15	Analisis kelayakan adalah untuk mengetahui apakah usahatani yang bapak/ibu jalankan layak atau tidak layak untuk diusahakan		
16	Dalam menghitung analisis kelayakan dengan menggunakan perhitungan R/C Ratio atau perbandingan antara penerimaan dan total biaya, B/C Ratio atau perbandingan antara pendapatan dan total biaya		
17	Bapak/ibu sudah mengetahui tentang BEP Produksi atau perbandingan antara total biaya dan harga jual dan BEP Harga atau perbandingan antara total biaya dan jumlah produksi		
<b>Memahami (<i>Comprehention</i>)</b>			
18	Bapak/ibu memahami tentang analisis usahatani		
19	Bapak/ibu memahami tentang biaya tetap dan biaya variabel		
20	Bapak/ibu belum memahami tentang penerimaan dan pendapatan		
21	Bapak/ibu memahami tentang analisis kelayakan usahatani		
22	Bapak/ibu memahami tentang R/C Ratio, B/C Ratio, dan BEP		
<b>Aplikasi (<i>Aplication</i>)</b>			
23	Bapak/ibu bisa menerapkan analisis usahatani dengan tahapan – tahapan		
24	Bapak/ibu dapat menghitung jumlah biaya – biaya yang dikeluarkan		
25	Bapak/ibu dapat menghitung penerimaan dan pendapatan yang diperoleh		
26	Bapak/ibu belum mengetahui apakah usahatani yang bapak/ibu lakukan layak ataupun tidak dengan analisis kelayakan usahatani		

<b>Analisis (<i>Analysis</i>)</b>			
27	Jumlah/total biaya (TC) yang bapak/ibu keluarkan adalah dengan menjumlahkan antara biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC)		
28	Penerimaan (TR) yang bapak/ibu peroleh merupakan jumlah perkalian antara jumlah produksi (Q) dan harga jual (R)		
29	Pendapatan (Pd) bapak/ibu diketahui dari penerimaan (TR) dikurangi jumlah biaya (TC) yang bapak/ibu keluarkan		
30	R/C Ratio untuk mengetahui apakah usahatani Bapak/ibu layak atau tidak merupakan hasil perbandingan dari penerimaan (TR) dan jumlah biaya (TC)		
31	B/C Ratio merupakan perbandingan antara pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang bapak/ibu keluarkan		
32	BEP Produksi merupakan perbandingan dari jumlah biaya (TC) dengan Harga Jual (P), sedangkan BEP Harga perbandingan dari jumlah biaya (TC) dan jumlah Produksi (Q)		
<b>Sintesis (<i>Syntesis</i>)</b>			
33	Apabila jumlah biaya yang dikeluarkan sudah dihitung maka dapat mengetahui penerimaan dan pendapatan		
34	Apabila jumlah R/C ratio lebih dari 1 maka usahatani bapak/ibu layak diusahakan		
<b>Evaluasi (<i>Evaluation</i>)</b>			
35	Melakukan analisis usahatani memudahkan bapak/ibu dalam mengontrol dan mengelola pengeluaran dan pemasukan		
36	Analisis usahatani dapat membantu bapak/ibu dalam merespon perubahan termasuk peningkatan produktivitas dan pendapatan		
37	Dengan melakukan analisis usahatani mempermudah bapak/ibu dalam mengetahui pengeluaran dan pemasukan setiap kali panen		

### III. PETUNJUK PENGISIAN

#### Petunjuk:

Mohon dijawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia. Setiap nomor hanya bisa dijawab dengan satu pilihan.

#### Keterangan:

SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 R : Ragu-ragu  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

#### b. Aspek Sikap (Skala Likert)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
<b>Menerima (Receiving)</b>						
1	Menurut saya analisis usahatani dapat digunakan untuk menghitung pendapatan dan pengeluaran dalam usahatani					
2	Menurut saya analisis usahatani dapat dilakukan setiap kali panen					
3	Menurut saya keberatan apabila harus melakukan analisis usahatani					
4	Tanpa menghitung analisis usahatani saya sudah bisa mengetahui total biaya pengeluaran seperti biaya tetap dan biaya variable					
5	Tanpa menghitung analisis usahatani saya sudah bisa mengetahui jumlah pendapatan					
6	Tanpa menghitung analisis usahatani saya sudah bisa mengetahui jumlah penerimaan					
7	Tanpa menghitung analisis usahatani saya sudah bisa mengetahui jumlah pendapatan					

<b>Merespon (<i>Responding</i>)</b>						
8	Analisis usahatani menurut saya tidak terlalu penting dan tidak perlu					
9	Menghitung jumlah pengeluaran dan pendapatan hanya dengan kalkulator sudah cukup tanpa harus dilakukan analisis atau pembukuan					
10	Tetapi saya akan mencoba melakukan analisis usahatani secara perlahan					
<b>Menghargai (<i>Valuing</i>)</b>						
11	Saya akan memulai dari sendiri untuk belajar dan melakukan analisis usahatani					
12	Saya akan memberitahu teman/saudara/petani lain tentang analisis usahatani					
<b>Bertanggung Jawab (<i>Responsible</i>)</b>						
13	Saya akan melakukan analisis usahatani					
14	Saya akan menggunakan buku catatan harian untuk menghitung dan mengetahui total biaya pengeluaran					
15	Saya akan menggunakan buku catatan harian untuk menghitung dan mengetahui jumlah penerimaan dan jumlah pendapatan					

**c. Aspek Ketrampilan (Ceklist Observasi atau Rubick Penilaian)**

**Keterangan :**

4 : Sangat Terampil (ST)

3 : Terampil (T)

2 : Tidak Terampil (TT)

1 : Sangat Tidak Terampil (STT)

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
<b>Persepsi (<i>Perception</i>)</b>					
1	Petani menggunakan buku catatan harian untuk menghitung analisis usahatannya				
2	Petani bisa mengetahui biaya tetap				
3	Petani dapat mengetahui biaya variabel				
4	Petani dapat mengetahui jumlah penerimaan				
5	Petani dapat mengetahui jumlah pendapatan				
6	Petani dapat mengetahui R/C Ratio				
7	Petani dapat mengetahui B/C Ratio				
8	Petani dapat mengetahui BEP Harga				
9	Petani dapat mengetahui BEP Produksi				
<b>Praktik Terpimpin (<i>Guided Response</i>)</b>					
10	Petani dapat melakukan analisis usahatani				
11	Petani dapat membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel				
<b>Praktik Secara Mekanisme (<i>Mecanism</i>)</b>					
12	Petani melakukan dengan kesadaran pribadi masing – masing dalam melakukan analisis usahatani				
13	Petani dapat menghitung total biaya				
14	Petani dapat menghitung jumlah penerimaan				
15	Petani dapat menghitung jumlah pendapatan				
16	Petani dapat menghitung R/C Ratio dan B/C Ratio usahatannya				
17	Petani dapat menghitung BEP Produksi dan BEP Harga usahatannya				
18	Petani dapat membedakan antara biaya tetap, biaya variabel, pendapatan, dan penerimaan				

19	Petani dapat menghitung total biaya dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel				
<b>Adaptasi (<i>Adaptation</i>)</b>					
20	Petani dapat melakukan analisis usahatani secara kontinu atau berkelanjutan				

**Lampiran 19. Data Responden Kegiatan Penyuluhan**

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Lasimin	54	Laki - Laki	SMP	18	1,5
2	Dimiyati	49	Laki – Laki	SD	12	0,5
3	Sasminto	52	Laki – Laki	SMP	19	0,25
4	Zainal	50	Laki – Laki	SMA	12	1,0
5	Mursiyadi	51	Laki – Laki	SD	10	0,25
6	Vayan	48	Laki – Laki	SD	14	0,5
7	Aziz	49	Laki – Laki	SMP	15	0,5
8	Mukmin	50	Laki – Laki	SMP	12	0,25
9	Kasirin	56	Laki – Laki	SD	11	0,5
10	Jamji	53	Laki – Laki	SMA	10	0,25
11	Musdi	52	Laki – Laki	SMA	10	0,5
12	Mursid	51	Laki – Laki	SD	20	0,25
13	Karmin	49	Laki – Laki	SMP	17	0,5
14	Budi	50	Laki – Laki	SMA	16	0,25
15	Hasan A	51	Laki – Laki	SMP	15	0,5
16	Purwo Aji	52	Laki – Laki	SMP	18	1,0
17	Sigit H	60	Laki – Laki	SMP	17	1,5
18	Jamil	61	Laki – Laki	SMA	20	0,25
19	Amat S	49	Laki – Laki	SMA	23	1,0
20	Sirun	53	Laki – Laki	SD	11	0,25
21	Samarif	49	Laki – Laki	SD	16	0,5
22	Erlin	48	Perempuan	SD	11	0,5
23	Frinda	56	Perempuan	SMP	16	0,25
24	Arie Z	58	Laki – Laki	SMP	18	0,5
25	Romlan	43	Laki – Laki	SMP	15	0,25
26	Gatot	61	Laki – Laki	SMA	17	0,5
27	Siti Z	69	Perempuan	SMA	14	0,25
28	Tampi	70	Laki - Laki	SMA	27	0,5
29	Basir	53	Laki – Laki	SD	23	0,25
30	Jamal	48	Laki – Laki	SMP	14	0,5

# Lampiran 20. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner Evaluasi

## a. Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas Aspek Pengetahuan

	Correlations																																	Total																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33		P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65	P66	P67	P68	P69	P70	P71	P72	P73	P74	P75	P76	P77	P78	P79	P80	P81	P82	P83	P84	P85	P86	P87	P88	P89	P90	P91	P92	P93	P94	P95	P96	P97	P98	P99	P100	P101	P102	P103	P104	P105	P106	P107	P108	P109	P110	P111	P112	P113	P114	P115	P116	P117	P118	P119	P120	P121	P122	P123	P124	P125	P126	P127	P128	P129	P130	P131	P132	P133	P134	P135	P136	P137	P138	P139	P140	P141	P142	P143	P144	P145	P146	P147	P148	P149	P150	P151	P152	P153	P154	P155	P156	P157	P158	P159	P160	P161	P162	P163	P164	P165	P166	P167	P168	P169	P170	P171	P172	P173	P174	P175	P176	P177	P178	P179	P180	P181	P182	P183	P184	P185	P186	P187	P188	P189	P190	P191	P192	P193	P194	P195	P196	P197	P198	P199	P200	P201	P202	P203	P204	P205	P206	P207	P208	P209	P210	P211	P212	P213	P214	P215	P216	P217	P218	P219	P220	P221	P222	P223	P224	P225	P226	P227	P228	P229	P230	P231	P232	P233	P234	P235	P236	P237	P238	P239	P240	P241	P242	P243	P244	P245	P246	P247	P248	P249	P250	P251	P252	P253	P254	P255	P256	P257	P258	P259	P260	P261	P262	P263	P264	P265	P266	P267	P268	P269	P270	P271	P272	P273	P274	P275	P276	P277	P278	P279	P280	P281	P282	P283	P284	P285	P286	P287	P288	P289	P290	P291	P292	P293	P294	P295	P296	P297	P298	P299	P300	P301	P302	P303	P304	P305	P306	P307	P308	P309	P310	P311	P312	P313	P314	P315	P316	P317	P318	P319	P320	P321	P322	P323	P324	P325	P326	P327	P328	P329	P330	P331	P332	P333	P334	P335	P336	P337	P338	P339	P340	P341	P342	P343	P344	P345	P346	P347	P348	P349	P350	P351	P352	P353	P354	P355	P356	P357	P358	P359	P360	P361	P362	P363	P364	P365	P366	P367	P368	P369	P370	P371	P372	P373	P374	P375	P376	P377	P378	P379	P380	P381	P382	P383	P384	P385	P386	P387	P388	P389	P390	P391	P392	P393	P394	P395	P396	P397	P398	P399	P400	P401	P402	P403	P404	P405	P406	P407	P408	P409	P410	P411	P412	P413	P414	P415	P416	P417	P418	P419	P420	P421	P422	P423	P424	P425	P426	P427	P428	P429	P430	P431	P432	P433	P434	P435	P436	P437	P438	P439	P440	P441	P442	P443	P444	P445	P446	P447	P448	P449	P450	P451	P452	P453	P454	P455	P456	P457	P458	P459	P460	P461	P462	P463	P464	P465	P466	P467	P468	P469	P470	P471	P472	P473	P474	P475	P476	P477	P478	P479	P480	P481	P482	P483	P484	P485	P486	P487	P488	P489	P490	P491	P492	P493	P494	P495	P496	P497	P498	P499	P500	P501	P502	P503	P504	P505	P506	P507	P508	P509	P510	P511	P512	P513	P514	P515	P516	P517	P518	P519	P520	P521	P522	P523	P524	P525	P526	P527	P528	P529	P530	P531	P532	P533	P534	P535	P536	P537	P538	P539	P540	P541	P542	P543	P544	P545	P546	P547	P548	P549	P550	P551	P552	P553	P554	P555	P556	P557	P558	P559	P560	P561	P562	P563	P564	P565	P566	P567	P568	P569	P570	P571	P572	P573	P574	P575	P576	P577	P578	P579	P580	P581	P582	P583	P584	P585	P586	P587	P588	P589	P590	P591	P592	P593	P594	P595	P596	P597	P598	P599	P600	P601	P602	P603	P604	P605	P606	P607	P608	P609	P610	P611	P612	P613	P614	P615	P616	P617	P618	P619	P620	P621	P622	P623	P624	P625	P626	P627	P628	P629	P630	P631	P632	P633	P634	P635	P636	P637	P638	P639	P640	P641	P642	P643	P644	P645	P646	P647	P648	P649	P650	P651	P652	P653	P654	P655	P656	P657	P658	P659	P660	P661	P662	P663	P664	P665	P666	P667	P668	P669	P670	P671	P672	P673	P674	P675	P676	P677	P678	P679	P680	P681	P682	P683	P684	P685	P686	P687	P688	P689	P690	P691	P692	P693	P694	P695	P696	P697	P698	P699	P700	P701	P702	P703	P704	P705	P706	P707	P708	P709	P710	P711	P712	P713	P714	P715	P716	P717	P718	P719	P720	P721	P722	P723	P724	P725	P726	P727	P728	P729	P730	P731	P732	P733	P734	P735	P736	P737	P738	P739	P740	P741	P742	P743	P744	P745	P746	P747	P748	P749	P750	P751	P752	P753	P754	P755	P756	P757	P758	P759	P760	P761	P762	P763	P764	P765	P766	P767	P768	P769	P770	P771	P772	P773	P774	P775	P776	P777	P778	P779	P780	P781	P782	P783	P784	P785	P786	P787	P788	P789	P790	P791	P792	P793	P794	P795	P796	P797	P798	P799	P800	P801	P802	P803	P804	P805	P806	P807	P808	P809	P810	P811	P812	P813	P814	P815	P816	P817	P818	P819	P820	P821	P822	P823	P824	P825	P826	P827	P828	P829	P830	P831	P832	P833	P834	P835	P836	P837	P838	P839	P840	P841	P842	P843	P844	P845	P846	P847	P848	P849	P850	P851	P852	P853	P854	P855	P856	P857	P858	P859	P860	P861	P862	P863	P864	P865	P866	P867	P868	P869	P870	P871	P872	P873	P874	P875	P876	P877	P878	P879	P880	P881	P882	P883	P884	P885	P886	P887	P888	P889	P890	P891	P892	P893	P894	P895	P896	P897	P898	P899	P900	P901	P902	P903	P904	P905	P906	P907	P908	P909	P910	P911	P912	P913	P914	P915	P916	P917	P918	P919	P920	P921	P922	P923	P924	P925	P926	P927	P928	P929	P930	P931	P932	P933	P934	P935	P936	P937	P938	P939	P940	P941	P942	P943	P944	P945	P946	P947	P948	P949	P950	P951	P952	P953	P954	P955	P956	P957	P958	P959	P960	P961	P962	P963	P964	P965	P966	P967	P968	P969	P970	P971	P972	P973	P974	P975	P976	P977	P978	P979	P980	P981	P982	P983	P984	P985	P986	P987	P988	P989	P990	P991	P992	P993	P994	P995	P996	P997	P998	P999	P1000	P1001	P1002	P1003	P1004	P1005	P1006	P1007	P1008	P1009	P1010	P1011	P1012	P1013	P1014	P1015	P1016	P1017	P1018	P1019	P1020	P1021	P1022	P1023	P1024	P1025	P1026	P1027	P1028	P1029	P1030	P1031	P1032	P1033	P1034	P1035	P1036	P1037	P1038	P1039	P1040	P1041	P1042	P1043	P1044	P1045	P1046	P1047	P1048	P1049	P1050	P1051	P1052	P1053	P1054	P1055	P1056	P1057	P1058	P1059	P1060	P1061	P1062	P1063	P1064	P1065	P1066	P1067	P1068	P1069	P1070	P1071	P1072	P1073	P1074	P1075	P1076	P1077	P1078	P1079	P1080	P1081	P1082	P1083	P1084	P1085	P1086	P1087	P1088	P1089	P1090	P1091	P1092	P1093	P1094	P1095	P1096	P1097	P1098	P1099	P1100	P1101	P1102	P1103	P1104	P1105	P1106	P1107	P1108	P1109	P1110	P1111	P1112	P1113	P1114	P1115	P1116	P1117	P1118	P1119	P1120	P1121	P1122	P1123	P1124	P1125	P1126	P1127	P1128	P1129	P1130	P1131	P1132	P1133	P1134	P1135	P1136	P1137	P1138	P1139	P1140	P1141	P1142	P1143	P1144	P1145	P1146	P1147	P1148	P1149	P1150	P1151	P1152	P1153	P1154	P1155	P1156	P1157	P1158	P1159	P1160	P1161	P1162	P1163	P1164	P1165	P1166	P1167	P1168	P1169	P1170	P1171	P1172	P1173	P1174	P1175	P1176	P1177	P1178	P1179	P1180	P1181	P1182	P1183	P1184	P1185	P1186	P1187	P1188	P1189	P1190	P1191	P1192	P1193	P1194	P1195	P1196	P1197	P1198	P1199	P1200	P1201	P1202	P1203	P1204	P1205	P1206	P1207	P1208	P1209	P1210	P1211	P1212	P1213	P1214	P1215	P1216	P1217	P1218	P1219	P1220	P1221	P1222	P1223	P1224	P1225	P1226	P1227	P1228	P1229	P1230	P1231	P1232	P1233	P1234	P1235	P1236	P1237	P1238	P1239	P1240	P1241	P1242	P1243	P1244	P1245	P1246	P1247	P1248	P1249	P1250	P1251	P1252	P1253	P1254	P1255	P1256	P1257	P1258	P1259	P1260	P1261	P1262	P1263	P1264	P1265	P1266	P1267	P1268	P1269	P1270	P1271	P1272	P1273	P1274	P1275	P1276	P1277	P1278	P1279	P1280	P1281	P1282	P1283	P1284	P1285	P1286	P1287	P1288	P1289	P1290	P1291	P1292	P1293	P1294	P1295	P1296	P1297	P1298	P1299	P1300	P1301	P1302	P1303	P1304	P1305	P1306	P1307	P1308	P1309	P1310	P1311	P1312	P1313	P1314	P1315	P1316	P1317	P1318	P1319	P1320	P1321	P1322	P1323	P1324	P1325	P1326	P1327	P1328	P1329	P1330	P1331	P1332	P1333	P1334	P1335	P1336	P1337	P1338	P1339	P1340	P1341	P1342	P1343	P1344	P1345	P1346	P1347	P1348	P1349	P1350	P1351	P1352	P1353	P1354	P1355	P1356	P1357	P1358	P1359	P1360	P1361	P1362	P1363	P1364	P1365	P1366	P1367	P1368	P1369	P1370	P1371	P1372	P1373	P1374	P1375	P1376	P1377	P1378	P1379	P1380	P1381	P1382	P1383	P1384	P1385	P1386	P1387	P1388	P1389	P1390	P1391	P1392	P1393	P1394	P1395	P1396	P1397	P1398	P1399	P1400	P1401	P1402	P1403	P1404	P1405	P1406	P1407	P1408	P1409	P1410	P1411	P1412	P1413	P1414	P1415	P1416	P1417	P1418	P1419	P1420	P1421	P1422	P1423	P1424	P1425	P1426	P1427	P1428	P1429	P1430	P1431	P1432	P1433	P1434	P1435	P1436	P1437	P1438	P1439	P1440	P1441	P1442	P1443	P1444	P1445	P1446	P1447	P1448	P1449	P1450	P1451	P1452	P1453	P1454	P1455	P1456	P1457	P1458	P1459	P1460	P1461	P1462	P1463	P1464	P1465	P1466	P1467	P1468	P1469	P1470	P1471	P1472

**b. Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas Aspek Sikap**

		Correlations															Total
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total
P1	Pearson Correlation	1	.590**	1,000**	1,000**	.590**	1,000**	.423*	1,000**	.351	.590**	.546**	.590**	.351	.590**	.590**	.849**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.001	.000	.020	.000	.057	.001	.002	.001	.057	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.590**	1	.590**	.590**	1,000**	.590**	.623**	.590**	.337	1,000**	.637**	1,000**	.337	1,000**	1,000**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.001	.000	.001	.000	.001	.069	.000	.000	.000	.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	1,000**	.590**	1	1,000**	.590**	1,000**	.423*	1,000**	.351	.590**	.546**	.590**	.351	.590**	.590**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.001	.000	.020	.000	.057	.001	.002	.001	.057	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	1,000**	.590**	1,000**	1	.590**	1,000**	.423*	1,000**	.351	.590**	.546**	.590**	.351	.590**	.590**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.001	.000	.020	.000	.057	.001	.002	.001	.057	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.590**	1,000**	.590**	.590**	1	.590**	.623**	.590**	.337	1,000**	.637**	1,000**	.337	1,000**	1,000**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.001		.001	.000	.001	.069	.000	.000	.000	.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	1,000**	.590**	1,000**	1,000**	.590**	1	.423*	1,000**	.351	.590**	.546**	.590**	.351	.590**	.590**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.001		.020	.000	.057	.001	.002	.001	.057	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.423*	.623**	.423*	.423*	.623**	.423*	1	.423*	.303	.623**	.172	.623**	.303	.623**	.623**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.020	.020	.000	.020		.020	.104	.000	.364	.000	.104	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	1,000**	.590**	1,000**	1,000**	.590**	1,000**	.423*	1	.351	.590**	.546**	.590**	.351	.590**	.590**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.020		.057	.001	.002	.001	.057	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.351	.337	.351	.351	.337	.351	.303	.351	1	.337	.437*	.337	1,000**	.337	.337	.543**
	Sig. (2-tailed)	.057	.069	.057	.057	.069	.057	.104	.057		.069	.016	.069	.000	.069	.069	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.590**	1,000**	.590**	.590**	1,000**	.590**	.623**	.590**	.337	1	.637**	1,000**	.337	1,000**	1,000**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.001	.000	.001	.000	.001	.069		.000	.000	.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.546**	.637**	.546**	.546**	.637**	.546**	.172	.546**	.437*	.637**	1	.637**	.437*	.637**	.637**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.002	.002	.000	.002	.364	.002	.016	.000		.000	.016	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.590**	1,000**	.590**	.590**	1,000**	.590**	.623**	.590**	.337	1,000**	.637**	1	.337	1,000**	1,000**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.001	.000	.001	.000	.001	.069	.000	.000		.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.351	.337	.351	.351	.337	.351	.303	.351	1,000**	.337	.437*	.337	1	.337	.337	.543**
	Sig. (2-tailed)	.057	.069	.057	.057	.069	.057	.104	.057	.000	.069	.016	.069		.069	.069	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.590**	1,000**	.590**	.590**	1,000**	.590**	.623**	.590**	.337	1,000**	.637**	1,000**	.337	1	1,000**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.001	.000	.001	.000	.001	.069	.000	.000	.000	.069		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.590**	1,000**	.590**	.590**	1,000**	.590**	.623**	.590**	.337	1,000**	.637**	1,000**	.337	1,000**	1	.898**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.001	.000	.001	.000	.001	.069	.000	.000	.000	.069		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.849**	.898**	.849**	.849**	.898**	.849**	.647**	.849**	.543**	.898**	.701**	.898**	.543**	.898**	.898**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.989	15



## Lampiran 21. Lembar Persiapan Menyuluh dan Sinopsis

### LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

Judul Penyuluhan : Analisis Usahatani Pembenihan Padi  
 Tujuan Instruksional : Memberikan pengetahuan pada petani mengenai analisis usahatani pembenihan padi, dan mengetahui tingkat sikap serta ketrampilannya  
 Metode Penyuluhan : Ceramah, diskusi, demonstrasi cara, kunjungan lapang  
 Sasaran : Petani Pembenihan Padi  
 Media Penyuluhan : Folder, PPT, dan benda sesungguhnya  
 Lokasi / Tempat : Balai Penyuluhan Pertanian Kwadungan  
 Waktu : 70 menit  
 Kegiatan Penyuluhan :

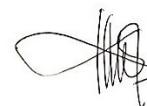
No	Uraian Kegiatan	Waktu	Catatan
1	Pendahuluan a. Pembukaan b. Tujuan	10 Menit	- Pembukaan - Perkenalan - Menjelaskan maksud dan tujuan - Pengisian kuesioner pre test
2	Pelaksanaan 1. Penjelasan Materi 2. Diskusi	50 Menit	- Pengertian analisis usahatani - Tujuan analisis usahatani - Manfaat analisis usahatani - Cara analisis usahatani - Tanya jawab/diskusi
3	Penutup 1. Kesimpulan	10 Menit	- Pengisian kuesioner post test - Menyampaikan kesimpulan dan salam penutup

Mengetahui,  
Penyuluh



Frinda Iskaristanti Dewi, S.St  
NIP.19740418 200901 2 003

Ngawi, 19 Maret 2023  
Mahasiswa



Widia Agustina Setyo Pratiwi  
NIRM. 04.01.19.35

## SINOPSIS

Judul : Analisis Usahatani Pembenihan Padi

Analisis usahatani adalah metode untuk membandingkan pendapatan penjualan dengan biaya produksi yang diketahui. Tujuan analisis pertanian adalah untuk mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh petani dari satu modal yang digunakan untuk berproduksi.

Setelah dilakukan analisis pertanian, petani diharapkan mengetahui biaya tetap untuk menekan biaya produksi tanpa mengurangi jumlah produksi, petani terdorong melakukan kewirausahaan untuk meningkatkan pendapatan, dan termotivasi untuk bekerja, terkendali untuk mencapai hasil yang diharapkan..

Perhitungan analisis usahatani yaitu:

1. Perhitungan total biaya (TC) didapatkan dari penjumlahan antara biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC)
2. Perhitungan total penerimaan (TR) Merupakan hasil dari perkalian antara harga jual (P) dan jumlah produksi (Q)
3. Total pendapatan (Pd) Merupakan hasil pengurangan dari total penerimaan (TR) dikurangi dengan total biaya (TC)
4. *R/C Ratio* Merupakan perbandingan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Hasil *R/C ratio* memiliki kriteria sebagai berikut:
  - a.  $R/C = 1$  artinya usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi atau juga dapat disebut impas
  - b.  $R/C < 1$ , artinya usahatani tersebut tidak layak diusahakan
  - c.  $R/C > 1$ , artinya usahatani tersebut layak untuk diusahakan

5. *B/C Ratio* Merupakan perbandingan antara total pendapatan (Pd) dengan total biaya (TC). Dengan kriteria hasil *B/C ratio* sebagai berikut:
  - a.  $B/C = 1$ , berarti usahatani yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi
  - b.  $B/C < 1$ , maka usahatani tidak layak untuk diusahakan
  - c.  $B/C > 1$ , maka usahatani layak untuk diusahakan
6. Perhitungan titik impas (BEP)
  - a. BEP produksi, merupakan perbandingan antara total biaya (TC) dengan harga per unit (P)
  - b. BEP harga, diperoleh dari perbandingan antara total biaya (TC) dengan jumlah produksi (Q)

Dengan melakukan perhitungan analisis usahatani yang dijalankan dapat mempermudah petani untuk mengatur pemasukan dan juga pengeluaran usahatannya. Diharapkan petani dapat menerapkan perhitungan analisis usahatani ini agar usahatani yang dijalankan dapat teratur dalam segi ekonomi baik pemasukan dan pengeluaran serta petani dapat mencapai target yang diinginkan.

## Lampiran 22. Media Penyuluhan




# Pengertian

Analisis Usahatani adalah suatu cara yang digunakan untuk membandingkan hasil pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali produksi

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

# Analisis

Usahatani Pembenihan Padi

### Tujuan

1. Untuk mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh petani dari modal yang telah dikeluarkan dalam satu kali produksi
2. Mengetahui biaya yang dapat ditekan guna mengurangi biaya produksi tanpa mengurangi jumlah produksi
3. Mendapatkan motivasi untuk menambah kegiatan usaha guna meningkatkan pendapatan
4. Memperoleh dorongan untuk bekerja secara tertata guna mendapatkan target hasil seperti yang diharapkan

### Perhitungan Analisis Usahatani

**TOTAL BIAYA (TC)**  
Total biaya didapatkan dari penjumlahan antara biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC)  
 $TC = FC + VC$

**TOTAL PENERIMAAN (TR)**  
Hasil perkalian antara harga jual (P) dan jumlah produksi (Q)  
 $TR = P \times Q$

**TOTAL PENDAPATAN**  
Hasil pengurangan dari total penerimaan (TR) dikurangi total biaya (TC)  
 $Pd = TR - TC$

**R/C RATIO**  
Perbandingan total penerimaan (TR) dan total biaya (TC)  
 $Pd = TR - TC$   
dengan kriteria sebagai berikut :

1.  $R/C = 1$  (usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi)
2.  $R/C < 1$  (usaha tidak layak diusahakan)
3.  $R/C > 1$  (usaha layak diusahakan)

**B/C RATIO**  
Perbandingan total biaya (Pd) dan total biaya (TC)  
 $B/C = Pd : TC$

**BEP (PERHITUNGAN TITIK IMPAS)**

1. BEP Produksi  
Perbandingan total biaya (TC) dan harga jual (P)  
 $BEP \text{ Produksi} = TC/P$
2. BEP Harga  
Perbandingan total biaya (TC) dan jumlah harga (Q)  
 $BEP \text{ Produksi} = TC/Q$





### Lampiran 23. Daftar Hadir Kegiatan Penyuluhan

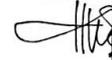
#### 1. Penyuluhan tahap 1

#### DAFTAR HADIR

KEGIATAN :  
HARI/TANGGAL :

No.	Nama	Alamat	Tanda Tangan	
1.	ASIMIN	Tirak I	1.	
2.	Arie Z	"	2.	
3.	DIMATI	"	3.	
4.	JAYAOJ	"	4.	
5.	MURTA		5.	
6.	KATON.		6.	
7.	Sayuan		7.	
8.	WITO		8.	
9.	SIGIE H		9.	
10.	Gi mon		10.	
11.	Ka sian		11.	
12.	KURATI		12.	
13.	Nani F. S		13.	
14.	Stamet		14.	
15.	Waseem		15.	
16.	Prakem		16.	
17.	MURSIYADI	- 2 - II	17.	
18.	F.N. AZIZ		18.	
19.	KATON		19.	
20.	PURWO A.S.		20.	
21.	LILIS SETIARAH	- 1 -	21.	
22.	JAMJI		22.	
23.	ERLIN		23.	
24.	JAN AN		24.	
25.	Romlan.	- u -	25.	
26.	Rafik	Tirak II	26.	
27.	Zainal	Tirak I	27.	
28.	ERLIN	Tirak II	28.	
29.	JUTIKA	Tirak I	29.	
30.	DEWI. R.	u	30.	

Ngawi, ..... 2023  
Mahasiswi



Widia Agustina Setyo Pratiwi

## 2. Penyuluhan tahap 2

**DAFTAR HADIR KEGIATAN**  
 KEGIATAN : Penyuluhan Tugas Akhir  
 HARI/TANGGAL : Kamis, 04 Mei 2023

No.	Nama	Alamat	Tanda Tangan	
1.	LAZUMIT	TIRAK 1		
2.	JINATI	TIRAK 2		2.
3.	Sasminto	TIRAK 1	3. milly	
4.	Zamal	TIRAK 2		4.
5.	VAYADI	TIRAK 2	5.	
6.	AZIZ	TIRAK 2		6.
7.	MUKMIN	TIRAK	7.	
8.	KASIRIN	TIRAK		8.
9.	Jamri	-	9.	
10.	Musdi	TIRAK I		10.
11.	MURSID	-	11.	
12.	Carwin	-		12.
13.	BUDI	-	13.	
14.	Harun Anggar	TIRAK I		14.
15.	MURSIYADI	TIRAK II	15.	
16.	PURWO AGUS	TIRAK 2		16.
17.	SIGIH H	TIRAK II	17.	
18.	BASIR COR	TIRAK I		18.
19.	Amot Suman	TIRAK	19.	
20.	SIRUN	TIRAK		20.
21.	SAMUEL	111	21.	
22.	ERLIN	TIRAK 2		22.
23.	Frinda PPL	Madura	23.	
24.	ARIE - Z	TIRAK		24.
25.	Romlan	-	25.	
26.	CAOTI	-		26.
27.	SITIZULAIKHA	-	27.	
28.	Tambri	-		28.
29.	Jamil	-	29.	
30.	JAMAL	-		30.

## 3. Penyuluhan tahap 3

KEGIATAN : DAFTAR HADIR KEGIATAN  
 HARI/TANGGAL : Penyuluhan tugas Akhir  
 : Jumat, 5 Mei 2023

No.	Nama	Alamat	Tanda Tangan	
1.	LASIRIN	TIRAK 1	1.	
2.	DIMYATI	TIRAK 2	2.	
3.	Sasmineto	TIRAK 1	3.	
4.	Zainal	TIRAK 2	4.	
5.	LAYADI	TIRAK 2	5.	
6.	Azi2	TIRAK 2	6.	
7.	MUKMIN	TIRAK	7.	
8.	KASIRIN	TIRAK	8.	
9.	Jamiji	TIRAK	9.	
10.	Musli	---	10.	

KEGIATAN : Penyuluhan tugas Akhir  
 HARI/TANGGAL : Sabtu, 6 Mei 2023

No.	Nama	Alamat	Tanda Tangan	
1.	MURSID	TIRAK 1	1.	
2.	Lasini	TIRAK 1	2.	
3.	BUDI	---	3.	
4.	Hasan Agyani	---	4.	
5.	MURSIYADI	---	5.	
6.	PURWO ATI - S.	---	6.	
7.	SIGIT H.	---	7.	
8.	BASIR LOR	---	8.	
9.	Amat saquan	---	9.	
10.	GIRUN	---	10.	

KEGIATAN : Penyuluhan tugas Akhir  
 HARI/TANGGAL : Minggu, 7 Mei 2023

No.	Nama	Alamat	Tanda Tangan	
1.	Warsano	DINDEN	1.	
2.	Sam ang	TIRAK	2.	
3.	ERIN	TIRAK 2	3.	
4.	ARIE - 2	---	4.	
5.	Bomlan	TIRAK	5.	
6.	QATOT	---	6.	
7.	SITIZULAKAH	---	7.	
8.	tampi	---	8.	
9.	Jamil	---	9.	
10.	JAMAL	---	10.	

## Lampiran 24. Berita Acara Penyuluhan

### 1. Berita acara penyuluhan ke – 1



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN**  
**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) MALANG**

Jl. Dr. Cipto 144 A Bedah, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144

Telp. 0341 - 427771, 427772, 427379, Fax. 427774

website : www.polbangtanmalang.ac.id

e-mail : official@polbangtanmalang.ac.id

### BERITA ACARA PENYULUHAN PERTANIAN PELAKSANAAN TUGAS AKHIR TAHUN 2022 / 2023

Pada hari ini Senin tanggal 20 bulan Maret 2022, pukul 09.00 s/d 11.00 WIB  
 Bertempat di BPP Kwadungan

Telah dilaksanakan kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan	: Pelaksanaan penyuluhan
Materi Kegiatan	: Analisa Usaha tani, pembenihan padi
Pihak Yang Terlibat	: PPL, mahasiswa dan petani
Tujuan Kegiatan	: Mengetahu cara menganalisis usahatani dan untuk meningkatkan pengetahuan responden
Jumlah Responden	: 30

Demikian berita acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, dan agar dapat dijadikan administratif pada kegiatan tugas akhir tahun 2023.

Mengetahui,  
 Penyuluh

Frinda Iskaristanti Dewi  
 NIP. 19740418 200901 2 003

Ngawi, 20 Maret 2023  
 Mahasiswi

Widia Agustina Setyo Pratiwi  
 NIRM. 04.01.19.354

LASIMIYAH

## 2. Berita acara penyuluhan ke – 2



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN**  
**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) MALANG**

Jl. Dr. Cipto 144 A Bedas, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144  
 Telp. 0341 - 427771, 427772, 427379, Fax. 427774

website : www.polbangtanmalang.ac.id e-mail : official@polbangtanmalang.ac.id

**BERITA ACARA PENYULUHAN PERTANIAN**  
**PELAKSANAAN TUGAS AKHIR**  
**TAHUN 2022 / 2023**

Pada hari ini Kamis tanggal 4 bulan Mei 2022, pukul 20.00 s/d 21.30 WIB  
 Bertempat di Desa Tirah

Telah dilaksanakan kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan : Pelaksanaan penyuluhan  
 Materi Kegiatan : Analisis Usahatani pembudidayaan padi  
 Pihak Yang Terlibat : PPI, mahasiswa, dan petani  
 Tujuan Kegiatan : Mengetahui capaian responden dalam analisisnya  
 dan untuk melihat tingkat ketrampilan responde  
 Jumlah Responden : 30

Demikian berita acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, dan agar dapat  
 dijadikan administratif pada kegiatan tugas akhir tahun 2023.

Mengetahui,  
 Penyuluh

Frinda Iskaristanti Dewi  
 NIP. 19740418 200901 2 003

Ngawi, 4 Mei ..... 2023  
 Mahasiswi

Widia Agustina Setyo Pratiwi  
 NIRM. 04.01.19.354

LASIMIX

## 3. Berita acara penyuluhan ke - 3



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN**  
**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) MALANG**  
 Jl. Dr. Cipto 144 A Bedah, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144  
 Telp. 0341 - 427771, 427772, 427379, Fax. 427774  
 website : www.polbangtanmalang.ac.id e-mail : official@polbangtanmalang.ac.id

**BERITA ACARA PENYULUHAN PERTANIAN**  
**PELAKSANAAN TUGAS AKHIR**  
**TAHUN 2022 / 2023**

Pada hari ini Jumat - Minggu tanggal 7 bulan Mei 2022, pukul 10.00 s.d. 11.00 WIB  
 Bertempat di Rumah Petani.

Telah dilaksanakan kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan : Pelaksanaan penyuluhan  
 Materi Kegiatan : Analisis Usahatani pembudidayaan padi  
 Pihak Yang Terlibat : PPI, Mahasiswa, dan petani  
 Tujuan Kegiatan : Mengetahui peningkatan ~~keseluruhan~~ responden  
 Jumlah Responden : 30

Demikian berita acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, dan agar dapat  
 dijadikan administratif pada kegiatan tugas akhir tahun 2023.

Mengetahui,  
 Penyuluh

Frinda Iskaristanti Dewi  
 NIP. 19740418 200901 2 003

Ngawi, 7 Mei ..... 2023  
 Mahasiswi

Widia Agustina Setyo Pratiwi  
 NIRM. 04.01.19.354

LASMITA

**Lampiran 25. Tabulasi Data Evaluasi Penyuluhan**  
**1. Pre Test Aspek Pengetahuan**

No	Nama	Butir Pertanyaan																												Total											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30									
1	Lasimin	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	23			
2	Dimyati	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	14			
3	Sasminto	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	19			
4	Zainal	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	34		
5	Mursiyadi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	29			
6	Vayan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36			
7	Aziz	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	6		
8	Mukmin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2		
9	Kasirin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37		
10	Jamji	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35		
11	Musdi	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	23
12	Mursid	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	14
13	Karmin	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
14	Budi	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
15	Hasan A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
16	Purwo Aji	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
17	Sigit H	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	13		
18	Jamil	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7	
19	Amat S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
20	Sirun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
21	Samarif	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	23	



12	Mursid	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	26		
13	Karmin	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	31	
14	Budi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
15	Hasan A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
16	Purwo Aji	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
17	Sigit H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	29	
18	Jamil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28	
19	Amat S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
20	Sirun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
21	Samarif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
22	Erlin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
23	Frinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
24	Arie Z	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	31
25	Romlan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
26	Gatot	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
27	Siti Z	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
28	Tampi	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
29	Basir	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	33		
30	Jamal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
total																													1.029												



22	Erlin	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	38
23	Frinda	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	64
24	Arie Z	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	58
25	Romlan	3	5	3	3	5	3	5	3	4	5	4	5	4	5	5	62
26	Gatot	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	58
27	Siti Z	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	73
28	Tampi	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	66
29	Basir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
30	Jamal	4	5	4	4	5	4	4	4	2	5	4	5	3	5	5	63
Total																1.852	

#### 4. Post test Aspek Sikap

No	Nama	Butir Pertanyaan															total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Lasimin	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
2	Dimiyati	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	72
3	Sasminto	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	71
4	Zainal	5	5	3	3	5	3	5	3	4	5	4	5	4	5	5	64
5	Mursiyadi	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	71
6	Vayan	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
7	Aziz	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	71
8	Mukmin	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
9	Kasirin	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
10	Jamji	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	5	5	5	70

11	Musdi	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	71
12	Mursid	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	72
13	Karmin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	73
14	Budi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	73
15	Hasan A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
16	Purwo Aji	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	74
17	Sigit H	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	72
18	Jamil	5	4	5	5	4	3	5	3	4	4	5	4	4	5	5	65
19	Amat S	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	71
20	Sirun	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	70
21	Samarif	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	66
22	Erlin	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
23	Frinda	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	73
24	Arie Z	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	74
25	Romlan	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	68
26	Gatot	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	66
27	Siti Z	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	73
28	Tampi	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	70
29	Basir	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	72
30	Jamal	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	69
Total																	2.135





11	Musdi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	75
12	Mursid	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	77
13	Karmin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	78
14	Budi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	76
15	Hasan A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	48
16	Purwo Aji	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	63
17	Sigit H	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	80
18	Jamil	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	69
19	Amat S	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	52
20	Sirun	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	78
21	Samarif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	80
22	Erlin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	40
23	Frinda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	62
24	Arie Z	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	78
25	Romlan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	55
26	Gatot	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	76
27	Siti Z	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	55
28	Tampi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	62
29	Basir	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	80
30	Jamal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	68
Total																					2.088	

Lampiran 26. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Perizinan Di BPP



Gambar 2. Koordinasi Pelaksanaan Kajian



Gambar 3. Pengambilan Data



Gambar 4. Pengambilan Data



Gambar 5. Pengambilan Data



Gambar 6. Pengambilan Data



Gambar 7. Pengambilan Data



Gambar 8. Pengambilan Data



**Gambar 9. Pre Test Evaluasi Pengetahuan, Sikap, Ketrampilan**



**Gambar 10. Penyuluhan Ke-1 Media PPT dan Folder**



**Gambar 11. Penyuluhan ke-2 Media Folder & Benda sesungguhnya**



**Gambar 12. Zoom Dosen Pembimbing**



**Gambar 13. Benda sesungguhnya Buku Catatan Harian Petani**



**Gambar 14. Penyuluhan ke-3 Media Benda sesungguhnya**



**Gambar 13. Penyuluhan Media Benda sesungguhnya**



**Gambar 14. Analisis Usahatani**



**Gambar 15. Analisis Usahatani**



**Gambar 16. Analisis usahatani**



**Gambar 17. Analisis usahatani**



**Gambar 18. Post Test Evaluasi Pengetahuan, Sikap, Ketrampilan**



**Gambar 20. Kunjungan Dipertan Ngawi**



**Gambar 22. Kunjungan Dipertan Jawa Timur**



**Gambar 23. Foto Bersama**



**Gambar 24. Foto Bersama**